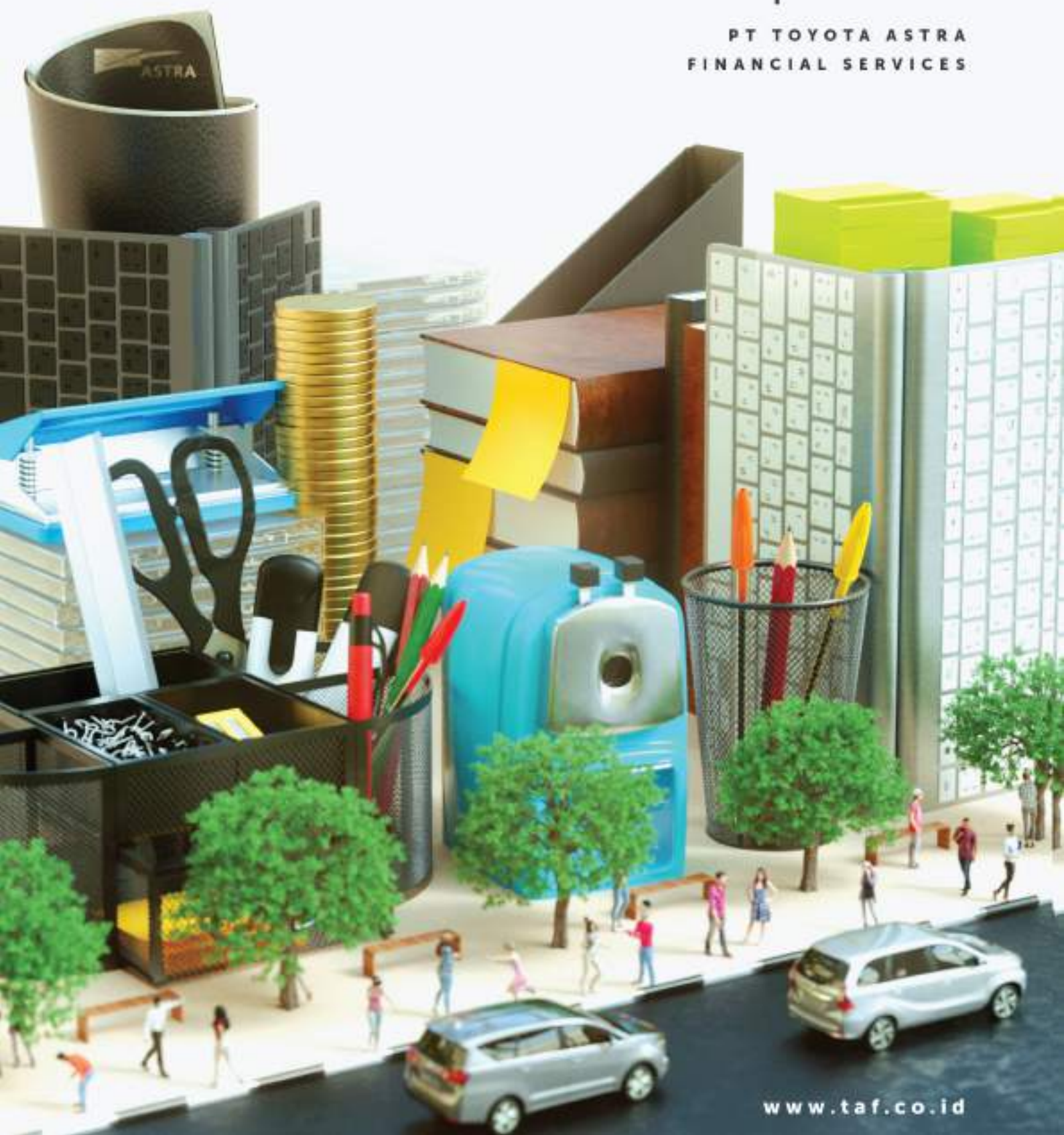
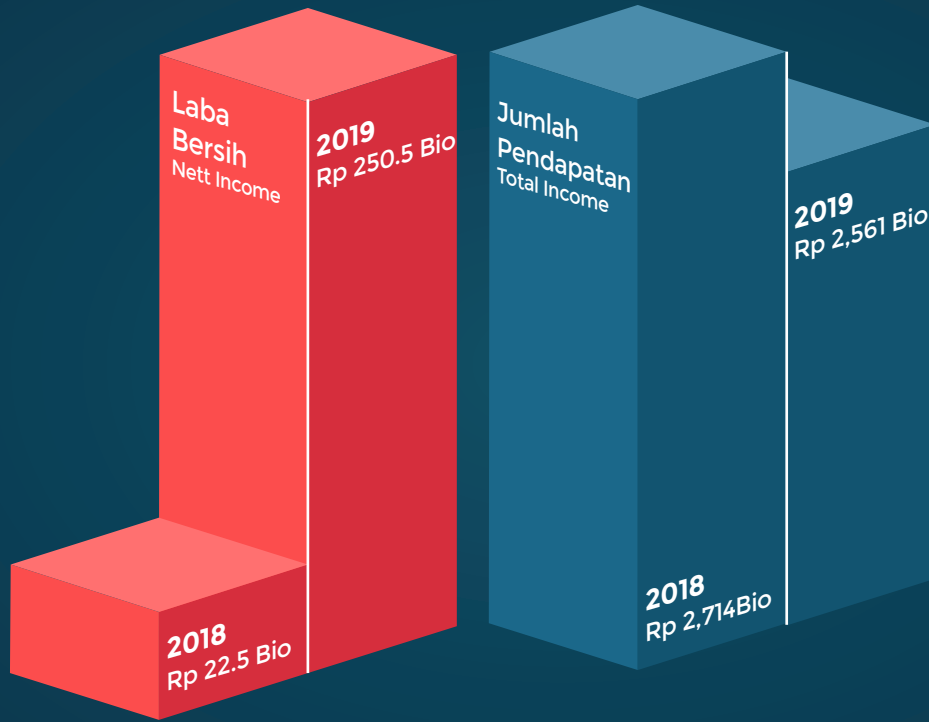




# 2019 Annual Report

PT TOYOTA ASTRA  
FINANCIAL SERVICES





# Daftar Isi

## Table Of Content

<b>3</b>	<b>Visi, Misi &amp; Nilai Perseroan</b> Vision, Mission & Value of Company
<b>5</b>	<b>Laporan Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners' Report
<b>9</b>	<b>Laporan Direksi</b> Board of Directors' Report
<b>13</b>	<b>Sekilas Perseroan</b> Company at a Glance
<b>14</b>	<b>Komposisi Pemegang Saham</b> Shareholders' Composition
<b>15</b>	<b>Peristiwa Penting &amp; Penghargaan</b> Event Highlights & Awards
<b>19</b>	<b>Ikhtisar Keuangan</b> Financial Highlights
<b>21</b>	<b>Jaringan Usaha</b> Business Networks
<b>23</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b> Human Resources
<b>30</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b> Good Corporate Governance
	<b>53. Tanggung Jawab Sosial Perseroan</b> Corporate Social Responsibility
	<b>59. Laporan Komite Audit</b> Audit Committee's Report
<b>63</b>	<b>Pembahasan &amp; Analisis Manajemen</b> Management's Discussion & Analysis
<b>74</b>	<b>Data Perseroan</b> Company's Data
<b>84</b>	<b>Laporan Keuangan</b> Financial Statements

Panduan Umum: Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca Laporan Tahunan ini, 'Perseroan' dan 'TAF' mengacu pada PT Toyota Astra Financial Services.

General Use of Terms: For guidance when reading this Annual Report, please note the term of 'Company' and 'TAF' refer to PT Toyota Astra Financial Services.

## VISI & MISI

Vision & Mission

### VISI | Vision

Menjadi pilihan utama dalam solusi pembiayaan kendaraan Toyota dengan pelayanan yang prima

To be the preferred financing solution for Toyota ownership through service excellence

### MISI | Mission

- **Memberi yang terbaik bagi pelanggan**  
To provide the best value to customers
- **Menjadi mitra Toyota dalam mencapai keberhasilan jangka panjang**  
To be a partner of Toyota to achieve long term success
- **Memberi manfaat yang berkelanjutan bagi Pemegang Saham**  
To provide a sustainable value creation to Shareholders
- **Menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya**  
To be an employer of choice
- **Membawa kemakmuran bagi masyarakat**  
To share prosperity to community

## NILAI

Values



### PROFESSIONALISM

Bekerja dengan handal dan obyektif serta menjunjung integritas

Working reliably and objectively and upholding integrity



### GOOD RELATIONS

Membangun kerjasama dengan saling menghargai dan peduli

Developing cooperation with respect and care



### EXCELLENCE

Memiliki semangat pantang menyerah untuk selalu menjadi lebih unggul

Having unyielding spirit to always become more excellent



### CUSTOMER FOCUS

Berpikir dan bertindak yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan

Think and act with customer's need oriented



## STANDAR PELAYANAN

Service Standard



### PROACTIVE

- Bertanggung jawab  
Responsible
- Inisiatif  
Initiative
- Responsif  
Responsive
- Keinginan untuk membantu  
Willingness to help

dalam pemenuhan kebutuhan orang lain  
baik saat ini maupun yang akan datang  
In fulfilling others' needs in the present  
or in the future

### CARE

- Empatik  
Empathy
- Telaten  
Nurturing
- Siap-sedia  
Ready-prepared

untuk tumbuh bersama secara berkelanjutan  
for together sustainable growth

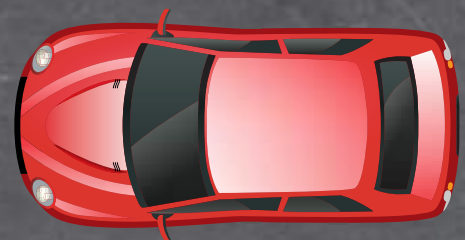
### FUN

- Hangat, akrab, bersemangat  
Warm, intimate, vibrant
  - Memberikan rasa nyaman  
Convenience
  - Surprise/exciting moment  
Surprise/exciting moment
- dalam berinteraksi dengan orang lain  
in interacting with others

### CREATIVE

- Berpikir berbeda  
Think differently
- Berpikir dari berbagai sudut pandang  
Broad-minded
- Inovatif  
Innovative

untuk memberikan solusi terbaik bagi  
orang lain  
to give the best solution for others





Hao Quoc Tien  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

*Dear Stakeholders,*

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan apresiasi tulus dan terima kasih kami kepada seluruh pelanggan, dealer, mitra, dan pemegang saham atas dukungan yang terus-menerus di tahun 2019.

Kami ingin melaporkan pencapaian PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") pada tahun 2019. Pertama-tama, saya bermaksud untuk menyoroti pendapatan bersih Perseroan yang meningkat dari Rp 22 Miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 250 Miliar di tahun 2019. Kenaikan pendapatan bersih merupakan hasil dari meningkatnya jumlah pembiayaan, perbaikan portofolio secara keseluruhan, dan upaya kolektif untuk meningkatkan manajemen risiko operasional. Pada tahun 2020, Perseroan akan terus meningkatkan pertumbuhan aset dengan proses akuisisi yang hati-hati dan memperkuat proses penagihan.

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dengan pertumbuhan GDP 5,02%. Inflasi juga tetap berada di level 2,72% yang mana terus menurun dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Indikator ekonomi makro ini memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada kondisi yang stabil, terlepas dari banyaknya tantangan ekonomi global dan penurunan sebagian harga komoditas.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey our sincere appreciation and thanks to all of our customers, dealers, partners, and shareholders for the tremendous support in 2019.

We would like to report the performance of PT. Toyota Astra Financial Services (the "Company") in 2019. First of all, I would like to highlight Net Income increased from IDR 22 Billion in 2018 to IDR 250 Billion in 2019. This increase of Net Income was resulted from higher financing volume, improvement of overall portfolio, and collective efforts to improve risk operation management. In 2020, the Company will continue to leverage asset growth with more prudent acquisition and strengthen collection process.

In 2019, the national economy remained stable, with 5.02% GDP growth. The inflation also remained 2.72% which is consistently decreasing in the past 3 years. These macro-economic indicators showed that Indonesia is on stable condition despite many challenges from global economics and downturned in some of commodity prices.

Dalam pasar kendaraan roda empat, berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), di tahun 2019 penjualan kendaraan tercatat mencapai 1.030.126 unit. Jumlah ini berkurang 11% dibandingkan dari tahun 2018. Hal ini mengindikasikan menurunnya permintaan di industri otomotif, yang disebabkan karena menurunnya tingkat konsumsi. Terlepas dari kondisi tersebut, pangsa pasar Toyota hanya turun 6%, sehingga Toyota masih dapat meningkatkan pangsa pasarnya di tahun 2019. Akan tetapi, pangsa pasar Daihatsu menurun 13% di tahun 2019, yang menurunnya pangsa pasar pembiayaan.

Tren penurunan inflasi juga diikuti dengan turunnya 7 Days Repo Rate Bank Indonesia yang juga turun 1.00% dari 6.00% pada tahun 2018 menjadi 5.00% di tahun 2019. Penurunan ini dilakukan untuk menstimulasi penurunan cost funds yang diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar perkreditan. Pada tahun 2020, pemerintah akan mempertahankan kebijakan suku bunga bank sentral sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain pendanaan, kompetisi di industri jasa keuangan, akan tetap diperkuat dengan digitalisasi dan perkembangan teknologi sebagai kunci penting untuk memberikan solusi inovatif bagi pelanggan.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/ Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, dengan melaksanakan 6 kali Rapat Dewan Komisaris dan rapat bersama dengan Direksi. Rapat-rapat tersebut dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Melalui rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan agenda yang disampaikan. Agenda Rapat Dewan Komisaris mencakup kajian atas Laporan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, termasuk laporan audit internal dan manajemen risiko, serta diskusi terkait dengan implementasi program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, sebagai bagian dari pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.05/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/SEOJK.05/2016, laporan kinerja Perseroan, diskusi Nominasi dan Remunerasi, rencana bisnis untuk Tahun Buku 2020 dan agenda lainnya.

In four wheelers automotive market, based on The Association of Indonesia Automotive Industry/ Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), the Wholesales numbers are 1,030,126 units are recorded in 2019. The number was 11% decreased compare to 2018. This may indicate the slower demand on the automotive market due to slow consumption. Despite the condition, Toyota market only decreased 6% thus Toyota managed to increase the market share in 2019. However, Daihatsu market decreased 13% in 2019, resulting to decrease on market share.

The trend of decreasing on inflation also followed by decreasing of Central Bank (BI) 7 Days Repo Rate which also decreased 1.00% from 6.00% in 2018 to 5.00% in 2019. These decreasing have taken place in order to stimulate lower cost of funds thus leveraging credit market. In 2020, the government will keep the central bank policy rate as one of the factors to boost economic growth.

Aside from funding, the competition on financial services industry will be still fueled by digitalization and technology enhancement as the key drivers to provide innovative solutions for the customers.

Throughout 2019, the Company implemented Good Corporate Governance (GCG) in accordance with the applicable laws and regulations in Indonesia, including Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 30/POJK.05/2014 and Regulation No. 33/POJK.04/2014, by conducting 6 times of Board of Commissioners' Meetings and joint meetings with Board of Directors. Those meetings were conducted every 2 months. Through those meetings, the Board of Commissioners provided advice to the Board of Directors for the agendas presented. The agenda of Board of Commissioners' Meetings includes the review of Audit Committee Report and Risk Monitoring Committee Report, including internal audit and risk management report, as well as discussion related to implementation of anti money laundering and terrorism funding prevention program, as part of compliance with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 1/POJK.05/2015, Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Circular Letter No. 1/SEOJK.05/2016, Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Circular Letter No. 10/SEOJK.05/2016 and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 12/POJK.01/2017 as well as Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Circular Letter No. 37/SEOJK.05/2016; performance report of the Company, discussion for Nomination and Remuneration, business plan for Financial Year 2020 and other agenda.

Terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2019. Saya ditunjuk sebagai Presiden Komisaris menggantikan Tn. Yasuhiro Yomoda. Perubahan ini telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.05/2014, dan telah dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi syarat keberlanjutan dan telah memiliki sertifikasi di bidang pembiayaan.

Dewan Komisaris juga ingin menggunakan kesempatan ini untuk mendorong Direksi dan seluruh karyawan Perseroan untuk meningkatkan operasional, serta pada saat yang bersamaan fokus untuk mengambil kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan digitalisasi, penyempurnaan operasional, dan semangat untuk terus menjadi lebih baik, Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan dapat mencapai hasil yang lebih baik di tahun 2020 dan utamanya menjaga kepentingan terbaik seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners composition changed in 2019. I was appointed as President Commissioner to replace Mr. Yasuhiro Yomoda. This change was conducted in compliance with the Articles of Association of the Company and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 33/POJK.05/2014 and has been reported to Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority). All members of the Board of Commissioners have complied with the sustainability requirements and has certificate in finance as required as regulated in Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 35/POJK.05/2018.

The Board of Commissioners would also like to take this opportunity to encourage the Board of Directors and all employees of the Company to keep improving operations while also focusing to grab opportunity to leverage asset growth. With the digitalization, operational excellence, and spirit of improvement, the Board of Commissioners believes that the Company can achieve better results in 2020 and ultimately serve the best interests to all of its stakeholders.

Maret/ March 2020



Hao Quoc Tien  
Presiden Komisaris  
President Commissioner





**Wiltarsa Halim**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Hao Quoc Tien**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

**Chiew Sin Cheok**  
Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner



Agus Prayitno Wirawan  
Presiden Direktur  
President Director

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, Perseroan telah berhasil melalui tahun 2019 dengan baik.

Per 31 Desember 2019, Perseroan mencatat kinerja laba bersih yang lebih baik senilai Rp 250 milyar, naik 11 kali lipat jika dibandingkan dengan pencapaian Perseroan dari tahun 2018. Kenaikan laba bersih ini disebabkan karena 2 hal yaitu berkurangnya beban pencadangan yang diakibatkan oleh terus membaiknya kualitas portfolio dan berkurangnya net losses dari turunnya loss on repossession. Tentunya pencapaian ini tidak terlepas dari upaya semua pihak.

Selama tahun 2019, Perseroan telah banyak melakukan penyempurnaan dalam proses bisnisnya, baik dari sisi akuisisi, servis, maupun penagihan. Inisiatif digital seperti mobile apps Digitaf yang diluncurkan berbarengan dengan event GIAS di Jakarta pada bulan Juli 2019 silam diharapkan dapat membantu salesman dealer untuk lebih mudah mengajukan aplikasi pembiayaan, selain itu juga kami memperkuat back end servis menggunakan teknologi agar dapat mempercepat proses pembiayaan sehingga kami bisa melayani customer dengan lebih baik lagi. Perseroan juga terus mengembangkan coverage wilayahnya untuk lebih banyak lagi menjangkau dealer-dealer yang selama ini belum dapat dilayani. Hal ini berdampak kepada naiknya unit pembiayaan Perseroan dari 48.607 unit di 2018 menjadi 60.590 Unit di 2019, dengan kenaikan sebesar 25% secara year on year. Dari sisi penagihan, Perseroan juga mengembangkan proyek AR Techno untuk mendigitalisasi proses yang ada di collection team dimana secara operasional dapat meningkatkan produktivitas penagihan secara keseluruhan. Hal ini berdampak kepada turunnya net loss dari 3,23% ke 2,56%, berkurang 0,67% secara year on year.

Dengan segala kondisi yang terjadi di 2019, maka Perseroan menyadari perlunya strategi yang memfokuskan kepada pertumbuhan aset yang berkesinambungan diiringi juga dengan penyempurnaan proses bisnis yang sudah ada agar Perseroan dapat mencapai profitabilitas yang lebih optimal. Tidak hanya itu, Perseroan juga akan mengedepankan kepuasan pelanggan baik dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan langsung (end customer) maupun dealer. Hal tersebut akan menjadi dasar penentuan strategi Perseroan untuk tahun 2020.

We praise the Lord that because of His blessing the Company has passed the year of 2019 well.

As of 31 December 2019, the Company has recorded higher net profit in the amount of IDR 250 billion, increased around 11 times compared to Company's performance in 2018. This increase of net profit is resulted from 2 matters which are decreasing of provision caused by better portfolio quality and decreasing of net losses and loss of repossession. Off course, this performance was resulted from everyone efforts.

During 2019, the Company has refined its business process, in terms of acquisition, services, and collection. Digital initiatives such as mobile apps Digitaf which was launched at the same time with GIAS event in Jakarta on July 2019 was hoped to assist dealer salesperson to submit financing application easier, aside than that we also strengthened back end services using technology to accelerate financing acquisition process so that we can give better services to customers. The Company also continuously develops its area coverage to reach more dealers who has not been covered. This resulted to the increase of unit finance by the Company from 48,607 units in 2018 to 60,590 units in 2019, with the increasing percentage of 25% year on year. From collection side, the Company also developed AR Techno project to digitize process in collection team, where operationally, it will increase collection productivity as a whole. This resulted to decreasing of net loss from 3.23% to 2.56%, decreasing 0.67% year on year.

With all conditions happened in 2019, the Company realizes the necessity to have strategy focusing on sustainable asset growth along with refinement current business process so that the Company can reach optimal profitability. Aside than that, the Company will also put forward customer satisfaction by giving better services to end customers and dealers. Those will be the foundation to determine the Company's strategy in 2020.

Untuk menopang likuiditas pendanaan yang kompetitif sebagai antisipasi perkembangan penjualan Toyota, Daihatsu, dan Lexus di 2019, Perseroan tetap mengandalkan fasilitas pinjaman dari berbagai bank nasional dan internasional. Di pasar lokal per Desember 2019, Perseroan masih memiliki Obligasi dengan jumlah nominal Rp 755.370.000,- dengan peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Rating Indonesia.

Bersama ini, Direksi juga ingin menyampaikan bahwa telah terjadi perubahan susunan Direksi yang terjadi pada tahun 2019. Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 18 Desember 2018, yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihaluw Halim, Notaris di Jakarta, Tn. Tetsuo Higuchi ditunjuk sebagai Wakil Presiden Direktur menggantikan Tn. Naoki Tokuhisa efektif sejak tanggal 2 Januari 2019. Oleh karena itu susunan Direksi Perseroan sampai dengan tanggal penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Agus Prayitno Wirawan (Presiden Direktur);
2. Tetsuo Higuchi (Wakil Presiden Direktur);
3. Devy Santoso Jayadi (Direktur);
4. Wisnu Kusumawardhana (Direktur)
5. Daisuke Shimohara (Direktur);

Perubahan sebagaimana dimaksud telah dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 serta dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi telah memiliki sertifikat keahlian di bidang pembiayaan serta telah memenuhi syarat keberlanjutan sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018.

Sebagai upaya dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.05/2014, pada tahun 2019 Direksi telah melaksanakan 12 (dua belas) kali Rapat Direksi dan 6 (enam) kali rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris. Terhadap perubahan atas peraturan-perundang-undangan yang terjadi di tahun 2019, Perseroan akan menyesuaikan kegiatan bisnisnya dengan perubahan tersebut.

Memasuki tahun 2020, Perseroan memiliki tantangan besar dalam mencapai pertumbuhan asset dan profit. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif, dan untuk mempertahankan fungsi sebagai support system bagi distributor Toyota dan Daihatsu, Perseroan memiliki beberapa strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan dukungan sebagai captive finance untuk pembiayaan mobil Toyota, Daihatsu dan Lexus. Perseroan akan berfokus untuk mengembangkan jaringannya terutama untuk melayani dealer-dealer yang selama ini belum dijangkau. Selain itu, Perseroan akan terus berinovasi dengan terus melanjutkan digitalisasi dan penyempurnaan proses Know Your Customer (KYC) berbasis teknologi agar dapat memberikan yang terbaik untuk dealer dan end customer.
2. Melanjutkan pengembangan produk pembiayaan multiguna yang sudah dibangun di tahun 2019 dengan mengedepankan pelayanan yang lebih baik untuk konsumen. Di samping itu, Perseroan juga akan melakukan pengembangan produk sewa operasi dalam rangka diversifikasi bisnis.

In order to support competitive funding liquidity as an anticipation of the growth of Toyota, Daihatsu, and Lexus sales in 2019, the Company is still relied on loan facility from national and international banks. In local market, as of December 2018, the Company still has Bonds in the amount of IDR 755,370,000 with AAA(idn) rank from PT Fitch Rating Indonesia.

Through this opportunity, the Board of Directors would like to convey that there are changes of the Board of Directors composition happened in 2018. According to Deed No. 09 dated 18 December 2018, drawn up before Bertha Suriati Ihaluw Halim, Notary in Jakarta, Mr. Tetsuo Higuchi has been appointed as Vice President Director to replace Mr. Naoki Tokuhisa effective as of 2 January 2019. Therefore, the composition of the Board of Directors of the Company until the closing date of Annual General Meeting of Shareholders 2020 is as follows:

1. Agus Prayitno Wirawan (President Director);
2. Tetsuo Higuchi (Vice President Director);
3. Devy Santoso Jayadi (Director);
4. Wisnu Kusumawardhana (Director);
5. Daisuke Shimohara (Director);

Those changes have been conducted in compliance with Articles of Associations and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 33/POJK.04/2014 and have been reported to Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority). All members of the Board of Directors have expertise certificate in finance and have fulfilled sustainability requirements as required under Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 35/POJK.05/2018.

As part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) based on applicable laws and regulations in Indonesia, including Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 30/POJK.05/2014 and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 33/POJK.05/2014, in 2019 the Board of Directors has conducted 12 (twelve) Board of Directors Meetings and 6 (six) joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Upon the changes of laws and regulations in Indonesia in 2019, the Company will adjust its business activities towards such changes.

Entering the year of 2020, the Company has big challenge to achieve asset and profit growth. To manifest such objective, face more competitive market competition, and maintain its function as support system for Toyota and Daihatsu distributor, the Company has several strategies as follows:

1. Improving support as captive finance for financing of Toyota, Daihatsu, and Lexus vehicles. The Company will focus on expanding network especially to assist dealers that is not currently reached by the Company. Aside than that, the Company will continuously innovate by continuing digitalization and Know Your Customer (KYC) process based on technology to give the best for dealers and end customers.
2. Continuing multipurpose financing product development which has been developed since 2019 by putting forward better services to customers. Aside than that, the Company will also develop operating lease product in order of business diversification.

3. Fokus pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan dengan meningkatkan produktivitas penjualan, memperhatikan pengelolaan piutang tak tertagih, dan juga pengelolaan efisiensi pengeluaran beban operasional dengan dukungan teknologi dan semangat operational excellence.

Dengan adanya perubahan dan perbaikan dalam bisnis yang telah dilakukan Perseroan dari tahun ke tahun, diharapkan Perseroan akan dapat meningkatkan eksistensi dan performa bisnis di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam rangka mengembangkan bisnis yang berkesinambungan, Perseroan juga fokus kepada pengembangan kompetensi dan produktivitas karyawan. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan yang semakin kompetitif dan inovasi menjadi salah satu hal yang krusial untuk memenangi persaingan. Dengan semakin baiknya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, maka diharapkan Perseroan semakin adaptif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Di samping berfokus kepada Digitalisasi dan People, Perseroan juga mengedepankan pengembangan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ Corporate Social Responsibility (CSR) untuk dapat berkontribusi kepada masyarakat pada umumnya. Fokus program CSR di 2020 akan melanjutkan apa yang sudah dilakukan di 2019, dimana berfokus kepada literasi dan inklusi keuangan sesuai dengan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga program lainnya yang selaras dengan strategi Public Contribution Roadmap PT. Astra International Tbk sebagai salah satu shareholders Perseroan.

Pada akhirnya, saya mengajak seluruh pimpinan dan segenap karyawan untuk menyatukan hati dan seluruh potensi terbaik kita agar mampu membawa Perseroan maju dan terus berkembang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungannya sepanjang tahun 2019. Khususnya bagi para pelanggan yang telah memberikan kepercayaan untuk terus bermitra demi kemajuan bersama, kami berharap layanan kami dapat memenuhi harapan. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada segenap karyawan atas kerja dan komitmen dalam mengatasi berbagai tantangan di 2019. Saya berharap Perseroan dapat mencapai hasil yang lebih baik di 2020, serta memajukan hidup lebih banyak pihak, hingga tahun-tahun mendatang.

Kiranya Tuhan selalu menyertai kita.

3. Focusing on the Company's operational and financial performance by improving sales productivity, focusing on the management of uncollectible account receivables, as well as managing efficiency of operating expenses by technology support and operational excellence spirit.

With the changes and improvement in business conducted by the Company year to year, it is hoped that the Company will be able to improve existence and business performance in the future.

Aside than that, in the spirit of developing sustainable business, the Company also focuses to competence development and employees productivity. This is very important to face more competitive business challenge in the future and innovation becomes one of crucial matters to win competition. With better human resources, it is hoped that the Company will be more adaptive in facing the existing challenges.

Other than focusing in Digitalization and People, the Company also puts forward Corporate Social Responsibility (CSR) program development to contribute to the society. The focus of CSR program in 2020 will continue to what we have done in 2019, which focused on financial literacy and inclusion in line with Financial Services Authority/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) direction as well as other programs which in line with Public Contribution Roadmap strategy of PT Astra International, Tbk. as one of the Company's shareholders.

Lastly, I would like to ask all management and employees to unify heart and all of our best potential in order for the Company moving forward and continuously growing. Many thanks to the shareholders, Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and all stakeholders for their support in 2019. Especially for the customers who have trusted to cooperate for together success, we hope that our service can meet customer's expectation. I also express gratitude to all employees for the work and commitment in facing challenges in 2019. I hope that the Company can reach better result in 2020, as well as improving life of others in the next following years.

May God always be with us.

Jakarta, Maret/ March 2020



Agus Prayitno Wirawan  
Presiden Direktur  
President Director



**Wisnu Kusumawardhana**  
Direktur  
Director

**Tetsuo Higuchi**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

**Agus Prayitno Wirawan**  
Presiden Direktur  
President Director

**Daisuke Shimohara**  
Direktur  
Director

**Devy Santoso Jayadi**  
Direktur  
Director

Tahun 2006, PT Astra International, Tbk (AI) dan Toyota Financial Services Corporation (TFSC) membeli saham PT KDLC Bancbali Finance, perseroan terbatas yang didirikan tahun 1994. Sejak tahun 2006, PT KDLC Bancbali Finance berganti nama menjadi PT Toyota Astra Financial Services (Perseroan). Perseroan mendapat izin di bidang usaha Pembiayaan yang meliputi pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang, dan kartu kredit dari Kementerian Keuangan. Perseroan mengutamakan pembiayaan kendaraan baru merek Toyota dan/ atau merek lainnya yang diproduksi oleh Toyota Motor Corporation dan/atau afiliasinya.

Perseroan adalah sales finance company ke-31 dari TFSC yang beroperasi secara global di lebih dari 30 negara. Sebagai bagian dari Toyota Value Chain, Perseroan didirikan untuk mendukung penjualan produk Toyota melalui pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (leasing) untuk kepemilikan kendaraan baru merek Toyota.

Perseroan beroperasi sejak Mei 2006 dimulai dari daerah DKI Jakarta, Jawa, dan Bali. Perseroan terus mengembangkan usahanya dengan memperluas area coverage ke daerah Sumatera di 2008, daerah Kalimantan di 2009, dan daerah Sulawesi di 2014. Pada akhir tahun 2019 Perseroan memiliki 36 Kantor Cabang.

Untuk terus memperluas bisnis, Pemegang Saham Perseroan meningkatkan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp800 miliar di 2012. Selain itu, sejak tahun 2011, Perseroan melakukan penerbitan Obligasi I dan disusul Obligasi II di tahun 2012, Obligasi III di tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan I tahap I di tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan I tahap II di tahun 2015, Obligasi Berkelanjutan I tahap III di tahun 2015, 2 Obligasi Dollar Amerika Serikat di tahun 2015, Obligasi Berkelanjutan II tahap I dan Obligasi Dollar Amerika Serikat di tahun 2016 serta Obligasi Berkelanjutan II tahap II di tahun 2017 dimana Perseroan selalu melakukan pembayaran pokok dan bunga secara tepat waktu.

#### Sektor Usaha

Perseroan telah melakukan pembiayaan ritel kendaraan baru merek Toyota dan/atau merek lainnya yang berkaitan dengan Toyota melalui pelayanan yang cepat, mudah, serta berdaya saing tinggi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Nomor 35/POJK.05/2018, Perseroan memiliki 3 (tiga) sektor usaha yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

In 2006, PT Astra International Tbk (AI) and Toyota Financial Services Corporation (TFSC) purchased shares of PT KDLC Bancbali Finance, a limited liability company established in 1994. Since 2006, PT KDLC Bancbali Finance changed name into PT Toyota Astra Financial Services. The Company has licensed issued by the Ministry of Finance in financing business, comprising consumer financing, leasing, factoring, and credit card. The Company focuses in financing Toyota new car and/or other vehicle brand which is produced by Toyota Motor Corporation and/or its affiliations.

The Company is the 31st sales finance company of TFSC that operates globally in more than 30 countries. As a part of Toyota Value Chain, the Company was established to support Toyota sales product through consumer financing and leasing for Toyota new vehicle ownership.

The Company started its operation since May 2006, from DKI Jakarta, Java and Bali area. The Company continuously expanded its business by entering Sumatera area in 2008, Kalimantan area in 2009 and Sulawesi area in 2014. By the end of 2019 Company has 36 Branch Offices.

To support business expansion, the Company's Shareholders increased issued shares and paid up capital up to IDR800 billion in 2012. Also since 2011, the Company issued Local Bond - Toyota Astra Financial Services I and followed by Bond II in 2012, Bond III in 2013, Continuanace Bond I Part I in 2014, Continuanace Bond I Part II in 2015, Continuanace Bond I Part III in 2015, 2 US Dollar Bonds in 2015, Continuanace Bond II Part I and US Dollar Bond in 2016 as well as Continuanace Bond II Part II in 2017 in which the Company continue paying bond principle and interest on time.

#### Business Sector

Company has been engaging retail financing for new Toyota and/or other brand related to Toyota vehicles by providing fast, easy, and competitive services. Pursuant to the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.05/2018, Company has 3 (three) business sectors which are investment financing, working capital investment and multi-purpose financing.

# Komposisi Pemegang Saham

## Shareholders' Composition

Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat perubahan dalam struktur permodalan Perseroan. Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Throughout the year of 2019, capital structure of the Company remains the same. As of 31 December 2019, the shareholders' composition is as follows:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham Nominal Value Rp1,000 per Share		%	Description
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (Rp)		
Modal Dasar	2,000,000,000	2,000,000,000,000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				Shares Issued and Fully Paid:
a. PT Astra International Tbk	400,000,000	400,000,000,000	50	a. PT Astra International Tbk
b. Toyota Financial Services Corporation	400,000,000	400,000,000,000	50	b. Toyota Financial Services Corporation
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	800,000,000	800,000,000,000	100	Total of Shares Issued and Fully Paid
Jumlah Saham dalam Portepel	1,200,000,000	1,200,000,000,000		Total Un-Issued Shares

### 2006

- Mulai beroperasi dengan bendera PT Toyota Astra Financial Services
  - **OKTOBER** - Membuka Kantor Cabang DKI Jakarta - Pondok Indah, Surabaya, dan DKI Jakarta - Mangga Dua
  - **NOVEMBER** - Membuka kantor cabang Jakarta - Mega Plaza (kantor pusat) dan Bandung
- Started the operation under the name of PT Toyota Astra Financial Services
  - **OCTOBER** - Opened DKI Jakarta - Pondok Indah, Surabaya, and DKI Jakarta - Mangga Dua Branch Offices
  - **NOVEMBER** - Opened DKI Jakarta - Mega Plaza (Head Office) and Bandung Branch Offices

### 2007

- **JULI** - Menerbitkan Samurai Bonds PT Toyota Astra Financial Services Japanese Yen Bonds Seri A (2007) dan Seri B (2007) masing-masing sebesar 4 milyar Yen Jepang, yang dijamin sepenuhnya oleh The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
  - Menutup tahun dengan penjualan mencapai 17.731 unit
- **JULY** - Issuance of Samurai Bonds of PT Toyota Astra Financial Services Japanese Yen Bonds Series A (2007) and Series B (2007) each amounting to JPY 4 billion, which were guaranteed by The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.
  - Closed the year with sales achievement of 17,731 units

### 2008

- **SEPTEMBER** - Membuka Kantor Cabang Pekanbaru
  - Menutup tahun dengan penjualan mencapai 29.064 unit
- **SEPTEMBER** - Opened Pekanbaru Branch Office
  - Closed the year with sales achievement of 29,064 units

### 2011



- **JANUARI** - Implementasi Way of Payment melalui PT Pos Indonesia (Persero) secara nasional
  - **MARET** - Membuka Kantor Cabang Lampung
  - **JUNI** - Menerbitkan Obligasi Toyota Astra Financial Services I Tahun 2011, dengan jumlah pokok sebesar Rp1.200.000 juta
  - **AGUSTUS** - Membuka Kantor Cabang Tangerang
- Menutup tahun dengan pencapaian penjualan sebesar 48.343 unit
  - Peringkat Pertama Perusahaan Pembiayaan Terbaik untuk Kategori Aset diatas Rp5 trilyun dari Majalah Investor
- **JANUARY** - National Implementation Way of Payment through PT Pos Indonesia (Persero)
  - **MARCH** - Opened Lampung Branch Office
  - **JUNE** - Issuance of Bonds Toyota Astra Financial Services I Tahun 2011, with principle amount Rp1,200,000 million
  - **AUGUST** - Opened Tangerang Branch Office.
  - Closed the year with sales achievement 48,343 units
  - Achieved the Best Multifinance Company Award for Asset Category above Rp5 trillion from Investor Magazine



2009



- **JANUARI** - Membuka Kantor Cabang Denpasar, Malang, dan Bogor
- **JUNI** - Membuka Kantor Cabang Bekasi
- **OKTOBER** - Membuka Kantor Cabang Balikpapan
- Menutup tahun dengan penjualan mencapai 31.542 unit
- Peringkat Pertama Perusahaan Pembiayaan Terbaik kategori aset Rp2 - 5 trilyun dari Majalah Investor

- JANUARY - Opened Denpasar, Malang, and Bogor Branch Offices
- JUNE - Opened Bekasi Branch Office
- OCTOBER - Opened Balikpapan Branch Office
- Closed the year with sales achievement of 31,542 units
- Achieved the Best Multifinance Company for Asset Category Rp2-5 trillion from Investor Magazine

2012



- **JANUARI** - Membuka Kantor Cabang Padang
- **APRIL** - Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp800.000 juta
- **JUNI** - Membuka Kantor Cabang Cirebon, Jember, Batam, Jambi, Bengkulu, dan Samarinda
- Menerbitkan Obligasi Toyota Astra Financial Services II Tahun 2012, bulan Juni dengan jumlah pokok sebesar Rp1.300.000 juta

- **JULI** - Membuka Kantor Cabang Kelapa Gading
- Menutup tahun dengan penjualan mencapai 54.777 unit

- JANUARY - Opened Padang Branch Office
- APRIL - Increased issued and paid up capital up to Rp800,000 million
- JUNE - Opened Cirebon, Jember, Batam, Jambi, Bengkulu, and Samarinda Branch Offices
- Issuance of Bonds Toyota Astra Financial Services II Year 2012, with principle amount Rp1,300,000 million
- JULY - Opened Kelapa Gading Branch Office
- Closed the year with sales achievement 54,777 units

2010

- **JUNI** - Membuka Kantor Cabang Palembang dan Medan
- **AGUSTUS** - Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp650 milyar
- Menutup tahun dengan penjualan mencapai 46.593 unit
- Peringkat Kedua Perusahaan Pembiayaan Terbaik kategori aset diatas Rp5 trilyun dari Majalah Investor

- JUNE - Opened Palembang and Medan Branch Offices
- AUGUST - Increased issued and paid up capital up to Rp650 billion
- Closed the year with sales achievement of 46,593 units
- Achieved the Second Best Multifinance Company for Asset Category above Rp5 trillion from Investor Magazine

2013

- **APRIL** - Membuka Kantor Cabang Kediri, Bengkalis (Duri), dan Karawang
- **MEI** - Menerbitkan Obligasi Toyota Astra Financial Services III Tahun 2013, dengan jumlah pokok sebesar Rp1.200.000 juta
- Memasarkan pembiayaan mobil bekas merek Toyota
- **JULI** - Memasarkan pembiayaan Toyota forklift
- **SEPTEMBER** - Membuka Kantor Cabang Banjarmasin
- **NOVEMBER** - Memasarkan pembiayaan dengan prinsip Syariah
- **DESEMBER** - Menutup tahun dengan penjualan mencapai 61.640 unit

- APRIL - Opened Kediri, Bengkalis (Duri), and Karawang Branch Offices
- MAY - Issuance of Bonds Toyota Astra Financial Services III Year 2013, with principle amount Rp1,200,000 million
- Launching Toyota used car financing
- JULY - Launching Toyota forklift financing
- SEPTEMBER - Opened Banjarmasin Branch Office
- NOVEMBER - Launching financing based on Sharia principle
- DECEMBER - Closed the year with sales achievement 61,640 units

### 2014



- **FEBRUARI** - Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2014, dengan jumlah

pokok sebesar Rp600.000 juta

- Menerbitkan Shogun Bonds dengan batas maksimum sejumlah Dollar AS 50 juta (nilai penuh) yang dijamin oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
- **OKTOBER** - Implementasi Online Way of Payment melalui BRI (Bank Republik Indonesia) melalui channel Teller dan ATM
- **DESEMBER** - Menerbitkan Shogun Bonds dengan batas maksimum sejumlah Dolar AS 50 juta (nilai penuh) yang dijamin oleh Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, LTD
- Menutup tahun dengan penjualan mencapai 68.933 unit
- **The Best Multifinance Company-Consumer Satisfaction Award** (Kategori: Most Satisfying Car Leasing Company) oleh Warta Ekonomi
- **FEBRUARY** - Issuance of Continuance Bonds I Toyota Astra Financial Services Phase I Year 2014, with principle amount Rp600,000 million
- Issuance of Shogun Bonds with a maximum limit US Dollar 50 million (full amount), which were guaranteed by Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
- **OCTOBER** - Implement Online Way of Payment through BRI (Bank Republic Indonesia) by Teller and ATM channel
- **DECEMBER** - Issuance of Shogun Bonds with a maximum limit US Dollar 50 million (full amount), which were guaranteed by Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, LTD
- Closed the year with sales achievement 68,933 units
- Achieved the Best Multifinance Company - Consumer Satisfaction Award (Most Satisfying Car Leasing Company Category) from Warta Ekonomi

### 2015



- **JANUARI** - Menerbitkan Shogun Bonds dengan batas maksimum sejumlah 50 juta Dollar AS (nilai penuh) yang dijamin oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- **FEBRUARI** - Menerbitkan Shogun Bonds dengan batas maksimum sejumlah 50 juta Dollar AS (nilai penuh) yang dijamin oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation
- **JUNI** - Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2015, dengan jumlah pokok sebesar Rp1.509.000.000.000
- **JULI** - Membuka Kantor Cabang Serang
- **NOVEMBER** - Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Services Tahap III Tahun 2015, dengan jumlah pokok sebesar Rp1.668.000.000.000
- **DESEMBER** - Membuka Kantor Cabang Depok
- Indonesia Good Corporate Governance Awards 2015 oleh Economic Review
- The Best in 4 Wheel Financing Industry oleh Tempo Media Group
- **JANUARY** - Issuance of Shogun Bonds with a maximum limit USD 50 million (full amount), which was guaranteed by Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation.
- **FEBRUARY** - Issuance of Shogun Bonds with a maximum limit USD 50 million (full amount), which was guaranteed by Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation.
- **JUNE** - Issuance of Continuance Bonds I Toyota Astra Financial Services Phase II of 2015, with principle amount IDR 1,509,000,000,000
- **JULY** - Opened Serang Branch Office.
- **NOVEMBER** - Issuance of Continuance Bonds I Toyota Astra Financial Services Phase III of 2015, with principle amount IDR 1,668,000,000,000
- **DECEMBER** - Opened Depok Branch Office
- Achieved Indonesia Good Corporate Governance Awards 2015 from Economic Review
- Achieved The Best in 4 Wheel Financing Industry from Tempo Media Group



2016



- **MARET** - Menerbitkan Obligasi Dollar AS, dengan jumlah pokok sebesar 50 juta Dollar AS (nilai penuh) yang dijamin oleh Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
- **MEI** - Memperoleh penghargaan sebagai Most Admired Company untuk Multifinance Category dari Warta Ekonomi
- **JUNI** - Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016, dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.500.000.000.000,-
- **AGUSTUS** - Membuka Kantor Cabang Manado dan Pontianak
- Memperoleh Izin Pemasaran Produk Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) dari Otoritas Jasa Keuangan
- Memperoleh Penghargaan 1st Best Multifinance untuk kategori aset >10 triliun, the Best of the Best Information Technology (Overall), dan the Best of the Best Corporate Social Responsibility (Overall) di Indonesian Multifinance Award
- **SEPTEMBER** - Memperoleh penghargaan "Sangat Bagus" atas kinerja tahun 2015 dari majalah Infobank
- **OKTOBER** - Memperoleh penghargaan Stellar Workplace in Employee Commitment, Stellar Workplace in Employee Satisfaction dan Best Stellar Workplace for Mid-Size Employer dari majalah Kontan
- **MARCH** - Issuance of US Dollar Bonds, with principle amount USD 50 million (full amount) guaranteed by Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
- **MAY** - Achieved Most Admired Company Award for Multifinance Category from Warta Ekonomi
- **JUNE** - Issuance of Continuance Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase I of 2016, with principle amount IDR 1,500,000,000,000
- **AUGUST** - Opened Manado and Pontianak Branch Offices.
- Obtain License to market Musyarakah Mutanaqishah (MMQ) from Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority)
- Achieved 1st Best Multifinance for asset category >10 trillion, the Best of the Best Information Technology (Overall), and the Best of the Best Corporate Social Responsibility (Overall) in Indonesian Multifinance Award
- **SEPTEMBER** - Achieved "Sangat Bagus" for the performance in 2015 from Infobank Magazine
- **OCTOBER** - Achieved Stellar Workplace in Employee Commitment, Stellar Workplace in Employee Satisfaction and Best Stellar Workplace for Mid-Size Employer from Kontan Magazine

2018

- **JULI** - Membuka Kantor Cabang Tangerang BSD City
- **AGUSTUS** - Membuka Kantor Cabang Banjar
- **JULY** - Opened Tangerang BSD City Branch Office
- **AUGUST** - Opened Banjar Branch Office

2017

- **FEBRUARI** - Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II tahun 2017, dengan jumlah pokok Rp 1.555.000.000.000,-
- **JUNI** - Membuka Kantor Cabang Surabaya Puncak Permai
- **JULI** - Membuka Kantor Cabang Bekasi Revo Town
- **AGUSTUS** - Membuka Kantor Cabang Semarang
- **OKTOBER** - Memperoleh penghargaan Top 5 Best Consumer Choice Multifinance Company - Car Leasing dari majalah Warta Ekonomi
- **DESEMBER** - Memperoleh penghargaan sebagai Perusahaan Pembiayaan Terbaik tahun 2017 untuk kategori aset > 5 triliun dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
- **FEBRUARY** - Issuance of Continuance Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase II of 2017, with principle amount IDR 1,555,000,000,000
- **JUNE** - Opened Surabaya Puncak Permai Branch Office
- **JULY** - Opened Bekasi Revo Town Branch Office
- **AUGUST** - Opened Semarang Branch Office
- **OCTOBER** - Achieved Top 5 Best Consumer Choice Multifinance Company - Car Leasing from Warta Ekonomi Magazine
- **DECEMBER** - Awarded as Best Finance Company in 2017 for asset category >5 trillion from Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

2019

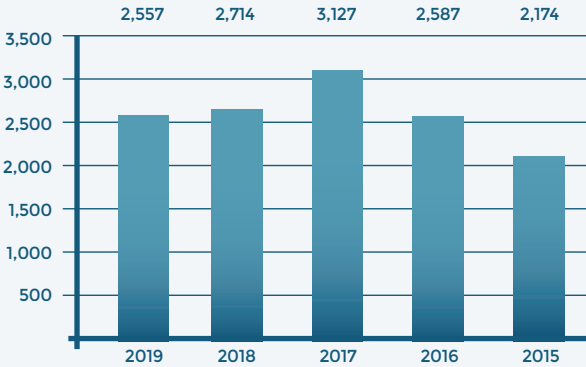
- **FEBRUARI** - Meluncurkan produk pembiayaan multiguna "Siap Dana"
- **JULI** - Meluncurkan aplikasi Digitaf di Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS)
- **SEPTEMBER** - Memperoleh penghargaan Platinum The Best Business Contribution dalam acara Indonesia Contact Center Association (ICCA) 2019
- **FEBRUARY** - Launch multipurpose financing product "Siap Dana"
- **JULY** - Launched Digitaf apps at Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIAS)
- **SEPTEMBER** - Awarded as The Best Business Contribution in Indonesia Contact Center Association (ICCA) 2019

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Inggris.

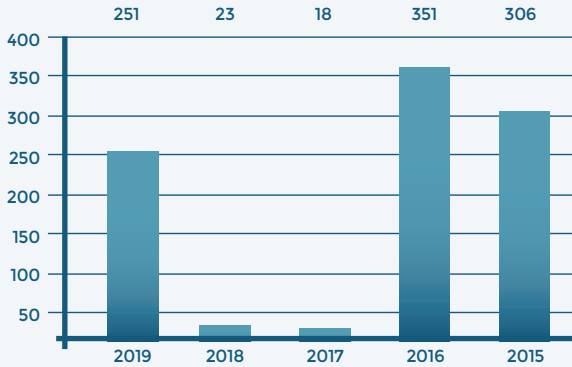
Numerical notations in all tables and graphics are in English format.

dalam jutaan Rupiah	2019	2018	2017	2016*	2015	in millions of Rupiah
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Lain</b>						<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan	2,557,052	2,714,166	3,127,203	2,587,483	2,173,512	Total Income
Beban	2,209,768	2,662,604	3,092,829	2,118,755	1,766,572	Total Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	347,284	51,562	34,374	468,728	406,940	Income Before Tax
<b>Laba Bersih</b>	<b>250,503</b>	<b>22,506</b>	<b>17,637</b>	<b>350,508</b>	<b>306,305</b>	Net Income
<b>Jumlah Penghasilan/ (Beban) Komprehensif</b>	<b>46,603</b>	<b>214,515</b>	<b>(105,226)</b>	<b>255,010</b>	<b>455,448</b>	Total Comprehensive Income/(Expense)
<b>Laba (rugi) per Saham (nilai penuh)</b>	<b>313</b>	<b>28</b>	<b>22</b>	<b>438</b>	<b>383</b>	Earnings per Share (full amount)
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>						<b>Statements of Financial Position</b>
Kas dan Setara Kas	437,556	374,675	662,723	513,425	367,857	Cash and Cash Equivalents
Piutang Pembiayaan Konsumen - bersih	18,328,174	17,231,113	20,045,961	19,725,355	15,368,416	Consumer Financing Receivables - net
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	315,516	352,600	370,494	487,613	617,127	Net Investment in Finance Lease - net
Piutang Pembiayaan Penyalur Kendaraan - bersih	563,211	631,566	607,939	628,380	-	Dealer Financing Receivables- net
Beban Dibayar Dimuka	14,337	8,342	12,430	203,701	10,872	Prepaid Expenses
Piutang Lain-lain	161,264	317,844	401,209	72,272	59,204	Other Receivables
Aset Derivatif	173,308	865,538	132,793	385,898	1,248,597	Derivatives Assets
Aset Pajak Tangguhan - bersih	107,252	68,550	120,986	27,956	-	Deferred Tax Assets - net
Asset Tetap - bersih	398,095	406,065	416,424	142,888	120,882	Fixed Assets - net
Aset lain lain	2,700	7,709	3,753	13,574	11,072	Other Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>20,498,413</b>	<b>20,264,002</b>	<b>22,774,712</b>	<b>22,201,062</b>	<b>17,804,027</b>	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang Penyalur Kendaraan	44,570	63,438	228,553	288,943	177,030	Payable to Dealers
Utang Lain-lain	345,156	255,302	328,040	423,781	250,825	Other Payables
Akrual	310,808	243,577	227,149	215,005	123,642	Accrued Expenses
Utang Pajak						Taxes Payable
Pajak Penghasilan	10,274	37,555	916	19,769	10,640	Corporate Income Tax
Pajak Lain-lain	8,692	8,623	7,998	9,632	8,578	Other Taxes
Liabilitas Derivatif	365,620	77,880	116,318	48,104	20,011	Derivatives Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-	-	10,081	Deferred Tax Liabilities - net
Pinjaman	15,939,206	14,437,891	12,529,443	10,881,125	7,671,746	Borrowings
Surat Berharga yang Diterbitkan						Securities Issued
Obligasi	754,906	2,477,044	6,887,353	7,762,053	7,230,569	Bonds
Imbalan Kerja	52,568	42,142	42,907	41,389	44,654	Employee Benefits
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>17,831,800</b>	<b>17,643,452</b>	<b>20,368,677</b>	<b>19,689,801</b>	<b>15,547,776</b>	Total Liabilities
<b>Ekuitas</b>						<b>Equity</b>
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	800,000	800,000	800,000	800,000	800,000	Share Capital Issued and Fully Paid
Saldo Laba						Retained Earnings
Cadangan Wajib	48,000	40,000	32,000	24,000	16,000	Statutory Reserves
Belum Ditemukan Penggunaannya	1,971,521	1,731,200	1,712,072	1,702,245	1,357,534	Unappropriated
Cadangan Lindung Nilai Arus Kas	(152,908)	49,350	(138,037)	(14,984)	82,717	Cash Flow Hedging Reserves
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2,666,613</b>	<b>2,620,550</b>	<b>2,406,035</b>	<b>2,511,261</b>	<b>2,256,251</b>	Total Equity
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>20,498,413</b>	<b>20,264,002</b>	<b>22,774,712</b>	<b>22,201,062</b>	<b>17,804,027</b>	Total Liabilities and Equity
*Direklasifikasi dan disajikan kembali.						*Reclassified and restated
<b>Analisa Rasio &amp; Informasi Lain</b>						<b>Ratio Analysis &amp; Other Information</b>
<b>Profitabilitas</b>						<b>Profitability</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Pendapatan (X)	0.14	0.02	0.01	0.18	0.19	Income Before Tax/ Total Income (X)
Pendapatan/ Jumlah Aset (X)	0.12	0.13	0.14	0.12	0.12	Total Income/ Total Assets (X)
Laba Bersih terhadap Pendapatan (X)	0.10	0.01	0.01	0.14	0.14	Net Income to Total Income (X)
ROAA (%)	1.23	0.10	0.08	1.75	1.81	ROAA (%)
ROAE (%)	9.48	0.90	0.72	14.70	15.10	ROAE (%)
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratios</b>
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.87	0.87	0.89	0.89	0.87	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	6.69	6.73	8.47	7.84	6.89	Liabilities to Equity Ratio

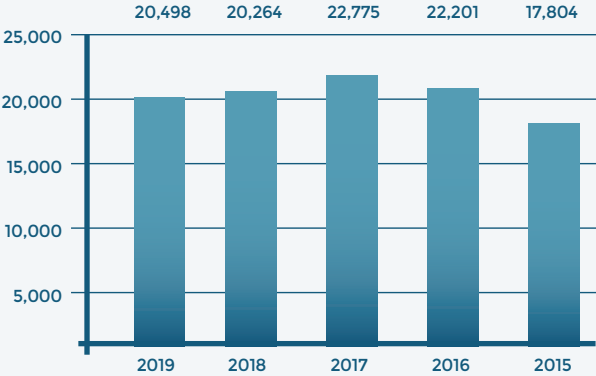
**Jumlah Pendapatan (Rp Milyar)**  
**Total Income (Rp Billion)**



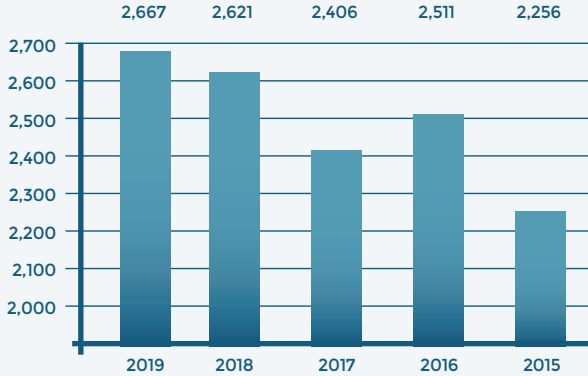
**Laba Bersih (Rp Milyar)**  
**Net Income (Rp Billion)**



**Jumlah Aset (Rp Milyar)**  
**Total Assets (Rp Billion)**



**Jumlah Ekuitas (Rp Milyar)**  
**Total Equity (Rp Billion)**







Dalam menjawab tantangan bisnis dan mendukung pertumbuhan bisnis melalui manajemen Sumber Daya Manusia, Perseroan telah melaksanakan praktik Sumber Daya Manusia yang dimulai dengan proses Pengembangan Organisasi (Organization Development), Rekrutmen (Recruitment), Pengembangan Karyawan dan Talent (People and Talent Development), Manajemen Kinerja (Performance Management), Manajemen Pengupahan (Reward Management), Hubungan Industrial (Industrial Relations), hingga Manajemen Terminasi (Termination Management).

Pada akhir 2019, jumlah karyawan TAF mencapai 1.288 orang, meningkat 1.07% dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 1.172 orang. Pertumbuhan jumlah karyawan tersebut disertai dengan peningkatan kompetensi karyawan dan perkembangan organisasi melalui pengelolaan 7 pilar Human Resources sebagai berikut:

#### 1. PENGEMBANGAN ORGANISASI

Perseroan senantiasa berusaha mengembangkan organisasi dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui struktur organisasi dan penguatan budaya kerja yang baik. Perubahan desain organisasi selalu diselaraskan dengan strategi dan tujuan Perseroan, sehingga organisasi semakin adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan bisnis. Di tahun 2019, terjadi perubahan desain organisasi untuk mendukung strategi perusahaan sebagai berikut:

- Membentuk divisi baru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan bisnis dan memperkuat kontrol manajemen cabang yang disebut dengan Branch Management Division;
- Menjalankan lini bisnis baru di bidang multiguna dana tunai yang dinamakan Siap Dana dan sewa operasi dengan nama Full Services Lease dan KINTO.

Selain desain organisasi, budaya kerja juga menjadi perhatian untuk terus dikembangkan dengan memperkuat penanaman nilai dan budaya Perseroan yang menjadi dasar keunggulan strategis Perseroan. Penanaman nilai dan budaya Perseroan diselaraskan dengan nilai layanan yang dijanjikan Perseroan kepada pihak eksternal. Penanaman nilai dan budaya Perseroan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut:

- Menjalankan Culture Program (CPR) sebagai salah satu bentuk kegiatan internalisasi nilai dan budaya Perseroan di kantor-kantor cabang Perseroan dengan fokus untuk mengimplementasikan nilai pelayanan baru. Pada tahun 2019, 78 aktivitas CPR dilakukan di cabang-cabang secara nasional dan 10 aktivitas CPR dilaksanakan di head office;
- Melakukan 2 program yang menunjang internalisasi nilai dan budaya Perseroan yang dilaksanakan di head office, yaitu surprise breakfast dan management talk;
- Menjalankan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar dengan menyisipkan internalisasi nilai Perseroan; dan
- Menyebarkan budaya Perseroan setiap bulannya melalui cara-cara yang sederhana, salah satunya dengan surat elektronik kepada seluruh karyawan Perseroan.

In facing business challenges and supporting business growth through Human Resources management, the Company has conducted Human Resources practice commenced from Organization Development, Recruitment, People and Talent Development, Performance Management, Reward Management, Industrial Relations, to Termination Management.

In the end 2019, the total number of TAF's employees reached 1,288 people, increased by 1.07% compared to the previous year which was 1,172 people. The increase number of employees is supported by the development of employees' competencies and organization development through 7 aspects of Human Resources as follows:

#### 1. ORGANIZATION DEVELOPMENT

The Company continually develops organization and boosts employees' productivity by organization structure and strengthening a good working culture. The changing of organization design is always harmonized with Company's strategy and objective, therefore the organization is more adaptive and flexible to face challenges and fulfil the business needs. In 2019, there were organization changes to support company's strategy as follows:

- Forming a new division which responsible to business development and strengthen branch management control namely Branch Management Division;
- Conducting new line of business such as multipurpose cash financing named Siap Dana and operating lease named Full Services Lease and KINTO.

Aside than organization design, working culture also becomes one of the attention to be developed by strengthening values and cultures of the Company as the basis of Company's strategic excellence. Induction of Company's value and culture is harmonized with the service value promised by the Company to the external parties. Induction of Company's value and culture is conducted through several activities as follows:

- Conducting Culture Program (CPR) as one as an internalization of Company's value and culture in Company's branch offices with the focus to implement new service value. In 2019, 78 CPR activities is conducted nationally and 10 CPR activities is conducted in head office;
- Conducting 2 programs in head office which support Company's value and culture internalization in head office, which are surprise breakfast and management talk;
- Holding activities to celebrate holidays by inserting Company's value internalization; and
- Spreading Company's culture every month by simple way such as email to all Company's employees.



## 2. REKRUTMEN

Untuk menunjang operasional bisnis Perseroan dan memenuhi manpower planning yang telah dibuat di awal tahun, pada tahun 2019 tim rekrutmen telah berhasil merekrut 262 karyawan.

Untuk mendukung kegiatan pengelolaan Account Receivables (AR) dan memenuhi kaderisasi di tim AR, pada tahun 2019, Human Resources Division telah melaksanakan Account Maintenance Officer Development Program (AMODP) Batch 4. Peserta AMODP akan melalui pendidikan selama 1 tahun untuk menjadi Account Maintenance Officer (AMO). Batch 4 diikuti oleh 5 orang partisipan. Program ini akan diselenggarakan setiap tahun untuk menghasilkan kader di bidang AR Management secara efektif. Program ini mengambil para lulusan dari wilayah-wilayah nasional seperti Medan, Surabaya, Palembang, Pekanbaru, Semarang, dan Yogyakarta yang akan menjalani pelatihan khusus dan percepatan karir di bidang account receivable selama 1 tahun. Program ini sebelumnya telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017 dan mampu menghasilkan kader pimpinan di bidang account receivable. Selain itu, program Management Trainee (MT) masih terus dilaksanakan dan tahun ini berhasil mengadakan 2 batch. Batch 14 terdiri dari 7 partisipan dan batch 15 terdiri dari 8 partisipan. Batch 14 dan 15 masih berlanjut ke tahun 2020. Program ini merupakan pelatihan selama 9 bulan untuk menjadi section head di cabang apabila partisipan telah dinyatakan berhasil dalam program tersebut.

## 3. PENGEMBANGAN KARYAWAN

Karyawan merupakan aset yang penting untuk keberlangsungan Perseroan, oleh karena itu Perseroan melaksanakan beberapa program pengembangan karyawan yang sistematis dan sistemik, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga pengembangan karakter karyawan. Pengembangan karyawan merupakan siklus proses yang meliputi tahapan:

1. Pemetaan Kompetensi (Competence Mapping);
2. Pemetaan Karyawan (Human Capital Mapping);
3. Penyusunan & Penyelenggaraan Program Pengembangan (Development Program); dan
4. Evaluasi Program & Kinerja (Program & Performance Evaluation).

Program pengembangan karyawan seperti pelatihan (training) dan penugasan (assignment) tetap diselenggarakan berdasarkan kebutuhan bisnis dan organisasi. Untuk program pelatihan, pada tahun 2019, Perseroan telah mengadakan 19 pelatihan internal dengan jumlah peserta 760 karyawan dan mengirimkan 31 karyawan ke 17 pelatihan eksternal. Selaras dengan program yang dijalankan oleh lembaga sertifikasi untuk perseroan pembiayaan, maka di tahun 2019 Perseroan mengirimkan 140 karyawan untuk mengikuti 5 pelatihan sertifikasi. Selain itu, Perseroan juga sudah menjalankan kegiatan training dengan digitalisasi yang disebut dengan E-New Employee Program Training yang diikuti oleh para karyawan baru.

## 2. RECRUITMENT

In order to support Company's business operation and to fulfil manpower planning created at the beginning of the year, in 2019 the recruitment team had successfully recruited 262 employees.

In order to support Account Receivables (AR) management activities and to fulfil regeneration in AR team, in the year 2019, Human Resources Division had conducted Account Maintenance Officer Development Program (AMODP) Batch 4. AMODP participants will undergo 1 year education to become Account Maintenance Officer (AMO). Batch 4 was followed by 5 participants. This program will be conducted every year to produce cadres in AR Management section effectively. This program recruited graduates from national areas such as Medan, Surabaya, Palembang, Pekanbaru, Semarang, and Yogyakarta who will undergo special training and career acceleration in account receivables section in 1 year. This program previously has been conducted in 2017 and has produced leadership cadres in account management section. Other than that, Management Trainee (MT) program is still conducted in 2 batches this year. Batch 14 consisted of 7 participants and batch 15 consisted of 8 participants. Batch 14 and 15 are still continuing in 2020. This program is a 9 months training program to become section head in branches if the participant has succeed in such program.

## 3. EMPLOYEE DEVELOPMENT

Employee is an essential asset for Company's sustainability, therefore the Company conducts several systematic and systemic employee development programs, not only to improve employees' competence but also their character development. Employee development is a cycle process which includes:

1. Competence Mapping;
2. Human Capital Mapping;
3. Development Program; and
4. Program & Performance Evaluation

Employee development program such as training and assignment is still conducted based on business and organization needs. For training program, in 2019 the Company had conducted 19 internal trainings with total attendance of 760 employees and sent 31 employees to attend 17 external trainings. Aligned with the program conducted by certification institution for finance company, in 2019 the Company sent 140 employees to participate in 5 certification trainings. Aside than that, the Company has also conducted digitalization training called E-New Employee Program Training participated by new employees.

No.	Kategori Pelatihan Training Type	Kegiatan Pelatihan Training Activity	Partisipan Participant
1	INTERNAL	Program Pelatihan Pengembangan Senior Relation Officer Senior Relation Officer Development Program (SEDEP) Training	9
2		Pelatihan Pengembangan AMO AMO Development Training	16
3		Advanced Problem Solving Advanced Problem Solving	2
4		Astra Management System, 4DX, Business Strategy Astra Management System, 4DX, Business Strategy	64
5		AR Blueprint AR Blueprint	12
6		Program Pengembangan AR Head AR Head Development Program	16
7		Pelatihan Dasar Kepemimpinan Basic Leadership Training	64
8		Program Pengembangan Branch Manager Branch Manager Development Program	6
9		Coaching and Counseling Training Coaching and Counseling Training	38
10		Collateral Training Collateral Training	23
11		Pelatihan Kemampuan Komunikasi Communication Skill Training	19
12		Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan secara Kreatif Creative Problem Solving and Decision Making	25
13		Pelatihan Kemampuan Wawancara Interview Skill Training	17
14		Pelatihan Key Account Executive Key Account Executive Training	8
15		Pelatihan Kemampuan Negosiasi Negotiation Skill Training	36
16		Program Pengembangan Service Head Service Head Development Program	17
17		Pengetahuan Dasar TAF TAF Basic Understanding	42
18		Program Orientasi Karyawan Baru (NEOP) secara elektronik E-New Employee Orientation Program	262
19		Pelatihan SIAP DANA SIAP DANA Training	84

No.	Kategori Pelatihan Training Type	Kegiatan Pelatihan Training Activity	Partisipan Participant
20	<b>EKSTERNAL</b>	Program Manajemen Firstline Astra Astra Firstline Management Program	7
21		Program Manajemen Senior Astra Astra Senior Management Program	1
22		Human Capital Officer Development Program Human Capital Officer Development Program	2
23		Evaluasi Pekerjaan Job Evaluation	2
24		Man Management Astra Man Management Astra	1
25		International Seminar Multifinance Indonesia: The Opportunities and Challenges People Development Analyst Basic Development Program	2
26		Pajak Penghasilan Pasal 21 Income Tax Article 21	1
27		Manajemen Risiko Risk Management	2
28		Sertifikasi Risiko Risk Certification	1
29		Sertifikasi Profesi Penagihan Collection Profession Certification	113
30		Sertifikasi Dasar Pembiayaan Managerial Basic Finance Certification for Manager	24
31		Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris Basic Multifinance Certification for Commissioner	1
32		Sertifikasi Ahli Pembiayaan Direksi Expertise Multifinance Certification for Director	1
33		Workshop Transaksi Derivatif & Perjanjian ISDA Workshop Derivative Transaction & ISDA Agreement	4
34		Seminar Nasional APPI untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah APPI National Seminar for Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board	2
35		Seminar Nasional: Peluang & Tantangan Tahun 2020 National Seminar: Opportunity and Challenges in 2020	6
36		International Seminar Multifinance Indonesia: The Opportunities and Challenges International Seminar Multifinance Indonesia: The Opportunities and Challenges	1
<b>TOTAL</b>			<b>931</b>

#### 4. MANAJEMEN KINERJA

Perseroan melaksanakan manajemen kinerja dengan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja;
2. Eksekusi Kinerja;
3. Penilaian Kinerja Tengah Tahun; dan
4. Penilaian Kinerja Akhir Tahun

Tahap perencanaan kinerja dilakukan pada awal tahun setelah Perseroan menetapkan strategi Perseroan dan menurunkannya ke dalam Key Performance Indicator (KPI) level divisi. Setiap karyawan memiliki Rencana Kinerja Individual (IPP) sebagai panduan kinerja selama 1 tahun sekaligus menjadi tolak ukur penilaian kinerja karyawan.

#### 4. PERFORMANCE MANAGEMENT

Company conducts working system management in a cycle starting from:

1. Performance Planning;
2. Performance Execution;
3. Mid Year Performance Evaluation; and
4. End Year Performance

Phase performance planning commences at the beginning of the year after the Company determined the Company's strategy and deployed into Division Level Key Performance Indicator (KPI). Each employee has Individual Performance Plan (IPP) as 1 year performance guidelines as well as benchmark of employees' performance appraisal.

## 5. HUBUNGAN INDUSTRIAL

Hubungan Industrial mencakup hubungan antara Perseroan dengan karyawan, karyawan dengan karyawan, maupun Perseroan dengan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, Perseroan memiliki media komunikasi yaitu Genba. Disamping itu, sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan kepada pemerintah, Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi regulasi ketenagakerjaan; salah satunya dengan mendaftarkan seluruh karyawan menjadi anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan maupun BPJS Ketenagakerjaan. Selain hal tersebut, di tahun 2019 Perseroan menjamin 100% wajib lapor ketenagakerjaan.

## 6. MANAJEMEN PENGUPAHAN

Sistem remunerasi selalu mengacu pada perubahan peraturan perundang-undangan dengan tetap memperhatikan kompetisi pasar, kemampuan Perseroan serta untuk memotivasi karyawan agar dapat berkontribusi sebaik mungkin. Salah satu program untuk memotivasi karyawan adalah dengan pemberian beasiswa bagi karyawan maupun bagi anak karyawan melalui program STAR (Student Tuition and Rewards Scholarship) dan pemberian apresiasi bagi karyawan berprestasi melalui program TAF HEROES (Helpful - Excellence - Responsive).

## 7. MANAJEMEN TERMINASI

Berakhirnya hubungan kerja dapat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu:

1. Pengunduran Diri;
2. Pemutusan Hubungan Kerja; dan
3. Pensiun

Pengunduran diri diajukan langsung oleh karyawan dengan mengirimkan surat pengunduran diri ke Human Resources Division (HRD) paling lambat 1 bulan sebelum tanggal pengunduran diri. Sedangkan, Pemutusan Hubungan Kerja dilakukan terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran dan tidak juga melakukan perbaikan walaupun telah diberikan surat peringatan oleh atasan. Pensiun dialami oleh karyawan yang sudah memasuki masa pensiun yaitu pada usia di atas 55 tahun. Karyawan yang pensiun akan mendapatkan fasilitas realisasi dana pensiun. Pada tahun 2019, karyawan yang mengundurkan diri berjumlah 147 orang dengan turnover rate sebesar 11.43%, dengan tidak ada karyawan yang pension.

## 5. INDUSTRIAL RELATIONS

Industrial Relations cover the relations between the Company and employees, inter-employees, and the Company with the government in relation with employment. In order to establish harmonize industrial relations, the Company has communication media namely Genba. In addition, as a form of responsibility to the government, Company always tries to comply with manpower regulation; one of them is by registering all employees as Health Social Security Agency/ Health Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) member and Employment BPJS member. Aside than that, in 2019 the Company guaranteed fulfilling 100% mandatory manpower report.

## 6. SALARY MANAGEMENT

Remuneration system is always referred to the amendment of applicable laws and regulations by still considering market competition, Company's capability and to motivate employees in order to contribute their best. One of the program is by granting scholarship to employees or employees' children through STAR (Student Tuition and Rewards Scholarship) program and appreciation to achieved employee through TAF HEROES (Helpful - Excellence - Responsive).

## 7. TERMINATION MANAGEMENT

Employment termination occurs in several forms:

1. Resignation;
2. Termination; and
3. Pension

Resignation is submitted directly by employee by delivering notification letter to Human Resources Division (HRD) at the latest 1 month before the date of resignation. Whereas, termination is conducted to the employee who conducts violation and does not make improvement even though has been given warning letter by its supervisor. Pension is experienced by the employee who reaches age 55 years old. The pensioned employee will receive pension fund realization facility. In 2019, there are 147 employees resigned with 11.43% turnover rate, including 4 pensioned employees, with no pensioned employee.

Pendidikan	31 Desember / December					Education
	2015	2016	2017	2018	2019	
SMA	19	18	20	18	18	Senior High School
Diploma (D3)	117	113	139	128	131	Diploma (D3)
Sarjana (S1) & Pasca Sarjana (S2 & S3)	764	875	1013	1053	1139	Under Graduate (S1) & Post Graduate (S2 & S3)
Jumlah	890	1006	1172	1199	1288	Total
<b>Manajemen</b>						<b>Management</b>
Direksi	6	5	5	5	5	Director
Manajerial	29	30	69	78	81	Manager
Supervisor	159	193	79	87	109	Supervisor
Staf	696	778	1019	1029	1093	Staff
Jumlah	890	1006	1172	1199	1288	Total
<b>Usia</b>						<b>Age</b>
18 - 25 tahun	173	226	299	282	282	18-25 years old
26 - 35 tahun	552	590	648	656	722	26-35 years old
36 - 45 tahun	151	171	206	245	267	36-45 years old
46 - 55 tahun	14	19	17	16	17	46-55 years old
> 55 tahun	0	0	2	0	0	> 55 years old
Jumlah	890	1006	1172	1199	1288	Total
<b>Status Karyawan</b>						<b>Employee Status</b>
Karyawan Tetap	723	809	882	1016	1078	Permanent Employee
Karyawan Kontrak	167	197	290	183	210	Non Permanent Employee
Jumlah	890	1006	1172	1199	1288	Total





**30**

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- |   |           |
|---|-----------|
| <b>I. Tanggung Jawab Sosial Perseroan</b> | <b>53</b> |
| Corporate Social Responsibility           |           |
| <b>II. Laporan Komite Audit</b>           | <b>59</b> |
| Audit Committee's Report                  |           |

Menghadapi perkembangan industri pembiayaan yang semakin kompleks, Perseroan merasa perlu adanya suatu proses tata kelola yang terstruktur untuk mengelola aktivitas bisnis sehingga dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Sebagai Perusahaan Pembiayaan dan emiten yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Perseroan berkomitmen melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau "GCG"). Perseroan mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, otoritas bursa, dan pasar modal, antara lain menerapkan keterbukaan dan akuntabilitas yang tercermin pada penunjukan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

Perseroan juga senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan memiliki Pedoman Pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, melakukan sosialisasi pedoman tersebut kepada karyawan Perseroan yang terkait dan melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sebagaimana mestinya.

#### Tata Kelola Perusahaan

- I. Rapat Umum Pemegang Saham
- II. Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris:
  - a. Komite Audit
  - b. Komite Pemantau Risiko
- III. Direksi
- IV. Unit Usaha Syariah
- V. Manajemen Risiko
- VI. Audit Internal
- VII. Auditor Independen
- VIII. Kalender Keuangan
- IX. Kepatuhan Hukum
- X. Sekretaris Perusahaan

Perseroan didirikan berdasarkan hukum Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perseroan memiliki 3 (tiga) buah organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang sendiri-sendiri.

#### I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai seluruh wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas-batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar Perseroan, yaitu antara lain:

- Perubahan anggaran dasar;
- Besarnya modal;
- Penggunaan keuntungan bersih;
- Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Penggabungan, peleburan, atau pemisahan perusahaan; dan
- Dilakukannya transaksi yang melebihi nilai tertentu.

To face the more challenging multifinance industry, the Company feels it is very important to have a structural good governance process to manage its business to maintain sustainable growth.

As Finance Company and Bond Issuer Company under supervision of Financial Services Authority/ Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), the Company has commitment to conduct Good Corporate Governance ("GCG") principle. The Company is obliged to comply with the provisions regulated by the OJK, stock exchange, and capital market authorities by implementing openness and accountability through the appointment of Independent Commissioner, Audit Committee, and Corporate Secretary.

The Company also continues to highly comply with the prudential principle in running the operational activities. Based on the prevailing regulation, the Company has stipulated the Guidance on Implementation of Anti- Money Laundering and Funding Terrorism Prevention Program and conducted socialization to all related Company's employees. The Company reporting to the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), as appropriate.

#### Corporate Governance

- I. General Meeting of Shareholders
- II. Board of Commissioners and Committees established by the Board of Commissioners:
  - a. Audit Committee
  - b. Risk Monitoring Committee
- III. Board of Directors
- IV. Sharia Business Unit
- V. Risk Management
- VI. Internal Audit
- VII. Independent Auditor
- VIII. Financial Calendar
- IX. Legal Compliance
- X. Corporate Secretary

The Company is incorporated under Indonesian Law in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company. The Company has 3 (three) company organs, namely General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, each has its own duties and responsibilities.

#### I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) has all powers not granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors within the limit as determined in legislation and/or articles of association of the Company, which among others determining:

- Change in the article of association;
- Size of capital;
- Utilization of net profit;
- Appointment and dismissal of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- Merger of, consolidation of, or spin off from the Company; and
- Execution of transaction that exceeds certain limit.



RUPS terdiri dari:

- i. RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun paling lambat pada akhir bulan April; dan
- ii. RUPS Luar Biasa yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan

Dewan Komisaris atau 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dengan hak suara yang sah dapat meminta Direksi untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Permintaan tersebut tertulis dan dikirimkan dengan surat tercatat dengan menyebutkan hal-hal yang hendak dibicarakan.

Secara umum, RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Semua keputusan RUPS diusahakan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam RUPS.

Persyaratan kuorum dan pemungutan suara RUPS yang berbeda dan lebih ketat berlaku dalam hal RUPS menentukan hal-hal penting tertentu sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar Perseroan, seperti persetujuan merger, konsolidasi atau spin off.

Pada tanggal 26 Maret 2019, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2018 yang memutuskan:

1. a. Memberikan pengesahan terhadap Laporan Keuangan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
- b. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2018, termasuk di dalamnya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris;

memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada semua anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan semua anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan di tahun 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan yang disetujui dan Laporan Keuangan yang disahkan dalam rapat.

GMS consists of:

- i. Annual GMS convened each year not later than the end of the month of April; and
- ii. Extraordinary GMS, convened from time to time when deemed necessary.

The Board of Commissioner or 1 (one) or more shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total number of the issued shares with valid voting rights may request the Board of Directors to call and convene Extraordinary GMS. The request shall be in writing and sent through registered mail by mentioning the matters to be discussed in the Extraordinary GMS.

In general, a GMS can be held if present or presented by shareholders representing at least 2/3 (two-thirds) of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights.

All GMS decisions are pursued to be taken based on concensus. In the case of a decision cannot be reached by consensus, then decisions will be taken based on an affirmative vote of at least 2/3 (two-thirds) of the total number of votes validly cast at the GMS.

Different and tighter quorum and voting requirements apply to convene a GMS approving certain important matters as determined in the Company's articles of association, such as approving merger, consolidation or spin off.

On 26 March 2019, the Company convened the Annual GMS for 2018 Financial Year with resolutions as follows:

1. a. To ratify the Financial Report for the Financial Year ended on 31 December 2018;
- b. To approve the Annual Report for 2018 Financial Year, which includes the Board of Commissioners Supervisory Duties Report;

to grant full release and discharge to all members of the Board of Directors for their management responsibilities and all members of the Board of Commissioners for their supervisory duties performed in 2018, to the extent that such actions were reflected in the Annual Report approved and ratified in the Annual GMS.

2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 22.506.161.016,- (dua puluh dua milyar lima ratus enam juta seratus enam puluh satu ribu enam belas Rupiah) sebagai berikut:
  - a. Tidak akan ada pembagian dividen dari laba bersih Perseroan kepada Pemegang Saham untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018
  - b. Mengalokasikan Rp 8.000.000.000,- (delapan milyar Rupiah) sebagai dana cadangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018; sehingga total dana cadangan Perseroan akan berjumlah Rp 48.000.000.000,- (empat puluh delapan milyar Rupiah).
  - c. Menyimpan sisanya sejumlah Rp 14.506.161.016,- (empat belas milyar lima ratus enam juta seratus enam puluh satu ribu enam belas Rupiah) sebagai laba ditahan Perseroan untuk tahun buku 2018.
3.
  - a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang merupakan kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan anggota dari jaringan global PricewaterhouseCoopers, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019; dan
  - b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan dan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan.
4. Menyetujui gaji dan tunjangan dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

## II. Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, termasuk memberikan nasihat, rekomendasi dan/atau juga persetujuan, jika diperlukan, kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan.

Dewan Komisaris merupakan suatu majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri; oleh karena itu, semua tindakan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan yang disepakati bersama-sama sebagai suatu majelis. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris melakukannya dengan itikad baik, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. To determine the appropriation of the Company's net income for the financial year ended on 31 December 2018 amounted Rp 22,506,161,016 (twenty two billion five hundred six million one hundred sixty one thousand and sixteen Rupiah) as follows:
  - a. No dividend payment will be made to both Shareholders from the net income of the Company for the Financial Year ended 31 December 2018.
  - b. To allocate Rp 8,000,000,000 (eight billion Rupiah) for the Company's Statutory Reserve Fund for the Financial Year ended on 31 December 2018; therefore the total Reserve Fund of the Company to be amounting to Rp48,000,000,000 (forty eight billion Rupiah).
  - c. To keep the remaining amount Rp 14,506,161,016 (fourteen billion five hundred six million one hundred sixty one thousand and sixteen Rupiah) as the Retained Earnings of the Company for the Financial Year 2018.
3.
  - a. To appoint Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, which is a public accountant firm registered in Indonesia Financial Services Authority ("OJK") and a member of PricewaterhouseCoopers global network, to conduct the audit of the financial report of the Company for the accounting year ended on 31 December 2019; and
  - b. To authorize the Board of Directors of the Company to determine the amount of honorarium and other requirements in connection with the appointment of such public accountant firm with due regard to the recommendation of the Audit Committee of the Company and the proposal of the Board of Commissioners of the Company.
4. To determine the compensation for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

## II. Board of Commissioners and Committees established by the Board of Commissioners

The Board of Commissioners serves to provide oversight and supervision of the Board of Directors in running the business, including to provide advice, recommendation and/or approval, if required, to the Board of Directors of the Company to implement strategy and development plan.

The Board of Commissioners is a council and each member of the Board of Commissioners cannot act individually; therefore all decisions made by the Board of Commissioners are based on consensus as a board. In the implementation of their duties, the Board of Commissioners acts in good faith for the benefit of the Company, with care, and responsibility in accordance with the Articles of Association of the Company and prevailing regulations.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

All members of the Board of Commissioners are elected by the Shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, yaitu tanggal 15 Februari 2019, 26 April 2019, 26 Juni 2019, 16 Agustus 2019, 18 Oktober 2019 dan 18 Desember 2019, dengan tingkat kehadiran masing-masing 100% yang seluruhnya juga merupakan rapat bersama Direksi sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014.

During 2019, the Board of Commissioners covered 6 (six) meetings, dated 15 February 2019, 26 April 2019, 26 June 2019, 16 August 2019, 18 October 2019 and 18 December 2019, with 100% meeting attendance, which all of those is also counted as joint meeting with the Board of Directors based on the Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation Number 33/POJK.04/2014.

Dengan demikian seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi syarat kehadiran Rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 75% dari jumlah Rapat Dewan Komisaris yang diadakan dalam periode 1 (satu) tahun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014.

Therefore, all members of the Board of Commissioners have fulfilled the Board of Commissioners' Meeting requirement at least 75% from the total Board of Commissioners' Meeting convened within 1 (one) year period pursuant to Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2014.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, Notaris di Jakarta, tanggal 18 Desember 2018, Nomor 06, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Based on Akta Pernyataan Keputusan Rapat drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, Notary in Jakarta, dated 18 December 2018, Number 06, composition of the Board of Commissioners are as follows:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Komisaris	Mr. Hao Quoc Tien	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Mr. Chiew Sin Cheok	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Mr. Wiltarsa Halim	Independent Commissioner

Menjabat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020.  
Incumbent up to the closing of Annual GMS year 2020.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan diatas juga telah memperoleh sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan pada tahun 2019 untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018.

All members of the Board of Commissioners of the Company as mentioned above also have completed basic certification in financing sector in 2019 to fulfill Financial Services Regulation No. 35/POJK.05/2018.

Selama tahun 2019, kinerja Dewan Komisaris telah dinilai melalui Rapat Umum Pemegang Saham dan oleh pemegang saham Perseroan sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam pedoman yang ditentukan oleh pemegang saham yakni PT Astra International, Tbk. dan Toyota Financial Services Corporation.

In 2019, the performance of the Board of Commissioners is assessed through GMS by Company's shareholders pursuant to the criteria stipulated in the guidelines provided by the shareholders which are PT Astra International Tbk. and Toyota Financial Services Corporation.

Sedangkan kinerja Direksi dinilai oleh Dewan Komisaris melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan pada laporan kinerja yang disampaikan pada Rapat Dewan Komisaris.

Whereas the performance of the Board of Directors is assessed by the Board of Commissioners through the Board of Commissioners' Meeting based on the performance report delivered at the Board of Commissioners' Meeting.

**Komite-Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris guna mendukung efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris**

Sepanjang tahun 2019, melalui Rapat Dewan Komisaris Dewan Komisaris telah menerima dan menelaah laporan-laporan dari Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sebagai komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016.

**a. Komite Audit**

Komite Audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang secara khusus ditugaskan untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya mengenai efektivitas atas Tata Kelola Perusahaan yang baik, pelaksanaan manajemen risiko, mekanisme pengendalian internal, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

1. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perseroan;
2. Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal;
3. Menelaah pelaksanaan fungsi audit internal, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan;
4. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
5. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit. Berdasarkan Piagam Komite Audit tersebut, anggota Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan dua orang anggota yang berasal dari luar Perseroan.

Kriteria untuk menjadi anggota Komite Audit adalah independen dan bebas dari benturan kepentingan. Disamping itu anggota Komite Audit diharapkan bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris.

Di tahun 2019, Komite Audit menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% untuk 4 (empat) kali rapat dan 66,67% untuk 1 (satu) kali rapat.

**Committees established by the Board of Commissioners to support the effectiveness of supervisory function of the Board of Commissioners.**

In 2019, through the Board of Commissioners' Meeting, the Board of Commissioners has approved and reviewed reports from the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as the committee formed to assist the implementation of tasks of the Board of Commissioners. Audit Committee and Risk Monitoring Committee has performed its roles and responsibility and complied with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation No. 55/POJK.04/2015 and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Circular Letter No. 10/SEOJK.05/2016.

**a. Audit Committee**

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners which is specifically assigned to provide insight to the Board of Commissioners in its supervisory function concerning the effectiveness of Good Corporate Governance, implementation of risk management, internal control mechanism, reliability of financial statements and compliance with the applicable regulations.

**Role and Responsibility of the Audit Committee**

1. Review the level of adequacy and effectiveness of the Company's internal control mechanism;
2. Review the adequacy of measures taken by management to follow-up recommendation made by the internal and external auditor;
3. Review the quality of internal audit function by evaluating the plan, performance, findings and effectiveness of progress of follow-up actions of internal audit findings;
4. Reviews and advises the Board of Commissioners related to potential conflict of interests arising within the Company; and
5. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.

The Audit Committee shall have an Audit Committee Charter. Based on this charter, the member of Audit Committee shall comprise at a minimum one Independent Commissioner and two members from outside of the Company.

Criteria to become member of Audit Committee are independent and free from conflict of interest. In addition, member of Audit Committee shall be professional in performing their duty and providing advises to the Board of Commissioners.

In 2019, the Audit Committee convened 5 (five) meetings with 100% meeting attendance for 4 (four) meetings and 66.67% meeting attendance for 1 (one) meeting.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 005/CommApp/Leg/III/2018 tanggal 29 Maret 2018, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners Resolution Number: 005/CommApp/Leg/III/2018 dated 29 March 2018, the composition of Committee Audit is as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Mr. Wiltarsa Halim	Chairman
Anggota	Mr. Eduardus Paulus Supit	Member
Anggota	Mr. Thomas H. Secokusumo	Member

menjabat sejak 29 Maret 2018 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020.  
Incumbent as of 29 March 2018 up to the closing of Annual GMS year 2020.

#### b. Komite Pemantau Risiko

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi maka Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko.

#### b. Risk Monitoring Committee

In order to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management conducted by the Board of Directors, the Board of Commissioners has formed Risk Monitoring Committee.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 006/CommApp/Leg/III/2018 tanggal 29 Maret 2018 dengan susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Pursuant to the Board of Commissioners Resolution Number: 006/CommApp/Leg/III/2018 dated 29 March 2018, the composition of Risk Monitoring Committee Meeting is as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Mr. Wiltarsa Halim	Chairman
Anggota	Mr. Eduardus Paulus Supit	Member
Anggota	Mr. Thomas H. Secokusumo	Member

menjabat sejak 29 Maret 2018 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020.  
Incumbent as of 29 March 2018 up to the closing of Annual GMS year 2020.

#### Piagam Dewan Komisaris

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Dewan Komisaris telah mengeluarkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman Dewan Komisaris dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014.

#### Board of Commissioner Charter

As part of the implementation of company's GCG, the Board of Commissioners issued the Board of Commissioners Charter to provide guidance to the Board of Commissioners in carrying out of its oversight functions and compliance with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) regulation No. 33/POJK.04/2014.

### III. Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi bertanggung jawab terhadap rancangan strategi bisnis maupun sistem penerapan yang membawa keberhasilan bagi Perseroan dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, hati-hati dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efisien dan efektif, dalam pengelolaan sehari-hari anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus seperti dapat dilihat dalam bagian struktur organisasi.

Dalam rangka memperkaya kompetensi profesional mereka secara berkelanjutan, jajaran Direksi Perseroan secara aktif turut berpartisipasi dalam serangkaian konferensi dari seminar yang terkait dengan bidangnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, Notaris di Jakarta, tanggal 18 Desember 2018, Nomor 06, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama/Name	Position
Presiden Direktur	Mr. Agus Prayitno Wirawan	President Director
Wakil Presiden Direktur	Mr. Tetsuo Higuchi	Vice President Director
Direktur	Mr. Wisnu Kusumawardhana	Director
Direktur	Mr. Devy Santoso Jayadi	Director
Direktur	Mr. Daisuke Shimohara	Director

menjabat sejak 29 Maret 2018 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020.  
incumbent as of 29 March 2018 up to the closing of Annual GMS year 2020.

Seluruh anggota Direksi Perseroan sebagaimana disebutkan diatas juga telah memperoleh sertifikat keahlian di bidang pembiayaan pada tahun 2018 untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018.

Di tahun 2019, Direksi menyelenggarakan 12 (dua belas) Rapat Direksi, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

1. 9 (sembilan) rapat dengan tingkat kehadiran 100%;
2. 2 (dua) rapat dengan tingkat kehadiran 80%; dan
3. 1 (satu) rapat dengan tingkat kehadiran 60%.

Semua Rapat Direksi dihadiri oleh Direksi dengan memenuhi syarat kuorum berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang terkait.

### III. Board of Directors

All members of the Board of Directors are elected and dismissed by the Shareholders through General Meeting of Shareholders. The Board of Directors are responsible for business strategy plan and execution of the Company to achieve its vision, mission and aims. The Board of Directors shall execute its tasks in good faith, care and with full responsibility in accordance with the Articles of Association of the Company as well as the applicable laws and regulations.

In order to improve the efficiency and effectiveness, in managing day-to-day operation each member of the Board of Directors has specific role and responsibility as can be seen in organization structure.

For continuous enrichment in their professional competency, the Board of Directors of the Company has actively participated in a series of conference from seminar related to his field of duty in the country as well as overseas.

Based on Akta Pernyataan Keputusan Rapat drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, Notary in Jakarta, dated 18 December 2018, Number 06, composition of the Board of Directors are as follows:

All members of the Board of Directors of the Company as mentioned above also have completed expertise certification in financing sector in 2018 to fulfill Financial Services Regulation No. 35/POJK.05/2018.

In 2019, the Board of Directors convened 12 (twelve) Board of Directors Meetings, with the percentage of attendance as follows:

1. 9 (nine) meetings with 100% attendance;
2. 2 (two) meetings with 80% attendance; and
3. 1 (one) meeting with 60% attendance.

All of the Board of Directors Meetings is attended by the Board of Directors which met the quorum based on the Articles of Association of the Company and prevailing regulations.

Dengan demikian seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi syarat kehadiran Rapat Direksi sekurang-kurangnya 50% dari jumlah Rapat Dewan Komisaris yang diadakan dalam periode 1 (satu) tahun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014.

Di tahun 2019, Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris melakukan rapat bersama (joint meeting) sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, sebanyak 6 (enam) kali.

Selain melalui Rapat Direksi untuk pengambilan keputusan dengan nilai konsekuensi tinggi, Perseroan juga membentuk komite-komite yang mana Direksi juga menjadi bagian dari komite-komite tersebut. Keputusan diambil melalui rapat komite-komite tersebut. Akan tetapi apabila rapat tidak dapat dilaksanakan, pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui keputusan sirkuler. Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur menjadi ketua dari tiap komite dan anggota Direksi lainnya menjadi anggota dari komite. Komite-komite yang dibentuk Perseroan antara lain adalah Management Committee, Credit Committee, Treasury Committee, Marketing Committee, dan Risk Committee.

#### **Piagam Direksi**

Sebagai upaya dalam implementasi GCG yang lebih baik, Direksi telah mengeluarkan Piagam Direksi sebagai pedoman Direksi dan anggotanya dalam menjalankan fungsi dan kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014.

#### **Fungsi Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris**

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Dewan Komisaris memutuskan untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi sehingga memutuskan untuk tidak membentuk komite nominasi dan remunerasi. Akan tetapi Dewan Komisaris membentuk pedoman untuk fungsi nominasi dan remunerasi untuk memenuhi ketentuan yang ada di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014.

Secara berkala Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan agenda nominasi dan/ atau remunerasi untuk melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi. Sehubungan dengan fungsi nominasi, melalui rapat tersebut Dewan Komisaris memberikan masukan kepada Pemegang Saham atas calon anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris yang dinominasikan oleh Pemegang Saham sekaligus untuk memenuhi kewajiban yang diamanatkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016.

Therefore, all members of the Board of Directors have fulfilled the Board of Directors' Meeting requirement at least 50% from the total Board of Commissioners' Meeting convened within 1 (one) year period pursuant to Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2014.

In 2019, the Board of Directors together with the Board of Commissioners convened 6 (six) joint meetings based on the Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation Number 33/POJK.04/2014.

Aside than through Board of Directors' Meeting in order to make decisions with high value consequences, the Company also established committees in which the Board of Directors takes part in such committees. Such decision is made through the meeting. However, shall the meeting cannot be conducted; approval can be obtained by circular resolutions. President Director or Vice President Director becomes the chairman of each committee and the other members of Board of Directors become the member of each committee. The committees established by the Company are Management Committee, Credit Committee, Treasury Committee, Marketing Committee, and Risk Committee.

#### **Board of Directors Charter**

As part of the implementation of company's GCG, the Board of Directors issued the Board of Directors Charter to provide guidance to the Board of Directors and its members in carrying out of its functions and compliance with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) regulation No. 33/POJK.04/2014.

#### **Nomination and Remuneration Functions of the Board of Commissioners**

The General Meeting of Shareholders of the Company determines the total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

In addition, the Board of Commissioners decided to conduct the nomination and remuneration function thus eliminating the need to form an additional nomination and remuneration committee. However, the Board of Commissioners structured the guideline for nomination and remuneration to be in full compliance with Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) regulation No. 34/POJK.04/2014.

Periodically, the Board of Commissioners convenes Board of Commissioners' Meeting with nomination and/ or remuneration agenda in order to implement nomination and remuneration function. In relation to nomination function, through such meeting the Board of Commissioners provides recommendation to the Shareholders upon the candidate of member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners nominated by the Shareholders as well as to fulfil the obligation assigned by Financial Services Regulation No. 27/POJK.03/2016.

Sedangkan, sehubungan dengan fungsi remunerasi Dewan Komisaris membahas hal-hal terkait dengan penentuan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun 2019 adalah sekitar Rp 13,6 milyar.

#### IV. Unit Usaha Syariah

##### a. Unit Usaha Syariah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari Perseroan yang dibentuk untuk melaksanakan pembiayaan syariah. Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015, telah mendapatkan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-366/NB.223/2015. Selanjutnya, Perseroan mendapatkan ijin untuk memasarkan produk Musyaraqah Mutanaqishah (MMQ) melalui Surat Direktur IKNB Syariah No. S-1045/NB.223/2016 tertanggal 31 Agustus 2016.

##### b. Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka mengawasi aspek syariah dalam operasional Perseroan dan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014, Perseroan wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tertanggal 10 April 2018, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

		Position
Ketua	Mr. Hasanudin	Chairman
Anggota	Mr. Basri Bermenda	Member
Anggota	Mrs. Siti Ma'rifah	Member

menjabat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020.  
Incumbent up to the closing of Annual GMS year 2020.

Whereas, in relation to the remuneration function the Board of Commissioners discusses matters related to remuneration determination for the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In 2019, remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors amounted approximately IDR 13.6 billion.

#### IV. Sharia Business Unit

##### a. Sharia Business Unit

Based on the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation Number 31/POJK.05/2014, Sharia Business Unit is the working unit of Company which is formed to conduct sharia financing. In 31 August 2015, Company obtained Sharia Business Unit License from Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) by Board of Commissioner Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Decree Number KEP-366/NB.223/2015. Moreover, Company has obtained permit to market Musyaraqah Mutanaqishah (MMQ) product through Director of IKNB Syariah Letter No. S-1045/NB.223/2016 dated 31 August 2016.

##### b. Sharia Supervisory Board

In supervising sharia aspects in operational activities in Company and compliance towards Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation Number 30/POJK.05/2014, Company must have Sharia Supervisory Board which is appointed by General Meeting of Shareholders.

Based on Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11, dated 10 April 2018, Sharia Supervisory Board consists of:



#### **Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk pembiayaan Syariah yang dikeluarkan Perseroan.
- b. mengawasi proses pengembangan produk pembiayaan Syariah baru yang akan dikeluarkan Perseroan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).
- c. melakukan kajian berkala atas pemenuhan prinsip pembiayaan Syariah terhadap mekanisme pendanaan dan penyaluran dana serta jasa pelayanan pembiayaan dengan prinsip Syariah.
- d. meminta data dan informasi terkait dengan kegiatan pembiayaan Syariah.
- e. menyampaikan laporan hasil pengawasan Syariah.

#### **Rapat Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perseroan secara rutin melakukan pertemuan untuk melaksanakan tugas, khususnya memberikan konsultasi Syariah kepada Perseroan. Selain itu DPS juga mengadakan pertemuan rutin yang bertujuan sebagai sarana komunikasi sekaligus untuk membahas perkembangan dan permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah.

Di tahun 2019, DPS menyelenggarakan 12 (dua belas) rapat dengan keseluruhan tingkat kehadiran 100%.

Sepanjang tahun 2019, pengawasan DPS dilakukan terkait dengan:

1. Pelaporan mengenai produk pembiayaan dengan prinsip Syariah yang sudah ada; dan
2. Pengembangan produk pembiayaan dengan prinsip Murabahah dan Musyarakah Mutanaqishah.

#### **Pendapatan non halal dan penggunaannya**

Sepanjang tahun 2019, terkait dengan pelaksanaan pembiayaan dengan prinsip Syariah, tidak ada pendapatan non halal yang diperoleh Perseroan.

#### **Jumlah tuntutan hukum yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya**

Sepanjang tahun 2019, terkait dengan pelaksanaan pembiayaan dengan prinsip Syariah, tidak terdapat tuntutan hukum yang signifikan yang dihadapi Perseroan.

#### **Duties, Authorities and Responsibilities of Sharia Supervisory Board**

Sharia Supervisory Board has the following duties, authorities and responsibilities:

- a. assess and ensure compliance with Sharia principle of operational guideline and Sharia financing product issued by the Company.
- b. oversee the new Sharia financing product development process in accordance with the rule of Dewan Syariah Nasional (DSN).
- c. conduct review periodically for compliance with Sharia financing principle toward funding, fund distribution as well as Sharia financing services.
- d. request data and information related to Sharia financing activity.
- e. deliver report on Sharia supervision.

#### **Sharia Supervisory Board Meeting**

Sharia Supervisory Board of (DPS) of the Company periodically meets to carry out task, in particular to provide Sharia consultancy to the Company. In addition, DPS regularly convened meeting as means of communication to discuss progress and problems associated with the implementation of Sharia principles.

In 2019, the DPS convened 12 (twelve) meetings with 100% meeting attendance.

During 2019, supervision of DPS covers:

1. Report on the existing financing product based on Sharia principle; and
2. Development of financing product based on Murabahah and Musyarakah Mutanaqishah principle.

#### **Non halal income and its utilization**

During 2019 there is no non halal income received by the Company related to the implementation of financing based on Sharia principle.

#### **Number of Legal Lawsuits and its resolution**

During 2019 there is no significant legal lawsuits faced by the Company related to the implementation of financing based on Sharia principle.

## V. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi Enterprise Risk Management (ERM) yang disesuaikan dengan kondisi Perseroan dan kondisi bisnis jasa keuangan saat ini dengan tetap mempertimbangkan kemampuan Perseroan dalam mengelola risiko. Berikut digambarkan Risk Mitigation Process yang dilakukan oleh Perseroan:

## V. Risk Management

In conducting its business activities, the Company implements integrated Enterprise Risk Management (ERM) which aligned with the Company's condition and current financial services business condition by still considering Company's ability in managing risks. Hereby is the Risk Mitigation Process conducted by the Company:



Perseroan memastikan penerapan Manajemen Risiko dengan menerapkan 5 (lima) pilar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi salah satunya melalui Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Bersama (joint meeting) Direksi dan Dewan Komisaris, dan komite-komite yang dibentuk oleh Perseroan;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disosialisasikan dan diimplementasikan pada seluruh karyawan;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko salah satunya melalui program self assessment;
4. Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
5. Kecukupan proses pengendalian internal di Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa bisnis Perseroan sangat erat hubungannya dengan risiko-risiko yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan sebagai berikut:

The Company ensures the implementation of Risk Management by implementing 5 (five) principles pursuant to Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation Number 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Services Institutions:

1. Active supervision from the Board of Commissioners and the Board of Directors among others through the Board of Directors' Meeting, the Board of Commissioners' Meeting, joint meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and committees formed by the Company;
2. Adequacy of risk management policy and procedure which is socialized and implemented by all employees;
3. Adequacy of risk identification, measurement, supervision, and control as well as risk management information system among others through self assessment;
4. Availability of Risk Management Information System; and
5. Adequacy of internal control process in the Company.

The Company realizes that the Company's current business is closely related with the risks stipulated in Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation Number 17/POJK.03/2014 regarding Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomeration as follows:



Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pengendalian dan pengelolaan terhadap risiko-risiko tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 01/POJK.05/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.05/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Penerapan Manajemen Risiko untuk setiap risiko diuraikan sebagai berikut:

**a. Risiko Pasar**

Dalam menerapkan kebijakan risiko pasar, Perseroan menerapkan Asset Liabilities Management (ALM) serta melakukan pengawasan aktif dalam memitigasi risiko akibat perubahan (fluktuasi) suku bunga pinjaman dan nilai tukar (currency).

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang, serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi cross currency swap dan interest rate swap dari suku bunga Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

**b. Risiko Kredit**

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

Pada tahun 2019, Perseroan telah mencatat perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan risiko kredit. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan rasio Non-Performing Financing (NPF) Perseroan dari 0,44% di tahun 2018 menjadi 0,31% di tahun 2019.

Perseroan terus berusaha meningkatkan proses pengelolaan kredit dan meyakini bahwa dengan strategi pengelolaan risiko yang tepat, seluruh potensi risiko dapat dikurangi. Langkah yang ditempuh oleh Perseroan dalam rangka mengelola risiko kredit adalah dengan memperbaiki kualitas portofolio serta memperketat proses kredit yaitu dengan membangun proses akuisisi yang prudent dan independent. Selain itu Perseroan juga melakukan pengembangan credit scoring yang dapat memprediksi kualitas kredit pelanggan di masa depan berdasarkan data empiris.

Therefore, the Company controls and manages those risks pursuant to Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation Number 01/POJK.05/2015 and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Circular Letter Number 10/SEOJK.05/2016 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution.

Risk Management implementation for each risk is as follows:

**a. Market Risk**

In implementing market risk policy the Company implements Asset Liabilities Management (ALM) and conducts active supervision in risk mitigation resulting from the fluctuation of loan interest rate and currency exchange rate.

The Company realizes the existence of foreign exchange risks which happens due to fluctuative currency and interest rate therefore the Company conducts cross currency transaction and interest rate swap from US Dollar and Japanese Yen floating interest rate to Rupiah fixed interest rate in order to hedge the uncertainty of interest rate and foreign currency resulting from the basic cash flow and loan interest.

**b. Credit Risk**

The Company faces credit risk, which is consumers' inability to pay. The Company implements financing policy based on prudential principle, monitors consumer financing portfolio, finance lease investment, and inventory financing in sustainable manner to minimize credit risk.

In 2019, the Company has recorded significant improvement in credit risk management. It is proven by the lowering down of the Company's Non Performing Financing (NPF) from 0.44% in 2018 to 0.31% in 2019.

The Company keeps its effort to improve the credit management process and assure that by the right risk management strategy, all potential risks can be minimized. The countermeasures which have been taken by the Company in managing credit risk is by improving portfolio quality and tightening credit process, among others by developing independent and prudent acquisition process. Aside than that the Company also developing credit scoring which can predict customer's credit quality in the future based on empirical data.

Perseroan juga melakukan perbaikan pada proses penagihan dengan membangun proses yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi potensi kerugian akibat gagal bayar pelanggan, termasuk di dalamnya dengan melengkapi Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada bagian penagihan dan mengembangkan kualitas SDM di dalamnya.

### c. Risiko Operasional

Risiko operasional mencakup seluruh potensi risiko dari seluruh kegiatan operasional yang diakibatkan oleh:

1. Ketidacukupan kebijakan proses, prosedur dan human error;
2. Ketidacukupan SDM, sistem dan infrastruktur; dan
3. Faktor eksternal yang berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis Perseroan.

Perseroan memastikan ketersediaan dan pemenuhan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan bisnis. Sejak tahun 2017, Perseroan telah menetapkan Risk Champion Officer (RCO) sebagai strategic partner yang diamanatkan oleh Perseroan untuk menganalisa dan mengelola seluruh key activity di dalam kegiatan operasional cabang sehari-hari. RCO bertanggung jawab untuk melakukan pelaporan sedini mungkin untuk seluruh hal yang diperkirakan dapat menimbulkan risiko operasional yang lebih besar di kemudian hari.

Untuk mengantisipasi risiko yang diakibatkan oleh bencana alam dan kesalahan dan/ atau kelalaian manusia, serta risiko lainnya, Perseroan membangun sistem manajemen untuk memitigasi risiko operasional, berupa Business Continuity Plan (BCP) dan Data Recovery Center (DRC) serta melakukan testing secara berkala. Perseroan juga menyiapkan backup system di lokasi yang aman, untuk memastikan kesiapan infrastruktur baik software maupun hardware pada kondisi darurat.

Di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju pesat ini, risiko cyber juga menjadi hal yang diperhatikan oleh Perseroan termasuk keamanan data dan aplikasi serta kesiapan infrastruktur yang selalu diperbaharui. Kecurangan sistem, pencurian identitas, hacking, dan pelanggaran terhadap keamanan jaringan merupakan bentuk-bentuk risiko cyber yang harus diantisipasi oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan membangun tim khusus (Security Response Incident Team) yang berfungsi sebagai tim cepat tanggap terhadap risiko cyber.

Perseroan juga membangun kepedulian (awareness) kepada seluruh karyawan atas pengelolaan risiko operasional di dalam Perseroan. Sehingga seluruh karyawan dapat melakukan pemeriksaan mandiri (self assessment) secara berkala untuk mengevaluasi perubahan risiko yang terjadi dan melakukan mitigasi risiko di areanya masing-masing.

The Company also conducted improvement in collection process by building more effective and efficient process to minimize loss resulting from customer's payment default, including amongst others by completing Human Resources, especially in collection section thoroughly and upgrading Human Resources competencies.

### c. Operational Risk

Operational risk includes all risk potential from all operational activities which is caused by:

1. Inadequacy of process, procedure and human error;
2. Inadequacy of Human Resources, system, and infrastructure; and
3. External factor which potentially disrupts Company's business sustainability.

The Company ensures that the availability and fulfillment of Human Resources quality is inline with business needs. Since 2017, the Company has determined Risk Champion Officer (RCO) as strategic partner which is mandated by the Company to analyze and manage all key activities in all daily operational activities at branch offices. RCO is responsible to deliver a report at the earliest for all matters which are predicted to cause bigger operational risk in the future.

To anticipate risks caused by natural disaster and human error and/ or omission as well as other risks, the Company builds management system in response to mitigate operational risks, such as Building BCP (Business Continuity Plan) and DRC (Data Recovery Center) as well conducting periodic testing. The Company also prepares back up system at the safe location to ensure infrastructure readiness both software and hardware in emergency situation.

In the fast growing of information and communication technology era, cyber risk also became an issue highlighted by the Company including data and application security as well as updated infrastructure readiness. Fraud system, identity phishing, hacking and violation towards networks security are the forms of cyber risks which shall be anticipated by the Company. Therefore, the Company has formed special team (Security Response Incident Team) which functioned as fast response team towards cyber risks.

The Company also raises employees awareness on operational risk management in the Company. Therefore, all employees can conduct regular self-assessment to evaluate risks changes which occur and mitigate the risks in each area.

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan atas ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap stakeholders seperti investor dan kreditur, yang diantaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perseroan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas Perseroan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Dalam rangka mengelola risiko likuiditas, Perseroan melakukan stress test risiko likuiditas secara berkala dan konsisten untuk menjaga kesiapan Perseroan dalam menghadapi perubahan makroekonomi dan memastikan bahwa Perusahaan telah menyiapkan contingency plan untuk memastikan kelangsungan bisnis melalui indikator-indikator rasio. Salah satu rasio yang dimonitor adalah rasio lancar yang pada Desember 2019 mencapai 113,28%.

Hal lain yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan dana, Perseroan menjalin hubungan dengan berbagai bank dan lembaga keuangan lainnya, serta membangun alternatif pendanaan yang efektif, dengan cara memanfaatkan sumber-sumber dana dan instrumen keuangan yang sesuai dengan tujuan Perseroan.

Perusahaan menjajaki kemungkinan joint financing dengan beberapa lembaga keuangan bank dan non bank sebagai alternatif sumber pendanaan.

**e. Risiko Hukum**

Untuk mengelola risiko hukum, Perseroan melakukan pengendalian risiko antara lain dengan melakukan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan/ atau aktivitas baru. Prosedur analisis aspek hukum tersebut dilakukan oleh Corporate Legal and Secretary Department bersama dengan departemen-departemen lainnya yang menjadi risk owner.

Dalam mengantisipasi risiko hukum, Corporate Legal and Secretary Department juga memastikan setiap kegiatan atau transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum dan menyediakan analisis atau nasihat hukum kepada seluruh unit organisasi dan/ atau pegawai pada setiap jenjang organisasi.

**f. Risiko Strategis**

Pengelolaan risiko strategis dilakukan Perseroan dalam proses perencanaan strategi dalam bentuk planning and budgeting, yang mempertimbangkan keselarasan antara strategi Perseroan dan strategi unit bisnis.

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk is related to the possibility of the Company's inability to fulfill short term obligation to stakeholders such as investor and lender, which among others, caused by limited funding access or inability to liquidate the owned asset with reasonable price.

Liquidity risk management is aimed to minimize the possibility of Company unable to obtain cash flow funding sources and to build Company's liquidity strength to support long term sustainability and continuous growth.

In maintaining liquidity risk, the Company conducts periodical and consistent liquidity risk stress test to maintain Company's readiness in facing macroeconomic changes and ensures that Company has prepared contingency plan to ensure business sustainability through ratio indicators. One the ratio monitored by the Company is current ratio which in December 2019 reached 113.28%.

Other things that are conducted to ensure funding availability, Company builds relationship with various banks and other financial institutions, as well as creating effective funding alternatives, by way of utilizing funding sources and financial instrument appropriate with Company's objective.

The Company has conducted joint financing and keeps exploring the possibility to conduct other joint financing with several banks and non-bank institutions as an alternative source of funding.

**e. Legal Risk**

In order to manage legal risk, Company conducts risk management such as by conducting legal aspect analysis procedure towards new products and/ or activities. Such legal aspect analysis procedure is conducted by Corporate Legal and Secretary Department together with other departments as risk owner.

In anticipating legal risk, Corporate Legal and Secretary Department also ensures that every activity or transaction has obtained legal review and provides legal opinion or analysis to all organizational units and/ or employees in each level of organization.

**g. Strategic Risk**

Strategic risk management is conducted by the Company in strategic planning process in the form of planning and budgeting, which considers alignment between Company strategy and business unit strategy.

Pada saat proses perencanaan strategi, Perseroan mempertimbangkan faktor dari internal dan eksternal Perseroan. Perseroan mempertimbangkan faktor internal dengan menganalisis kekuatan Perseroan dan faktor eksternal Perseroan dengan menganalisis tantangan dan kondisi ekonomi yang dihadapi Perseroan.

**g. Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan berhubungan dengan bagaimana Perseroan berperilaku sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diatur baik internal maupun eksternal. Perseroan memastikan seluruh unit bisnis mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku baik internal Perseroan maupun dari regulator. Untuk itu, Perseroan membentuk satuan kerja yang bertugas untuk memastikan seluruh unit bisnis sudah mengetahui, memahami, dan menjalankan peraturan-peraturan tersebut.

**h. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi disebabkan oleh publikasi negatif yang berkaitan dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif yang ditujukan kepada Perseroan. Dalam mengendalikan dan menangani risiko reputasi, Perseroan memiliki contact center untuk melayani pertanyaan dan keluhan pelanggan mengenai produk ataupun layanan Perseroan.

Selain melalui contact center, Perseroan mengendalikan dan menangani risiko reputasi dengan melakukan pemantauan terhadap pemberitaan di media cetak, media sosial, dan media elektronik. Perseroan juga melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan kontrol terhadap seluruh media.

Secara berkala Divisi Risiko Perseroan melaporkan perkembangan manajemen risiko kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

In strategic planning process, the Company considers Company's internal and external factor. The Company considers internal factor by analyzing Company's strength and external factor by analyzing challenges and economic condition faced by the Company.

**g. Compliance Risk**

Compliance risk is related to how Company acts pursuant to the policy and procedure regulated internally and externally. The Company ensures that all business units comply with the rules and regulations issued by the Company's internally or by regulator. Therefore, the Company forms task force which duty is to ensure all business units have known, understood, and implemented such rules and regulations.

**h. Reputation Risk**

Reputation risk caused by negative publication which is related to the business activities or negative perception towards the Company. In controlling and handling reputation risk, the Company has contact center to entertain customers' question and complain regarding Company's products and services.

Aside than through contact center, the Company controls and handles reputation risk by conducting supervision towards news in printed media, social media, and electronic media. The Company also cooperates with third party to control all medias.

Periodically Risk Division of the Company reports the progress of risk management to the Board of Directors and Risk Monitoring Committee.

**VI. Audit Internal**

Audit Internal merupakan unit kerja independen terhadap unit kerja lain dan memiliki peran sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam memberikan keyakinan dan konsultasi dengan pendekatan yang sistematis, obyektif, independen dan berbasis risiko. Dalam menjalankan kegiatan perannya, Audit Internal berpedoman pada Standar Internasional dari Institute of Internal Audit, yang bertujuan untuk memberikan kepastian yang independen kepada manajemen bahwa kepatuhan terhadap standar operasional dan peraturan serta sistem pengendalian internal di lingkungan Perseroan telah berfungsi sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan.

**VI. Internal Audit**

Internal Audit is an independent unit towards other units and has a role as strategic partner to manajemen in providing trust and consultation with systematic, objective, independent, and risk based approach. In conducting its role, Internal Audit is guided by International Standard from Institute of Internal Audit, which aimed to give independent assurance to the management that compliance to standard operational and regulation as well as internal control system in Company's environment has functioned according to the determined reference.

**Piagam Audit Internal**

Dalam rangka memberikan landasan dan pedoman bagi Audit Internal yang merupakan bagian integral dari upaya Perseroan dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Audit Internal Perseroan telah dilengkapi dengan Piagam Audit Internal yang berisi tentang tujuan, misi, struktur, status, tugas dan tanggung jawab serta wewenang Audit Internal.

Piagam Audit Internal disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta The Standard dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

**Struktur dan Kedudukan Audit Internal**

- Audit Internal, di bawah arahan Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, membantu manajemen memantau keefektifan operasional Perseroan dengan melakukan analisa dan evaluasi keefektifan sistem pengendalian internal dan prosedur operasional Perseroan.
- Fungsi Audit Internal dikelola oleh Kepala Audit Internal yang ditunjuk oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Audit Internal dengan persetujuan Dewan Komisaris jika Kepala Audit Internal gagal memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Audit Internal.
- Kepala Audit Internal melapor kepada Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur.
- Posisi Kepala Audit Internal dalam struktur organisasi Perseroan berada langsung di bawah dan akan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal terkait dengan kegiatan audit internal dan kegiatan penyelidikan.

**Profil Kepala Audit Internal****Syafitri**

Diangkat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor 011A/SK-DIR/IV/2011, tanggal 8 April 2011. Menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2011.

Memulai karirnya di Astra Group pada tahun 1992 sampai dengan 1998 di PT Astra International, Tbk sebagai Akuntan, kemudian bekerja di beberapa perusahaan lain dan bergabung dengan Perseroan sejak 2008.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1991.

**Internal Audit Charter**

In order to provide foundation and guidelines to Internal Audit which an integral part of Company's effort in implementing Good Corporate Governance, Company's Internal Audit has been completed with Internal Audit Charter containing objectives, vision, mission, structure, status, duties and responsibility of Internal Audit.

Internal Audit Charter is composed based on Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on the Forming and Guidelines on Internal Audit Charter Drafting and the Standard from Institute of Internal Auditors (IIA).

**Structure and Position of Internal Audit**

- Internal audit, based on the direction of President Director and Vice President Director, assists the management in monitoring the Company's operational effectiveness by conducting analysis and evaluating the effectiveness of internal control system and the Company's operational procedure.
- Internal Audit Function is managed by Head of Internal Audit who is appointed by the President Director and with the approval from the Board of Commissioners.
- President Director can terminate Head of Internal Audit with the approval from the Board of Commissioners if Head of Internal Audit failed to fulfil its responsibilities as stated in the Internal Audit Charter.
- Head of Internal Audit reports to the President Director and Vice President Director.
- The position of Head of Internal Audit in the Company's organizational Structure is under direct supervision of President Director and Vice President Director, as well as able to communicate directly with the Board of Commissioners through Audit Committee to inform matters related to internal audit and investigation activities.

**Profile of Head of Internal Audit****Syafitri**

Appointed as Head of Internal Audit based on Director's Decree Number 011A/SK-DIR/IV/2011 dated 8 April 2011. Served as Head of Internal Audit since 2011.

She started her career in Astra Group since 1992 up to 1998 in PT Astra International, Tbk as Accountant, further she worked for several companies outside Astra and joined with the Company since 2008.

She graduated as Bachelor of Economic majoring Accounting from Padjajaran University in 1991.



#### **Independensi Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Audit Internal**

Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa unit Audit Internal merupakan unit kerja yang independen terhadap unit-unit kerja lain dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Oleh karena itu, Kepala Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Auditor Internal dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

#### **Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Audit internal diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit sekaligus memberikan konsultasi terhadap permasalahan pengendalian internal dan aktivitas terkait lainnya pada seluruh proses dalam unit bisnis dengan memperhatikan tingkat risiko yang wajar. Tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan dan melaksanakan Rencana Audit Internal berbasis risiko untuk Perusahaan.
- Memantau kepatuhan atas kebijakan dan prosedur Audit Internal dengan meninjau kualitas pekerjaan Audit Internal
- Identifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana dan sumber daya
- Melaksanakan penugasan khusus bila diperlukan, seperti yang diminta oleh Presiden Direktur, Direksi, dan/ atau Komite Audit dengan cara yang tidak bertentangan dengan tujuan independensi
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal untuk mengurangi duplikasi dalam melaksanakan kegiatan audit
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan rekomendasi audit
- Menyiapkan program untuk mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal yang telah dilakukan
- Bekerja bersama dengan Komite Audit.

#### **Wewenang Audit Internal**

- Auditor Internal memiliki wewenang terkait dengan tugas dan fungsinya, sebagaimana didelegasikan oleh Direksi, untuk mengakses semua sumber informasi yang relevan yang dimiliki oleh Perseroan di semua tingkatan manajemen dan staf.
- Mengalokasikan sumber daya, menentukan jumlah, memilih subjek, menentukan cakupan pekerjaan, menerapkan teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit, dan mengeluarkan laporan.
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan / atau Komite Audit.
- Melakukan pertemuan rutin dan/atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan / atau Komite Audit.
- Mengkoordinasikan kegiatan dengan fungsi audit eksternal.

#### **Independency of Appointment and Termination of Head of Internal Audit**

Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 56/POJK.04/2015 stipulated that Internal Audit is an independent unit towards other units and responsible directly to the President Director. Therefore, Company's Head of Internal Audit is appointed and terminated by the President Director with the approval of President Commissioner. In conducting its duties, Internal Auditor is prohibited to concurrently holds duties and responsibilities in relation to Company's operational activities.

#### **Duties and Responsibilities of Internal Audit**

Internal Audit is given authority in conducting its function to conduct audit as well as providing consultancy towards internal control issue and other related activities in all process in business unit by considering reasonable level of risk. Duties and responsibilities of Internal Audit unit are as follows:

- Developing and implementing risk based Internal Audit Plan for the Company.
- Supervising compliance towards policy and Internal Audit procedure by reviewing performance quality of Internal Audit.
- Identification of opportunity to improve effectivity and efficiency in fund and human resources utilization.
- Conducting special assignment if necessary, as requested by President Director, Board of Directors, and/or Audit Committee with the procedure that does not contradict with the independency objective.
- Coordinating with external auditor to reduce duplication in conducting audit activities
- Supervising, analyzing, and reporting the audit recommendation plan
- Preparing program to evaluate the quality of internal audit activities that have been conducted
- Cooperating with Audit Committee

#### **Authority of Internal Audit**

- Internal Auditor has authority related to its duties and function as delegated by Board of Directors, to access all relevant information sources owned by the Company at all level of management and staff.
- Allocating resources, determining amount, choosing subject, determining scope of work, implementing methods necessary to achieve audit objectives, and issuing report.
- Communicating directly with Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee
- Conducting routine and/or incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee.
- Coordinating activities with external audit function.

**Kode Etik Audit Internal**

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Internal Perseroan memiliki kode etik yang mengikat dalam berperilaku di lingkungan Perseroan, yaitu:

1. **Integritas**  
Auditor Internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya, dilarang untuk terlibat dalam kasus yang melanggar hukum, dan tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari auditee dan pihak eksternal yang mempengaruhi pertimbangan profesional.
2. **Objektivitas**  
Auditor Internal dapat melihat segala hal yang menyangkut dengan pekerjaan audit secara obyektif dan profesional serta menghindari keberpihakan.
3. **Kerahasiaan**  
Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak memaparkan informasi tersebut tanpa persetujuan yang berwenang, kecuali apabila diwajibkan melakukan hal tersebut berdasarkan tuntutan hukum dan profesi
4. **Kompetensi**  
Auditor Internal harus senantiasa menerapkan dan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan Audit Internal

**Pelaporan Hasil Audit Internal**

Audit Internal melaporkan secara berkala kepada Presiden Direktur, Wakil Presiden, Direksi, dan Komite Audit mengenai:

- Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal.
- Rencana kegiatan audit internal dan kinerja terhadap rencananya.
- Kesesuaian kegiatan audit internal dengan Kode Etik dan Standar dari Institute of Internal Auditors (IIA), dan rencana tindakan untuk mengatasi masalah kesesuaian yang signifikan.
- Risk exposure yang signifikan dan masalah kontrol, termasuk risiko penipuan, masalah tata kelola, dan hal-hal lain yang memerlukan perhatian, atau diminta oleh Direksi atau Komite Audit.
- Hasil penugasan audit atau kegiatan lainnya.
- Persyaratan sumber daya.
- Setiap respon terhadap manajemen risiko yang mungkin tidak dapat ditolerir oleh organisasi.

**Internal Audit Code of Ethics**

In conducting its duties, Company's Internal Auditor has code of ethics binding to act in the Company's environment which are:

1. **Integrity**  
Internal Auditor shall demonstrate loyalty towards the organization, shall be prohibited to involve in case violating the law, and shall not accept gratification in all forms from the auditee and external parties which may affect professional consideration.
2. **Objectivity**  
Internal Auditor shall be able to observe all matters related to audit works objectively and professionally and to avoid alignments.
3. **Confidentiality**  
Internal Auditor respects information value and ownership which they accept and shall not disclose information without consent of the authorized party, unless it is required to do so based on law and professional requirements.
4. **Competence**  
Internal Auditor shall always implement and improve its knowledge, skill, and experience necessary for Internal Auditor activities.

**Internal Audit Result Report**

Internal Audit shall report periodically to President Director, Vice President Director, Board of Directors, and Audit Committee regarding:

- Objective, authority, and responsibilities internal audit activities.
- Internal audit activities plan and performance towards the plan.
- Suitability of internal audit with Code of Ethics and Standard from the Institute of Internal Auditors (IIA), and activity plan to solve significant issue of suitability.
- Significant risk exposure and control issue including fraud risk, corporate governance, as well as other matters which requires attention or are requested by the Board of Directors or the Audit Committee.
- Audit assignment result or other activities.
- Resources requirements.
- Each respond towards the risk management which may not be tolerated by the organization.

#### Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

Sebagai bentuk tanggung jawab profesionalisme, Unit Audit Internal secara terus menerus melakukan pengembangan kompetensi auditor dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar baik yang diadakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun pelatihan yang diikuti oleh Unit Internal Audit sepanjang tahun buku 2019 adalah:

#### Competence Development in Internal Audit Unit

As a form of professionalism responsibility, Internal Audit Unit continuously develops auditor competence by following trainings and seminars conducted locally or overseas. The trainings followed by Internal Audit Unit in 2019 are:

Subyek / Subject	Penyelenggara / Organizer
Fraud Investigation	Astra International
Project Management	Astra International
Security Information Governance, Training for Pentest	AGIT
Root Cause Analysis & Effective Report Writing	Astra International
Audit And Risk Academy	Astra International
Jardine & Astra Audit and Risk Joint Workshop	Jardine and Astra International
Highbond Workshop	Astra International
Coaching & Conceling	Astra International

#### Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal tahun 2019

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan Audit Internal Perseroan dilakukan dengan mengacu kepada rencana audit, permasalahan yang ditemukan, dan aspek yang diidentifikasi yang memerlukan perbaikan. Berikutnya, tindak lanjut atas rekomendasi rencana perbaikan dipantau secara terus menerus. Pelaporan atas seluruh aktivitas tersebut dilakukan oleh Audit Internal dan didiskusikan dengan Direksi serta Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Di tahun 2019, fokus aktivitas Audit Internal dititikberatkan pada assurance atas kecukupan pemantauan penerapan kontrol internal disamping tetap meningkatkan awareness setiap lini bisnis Perseroan. Hal ini dilakukan dalam upaya memitigasi risiko yang mungkin akan dapat menghalangi pencapaian tujuan Perseroan. Aktivitas tersebut dilaksanakan di seluruh kantor cabang dan pada beberapa fungsi di kantor pusat. Disamping itu, pelaksanaan program konsultasi difokuskan untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan memperkuat pengendalian tanpa mengurangi independensi atas pelaksanaan aktivitas audit yang termasuk di dalamnya menjalankan program-program awareness control.

#### Brief Report on Internal Audit Activities Implementation in 2019

As a whole, the implementation of Company's Internal Audit activities is conducted based on audit plan, finding issue, and identified aspects which needs improvement. Further, follow up upon the improvement plan recommendation was always monitored continuously. Report on all activities is conducted by Internal Audit and discussed with the Board of Directors and the Board of Commissioners through Audit Committee.

In 2019, focus of Internal Audit activities highlighted the assurance of the monitoring fulfilment of internal control implementation aside than maintaining awareness in each Company business unit. This is conducted as an effort to mitigate risk which may preclude the Company to achieve its objective. Such activities were conducted in all branches and several functions in head office. Aside than that, consultative program implementation is focused to improve business process effectivity and to strengthen control without depriving independency upon audit activities implementation, including among others conducting control awareness programs.

Audit Internal, sepanjang tahun 2019 telah melakukan aktivitas yang mencakup keseluruhan jaringan Perseroan baik cabang maupun kantor pusat. Aktivitas yang dilakukan mencakup:

1. Penyusunan rencana kerja tahun 2019 dan pelaksanaan rencana kerja tersebut dengan mempertimbangkan alokasi waktu, prioritas serta sumberdaya yang tersedia.
2. Melakukan Assurance dan Awareness Program di setiap lini usaha Perseroan.
3. Melakukan Consultative/Training Program untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

#### VII. Auditor Independen

Penunjukan auditor independen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 26 Maret 2019. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global Pricewaterhouse Coopers) ditunjuk sebagai auditor independen Perseroan.

#### VIII. Kalender Keuangan

Kalender keuangan Perseroan terhitung efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

#### IX. Kepatuhan Hukum

Perseroan menjalankan bisnis sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Untuk itu Perseroan memiliki fungsi legal yang berfungsi menjaga kepentingan Perseroan dari sisi hukum serta menjaga bahwa kegiatan Perseroan berada pada koridor hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Per 31 Desember 2019, Perseroan tidak menghadapi kasus legal yang dapat membawa pengaruh material terhadap Perseroan.

#### X. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, dalam rangka mendorong kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan juga membantu Direksi, salah satunya adalah berkomunikasi dengan otoritas pasar modal dan bursa. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga memberikan informasi terkini kepada investor serta para pemangku kepentingan mengenai bisnis, kinerja, prospek usaha dan aksi korporasi Perseroan.

During 2019, Internal Audit has carried out activities which covers all Company's networks, in branches and head office. The activities are as follows:

1. Working plan preparation in 2018 and implementation of such working plan by considering time allocation, priority, and availability of manpower.
2. Conducting Assurance and Awareness Program in each Company's business unit.
3. Conducting Consultative/ Training Program to improve better corporate governance.

#### VII. Independent Auditor

The Annual GMS convened on 26 March 2019 appointed Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Coopers global network) as the Company's independent auditor.

#### VIII. Financial Calendar

The Company's financial year effective from 1 January 2019 and ended on 31 December 2019.

#### IX. Legal Compliance

The Company conducts its business and operational based on prevailing law and regulation in Indonesia.

Therefore, Company has legal function which serves to protect the legal interest of the Company and keeps the Company's activities are within the applicable laws and regulations in Indonesia.

The Company reported as of 31 December 2019, no legal cases that would materially affect the Company.

#### X. Corporate Secretary

Corporate Secretary was appointed based on Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) Regulation Number 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 regarding on Secretary of Bond Issuer Company or Public Company, in order to improve Company's performance, protect stakeholder's interest, and improve the compliance towards the prevailing laws and regulations, as a form of the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

The Corporate Secretary also assists the Board of Directors, one of the tasks is to communicate with capital market authority and stock exchange. Moreover, Corporate Secretary also provides updated information to the Company's shareholders in connection with the business, performance, business prospects and corporate action.

Tugas Sekretaris Perusahaan meliputi pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris, mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab terhadap penerbitan Laporan Tahunan ini.

Aryani Sri Hartati  
Sekretaris Perusahaan

Berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direktur No. 049/SK-DIR/HRD/VIII/2018. Memulai karirnya di Astra Group pada Perseroan pada tahun 2016.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dan Master Kenotariatan dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2013 dan 2019.

Sekretaris Perusahaan mengikuti program pelatihan dan pendidikan dalam rangka pengembangan kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugasnya. Pada tahun 2019 program pelatihan tersebut berupa seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

The Corporate Secretary's role such as documentation of the Board of Directors meeting, the Board of Commissioners meeting, arrangement of Annual GMS and Extraordinary GMS. The Corporate Secretary is also responsible for the issuance of this Annual Report.

Aryani Sri Hartati  
Corporate Secretary

Domiciled in Jakarta. Served as Corporate Secretary since 2018 based on Director's Decree No. 049/SK-DIR/HRD/VIII/2018. She started her career in Astra Group at the Company since 2016.

She obtained her Bachelor Degree in Law and Master in Public Notary, both from the Faculty of Law, Universitas Indonesia in 2013 and 2019.

Corporate Secretary attends training and education programs in order to develop competence to support the conduct of her duties. In 2019, the training programs include seminars organized by Financial Services Authority (OJK).

# I. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility (CSR)

**April 2019**  
April



**Dream Journey - Jagoan Menabung**  
Dream Journey - Saving Heroes

**Mei 2019**  
May



**Cita Ramadhan bersama dengan Tim PERISAI**  
Cita Ramadhan in collaboration with PERISAI

**Jan - Des 2019**  
January - December



**Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan "Ayo Menabung"**  
Financial Literation "Ayo Menabung" Implementation



Pada tahun 2019, Perseroan menetapkan strategi pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perseroan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang difokuskan pada pilar pendidikan, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan bersamaan dengan Astra Group lainnya yang tergabung dalam Astra Financial serta bekerjasama dengan beberapa yayasan di bidang terkait.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, di tahun 2019 ini, TAF berkomitmen untuk menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat.

Pada tahun 2019 Perseroan melanjutkan kegiatan positif dari tahun sebelumnya adalah program Ayo Menabung. Dalam pelaksanaannya di tahun ini, TAF melibatkan 12 (twelve) cabang yang tersebar di Indonesia, yakni Banjarmasin, Bengkulu, Cirebon, Jakarta, Jember, Kediri, Lampung, Makassar, Manado, Semarang, dan Serang. Program ini ditujukan agar anak-anak mengingat kembali manfaat dan pentingnya menabung. Tidak hanya melakukan edukasi, TAF juga membagikan celengan kepada 1.200 pelajar yang terlibat di kegiatan ini sebagai wujud nyata edukasi literasi keuangan.

In 2019 the Company determined strategy to implement Corporate Social Responsibility (CSR) program which mainly focused on education, social development, and environment. Those activities were held in collaboration with other Astra Group companies and foundations in related field.

As company who runs its business in financial services sector, in 2019, TAF committed to give education in order to improve Financial Literacy to consumers and/or public.

In 2019 the Company continued positive activities from the previous year which was Ayo Menabung program. In its implementation, TAF involved 12 (twelve) branches all over Indonesia which were Banjarmasin, Bengkulu, Cirebon, Jakarta, Jember, Kediri, Lampung, Makassar, Manado, Semarang, and Serang branch. The objective of this program was to remind children of the benefits and importance of saving. Not only giving education, TAF also distributed piggy banks to 1,200 students who are involved in such activity as a tangible manifestation of financial literacy education.

November 2019  
November



Baksos Persekutuan DOA Tafcool bersama Sekolah 0,1 Hektare dan Rumah Belajar Bekasi Cibadak  
Tafcool's charity collaboration with Sekolah 0.1 Hektare dan Rumah Belajar Bekasi Cibadak

# I. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Beberapa program Tanggung Jawab Sosial Perseroan di tahun 2019.  
A few Corporate Social Responsibility programs in 2019.

No.	Bidang Sector	Tujuan Objectives	Tanggal Date	Peserta Participant	Pengeluaran Expense
1	Program   Program <b>Dream Journey</b>				
	Pendidikan Education	Mengadakan acara bersama dengan Lazis Amaliah Astra berupa: Conducting event with Laziz Amaliah Astra in the form of: 1. Mengadakan field trip bersama dengan anak binaan PERISAI ke museum Bank Indonesia dan museum Fatahillah Conducting field trip with kids nurtured by PERISAI to Bank Indonesia Museum and Fatahillah Museum 2. Kunjungan anak binaan PERISAI ke kantor pusat Perseroan Visiting of kids nurtured PERISAI to the Company's Head Office 3. Mengajarkan anak-anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui menabung Teaching kids to become better person through saving habit	April April	Anak-anak binaan PERISAI dan karyawan Perseroan Children nurtured by PERISAI and the Company's employees	39,094,622
	Sosial Social	Bingkisan dan souvenir untuk anak anak Souvenirs for participated children			
2	Program   Program <b>Gita Ramadhan</b>				
	Sosial Social	Kegiatan Islami yang berjudul Gita Ramadhan bersama dengan tim PERISAI Islamic event named, Gita Ramadhan, in collaboration with PERISAI	April April	Anak yatim dan dhuafa sekitar kantor pusat Perseroan Orphans and marginal children around Company's Head Office	
3	Program   Program <b>Partisipasi acara Literasi &amp; Inklusi keuangan bersama Astra Financial</b>				
	Pendidikan Education	Memberikan literasi dan inklusi keuangan terhadap rekan-rekan disabilitas dan masyarakat sekitar Provide financial literacy and inclusion to people with disabilities and surrounding communities	Desember December	Rekan-rekan penyandang disabilitas di BBRVPD Member with disabilities of BBRVPD Cibinong	63,900,000
	Program   Program <b>Renovasi dan peresmian ruangan Astra Financial di BBRVPD Cibinong</b>	Renovation and inauguration of the Ruang Astra Financial at BBRVPD Cibinong			
	Sosial Social	Mendukung sarana-prasarana untuk penyandang disabilitas di BBRVPD Supporting facilities for people with disabilities in BBRVPD		Rekan-rekan penyandang disabilitas di BBRVPD Member with disabilities of BBRVPD Cibinong	
4	Program   Program <b>Rekrutmen &amp; pembinaan rekan-rekan disabilitas sebagai Call Center Team</b>				
	Sosial Social	Memberikan kesempatan kerja pada rekan-rekan disabilitas untuk bekerja pada Perseroan. Providing job opportunity for people with disabilities to work at the Company	Januari - Desember January-December	Visual impairment from BBRVPD Cibinong Difabel from BBRVPD Cibinong	
5	Program   Program <b>Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan "Ayo Menabung"</b>				
	Pendidikan Education	Edukasi Literasi Keuangan khususnya tentang manfaat dan cara menabung kepada 1200 siswa SD. Financial Literacy Education specifically about the benefits and implementation of saving to 1200 elementary school students.	Januari - Desember January-December	Cabang TAF berkolaborasi dengan pihak sekolah terkait TAF Branches in collaboration with school management	37,265,000
6	Program   Program <b>Partisipasi event bersih-bersih sampah plastik di Pantai Marunda bersama Astra Financial</b>				
	Lingkungan Hidup Environment	Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, mendukung kawasan pantai dan laut Marunda agar terbebas dari sampah plastik. As a form of our care to environment, we support Marunda's coastal and marine areas to be free from plastic waste	Desember December	Astra Financial berkolaborasi dengan masyarakat Marunda Astra Financial collaborates with the Marunda community	-



Desember 2019  
December



Partisipasi event bersih-bersih sampah plastik di Pantai Marunda bersama Astra Financial  
Participated in Coastal Cleanup in Marunda Beach with Astra Financial

# I. Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Desember 2019  
December



Partisipasi acara Literasi & Inklusi keuangan bersama Astra Financial  
Participated in Financial Literacy and Inclusion with Astra Financial

Sebagai bagian dari Astra Financial, TAF juga turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan CSR lainnya, yaitu pembersihan sampah plastik dan penanaman mangrove dalam kegiatan yang berjudul MARUNDAGUE di kawasan pesisir Pantai Marunda. Selain itu, TAF bersama Astra Financial juga melakukan kegiatan literasi dan inklusi keuangan terhadap 100 orang lebih penyandang disabilitas, bekerjasama dengan Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Cibinong. TAF juga turut berkontribusi dalam memberikan sumbangan dalam merenovasi ruangan di BBRVPD yang kemudian diresmikan dengan nama Ruang Astra Financial.

TAF juga melakukan penerimaan 3 karyawan difabel pada tahun 2019 yang berasal dari BBRVPD serta melanjutkan pembinaan terhadap rekan-rekan tuna netra yang berasal dari Yayasan Mitra Netra. Pembinaan tersebut hingga saat ini masih ditempatkan dibawah Service Experiences Department.

Di tahun 2018, TAF juga mendukung beberapa kegiatan CSR lainnya yang diselenggarakan oleh karyawan TAF, seperti Dream Boot Camp, yang merupakan kegiatan gathering yang mengikutsertakan 50 anak binaan TAF yang dikelola oleh grup PERISAI. Dukungan terhadap acara yang bersifat keagamaan juga tetap diberikan yaitu untuk perayaan hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan Natal.

Di tahun 2019, perusahaan telah mengeluarkan dana CSR sebesar Rp. 279.177.622,- (dua ratus tujuh puluh sembilan juta seratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus dua puluh dua).

As part of Astra Financial, TAF also participated in several CSR activities, namely MARUNDAGUE which is cleaning plastic and mangrove plantation at the coastal area of Marunda Beach. Aside than that, TAF also actively participated in several financial literacy and inclusion activities to more than 100 disabled participants in collaboration with Astra Financial, Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) in Cibinong which inaugurated as Ruang Astra Financial.

TAF also accepted 3 disabled employees in 2019 originating from BBRVPD as well as continuing development towards visual impairment from Yayasan Mitra Netra. Such development was still managed under Service Experience Department.

In 2019, TAF also supported other CSR activities carried out by employees, such as Dream Boot Camp, which a gathering activity participated by 50 children supervised by TAF and managed by PERISAI group. Support towards religious events are still given for religious holiday event such as such as Eid al-Fitr, Eid al-Adha and Christmas.

In 2019, the company has allocated CSR budget in the amount of IDR. 279,177,622 (two hundred seventy nine million one hundred seventy seven thousand six hundred and twenty two Rupiah).

No.	Bidang Sector	Tujuan Objectives	Tanggal Date	Peserta Participant	Pengeluaran Expense
7	Program   Program <b>Donor Darah</b>	Blood Donors "Participated in Coastal Cleanup in Marunda Beach with Astra Financial			
	Kesehatan Health	Menumbuhkan kepedulian karyawan terhadap orang lain, terutama dalam bidang kesehatan melalui kegiatan donor darah Foster concern for others, especially in the health sector	Februari, Mei, Agustus, November February, May, August, November	Karyawan Kantor Pusat Perseroan The Company's Head Office Employees	-
8	Program   Program <b>Pembangunan sarana-prasarana Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya</b>	Infrastructure development in Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya			
	Sosial Social	Memberikan sumbangan untuk pembangunan sarana-prasarana Providing donation for infrastructure development Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya	Mei May	Yayasan Pon Pes KH. Syahtori Durajaya Pon Pes KH. Syahtori Durajaya Foundation	20,000,000
9	Program   Program <b>Baksos Persekutuan DOA Tafcool bersama Sekolah 0,1 Hektare dan Rumah Belajar Bekasi Cibadak</b>	Tafcool's charity collaboration with Sekolah 01 Hektare dan Rumah Belajar Bekasi Cibadak			
	Sosial Social	Kegiatan Bakti Sosial program dari komunitas kristiani kantor pusat Perseroan Charity Program by Chirstian Community at the Company's Head Office	November November	Sekolah 0,1 Hektare & Rumah Belajar Bekasi Cibadak 0,1 Hektare School & Study House in Bekasi Cibadak	28,118,000
10	Program   Program <b>Gita Kurban</b>				
	Sosial Social	Menyumbang pembelian hewan Qurban sebanyak 3 Sapi dan 6 domba kepada di masyarakat di Pontianak, Samarinda, Duri, dan Jambi. Donation to purchase Qurban in the amount of 3 cows and 6 lambs to community in Pontianak, Samarinda, Duri, and Jambi	Agustus August	Masyarakat di Pontianak, Samarinda, Duri, dan Jambi Communities in Pontianak, Samarinda, Duri and Jambi	79,300,000
11	Program   Program <b>Donasi ke Yayasan Lazis Amaliah Astra</b>	Donation to Yayasan Lazis Amaliah Astra			
	Sosial Social	Memberikan sumbangan rutin kepada Yayasan Lazis Amaliah Astra Regular donations to Yayasan Lazis Amaliah Astra	Desember December	Yayasan Lazis Amaliah Astra Lazis Amaliah Astra Foundation	5,000,000
12	Program   Program <b>Donasi kegiatan Natal PKAG Astra Group</b>	Donation for Christmas event PKAG Astra Group			
	Sosial Social	Sponsor kegiatan Natal Astra Sponsorship of Astra Chirstmas	Desember December	Karyawan Astra Astra's Employee	5,000,000
13	Program   Program <b>Donasi Yayasan Bina Bangsa Berdikari</b>	Donation for Yayasan Bina Bangsa Berdikari			
	Sosial Social	"Memberikan sumbangan sponsorship untuk Yayasan Bina Bangsa Berdikari Sponsorship to Yayasan Bina Bangsa Berdikari	November November	Yayasan Bina Bangsa Berdikari Bina Bangsa Berdikari Foundation	1,500,000
<b>TOTAL</b>					<b>279,177,622</b>

## II. Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Komite Audit Perseroan dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit menyajikan pembahasan yang independen atas laporan keuangan dan memastikan efektivitas pengendalian internal Perseroan serta kecukupan audit independen dan Audit Internal.

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas pengendalian internal Perseroan dan pelaporan keuangan. Auditor Independen bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia guna menerbitkan laporan yang berisi opini atas laporan keuangan tersebut. Komite Audit memonitor dan melakukan pengawasan proses tersebut.

Sebagai bagian dari proses pengawasan, Komite Audit bertemu secara teratur dengan manajemen, auditor independen dan audit internal.

Selama tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan 5 (lima) kali pertemuan untuk menjalankan tanggung jawabnya. Berikut adalah kegiatan Komite Audit di 2019:

1. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai laporan keuangan Perseroan setiap triwulan;
2. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Internal Perseroan mengenai aktivitas audit selama tahun 2019 dan rencana audit tahun 2020;
3. Menelaah temuan-temuan penting dari Audit Internal dan membahas implementasi rekomendasinya;
4. Menelaah dan berdiskusi dengan Auditor Independen Tanudiredja, Wibisana Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers) mengenai rencana audit dan implementasinya;

Audit Committee of the Company was established by and reports to the Board of Commissioners.

Audit Committee provides independent review of financial report and ensures the effectiveness of the Company's internal control and the adequacy of independent and internal audit.

The Management is as responsible for the Company's internal control and financial reporting. The Company's Independent Auditor is responsible for auditing the Company's annual financial statements in accordance with generally accepted auditing standards in Indonesia in order to issue opinion on those financial statements. Audit Committee monitors and oversees these processes.

As part of the supervisory process, Audit Committee regularly convenes meetings with management, independent auditor and internal audit.

During 2019, Audit Committee had conducted 5 (five) meetings to fulfill their responsibility. The following are Audit Committee activities in 2019:

1. Reviewed and discussed with management the Company's financial reports on a quarterly basis;
2. Reviewed and discussed with Internal Auditor about audit activities during 2019 and audit plan for 2020;
3. Reviewed significant findings from Internal Auditor and discussed the implementation of their recommendations;
4. Reviewed and discussed with Independent Auditor Tanudiredja, Wibisana Rintis & Rekan (member of PricewaterhouseCoopers) on its audit plan and its implementation;

5. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai manajemen risiko Perseroan;

6. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan perundang-undangan; dan

7. Melakukan pertemuan dengan pihak manajemen, Auditor Internal dan Auditor Independen.

Berdasarkan laporan-laporan yang telah kami telaah, hasil pertemuan dengan Direksi, Internal Audit, dan Auditor Independen, Komite Audit berpendapat bahwa pelaksanaan pengawasan operasi dan pelaporan oleh Perseroan telah memadai dan dijalankan sesuai kaidah perusahaan pembiayaan.

Komite Audit Perseroan beranggotakan tiga orang yang seluruh anggotanya diangkat sejak Maret 2018.

5. Reviewed and discussed with management regarding the Company's risk management;

6. Reviewed and discussed with management regarding the Company's legal and regulatory compliance; and

7. Held meetings with management, Independent Auditor and Internal Auditor.

Based on reports, meeting with the Board of Directors and Internal Audit, Independent Auditor, Audit Committee concludes that the implementation of operational monitoring and reporting done by the Company are adequate and carried out in accordance with the rules of finance companies.

The Company's Audit Committee currently comprises three members, all of which were appointed in March 2018.

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Mr. Wiltarsa Halim	Chairman
Anggota	Mr. Eduardus Paulus Supit	Member
Anggota	Mr. Thomas H. Secokusumo	Member

Jakarta, Maret | March 2020



Wiltarsa Halim  
Ketua Komite Audit  
Audit Committee Chairman

# Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko

Audit Committee &  
Risk Monitoring Committee Members



**Eduardus Paulus Supit**  
63 Tahun, Warga Negara Indonesia  
63 Years old, Indonesian Citizenship

Diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 007/CommApp/Leg/IV/2017 tanggal 3 April 2017  
Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak April 2017.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Komisaris Independen PT Astra Auto Finance (2018-sekarang) dan PT Asuransi Astra Buana (2015-sekarang).

Pernah menjabat berbagai posisi antara lain sebagai Komisaris Independen PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance (2016-2018), Komisaris Independen PT Astra Otoparts, Tbk. (2011-2015), Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Mandiri AXA General Insurance (2011-2012); Komisaris PT Astra Otoparts, Tbk. (2009-2011); Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Astra Autoparts, Tbk. (2007-2009), Presiden Direktur PT Asuransi Astra Buana (1999-2007), Managing Director PT Astra Nissan Diesel Indonesia (1997-1999), Chief Executive Officer Astra International Nissan Diesel Sales Operation (1997-1999), Chief Executive Officer Astra International Overseas Operation (1997-1999), Managing Director & Deputy Chief Executive Officer Astra Credit Companies (1993-1997), Managing Director PT Adipura Sumber Sedaya-Astra Card (1991-1993), Marketing Director PT Adipura Sumber Sedaya (1988-1991), General Manager PT Interdelta-Eastman Kodak Distributor (1983-1988), Marketing Manager Dharmala Group-Real Estate Division (1980-1983), dan Engineer Geodata Center (1980).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil (1980) dari Institut Teknologi Bandung.

Appointed based on Board of Commissioners Resolutions No. 007/CommApp/Leg/IV/2017 dated 3 April 2017  
Has been a Member of Audit Committee of the Company since April 2017.

Currently holds position as Independent Commissioner of PT Astra Auto Finance (2018-present) and PT Asuransi Astra Buana (2015-present).

Has assumed various positions as Independent Commissioner of PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance (2016-2018), Independent Commissioner of PT Astra Otoparts, Tbk. (2011-2015), President Director and Chief Executive Officer of PT Mandiri AXA General Insurance (2011-2012); Commissioner of PT Astra Otoparts, Tbk. (2009-2011); President Director and Chief Executive Officer of PT Astra Autoparts, Tbk. (2007-2009), President Director of PT Asuransi Astra Buana (1999-2007), Managing Director of PT Astra Nissan Diesel Indonesia (1997-1999), Chief Executive Officer of Astra International Nissan Diesel Sales Operation (1997-1999), Chief Executive Officer of Astra International Overseas Operation (1997-1999), Managing Director & Deputy Chief Executive Officer of Astra Credit Companies (1993-1997), Managing Director of PT Adipura Sumber Sedaya-Astra Card (1991-1993), Marketing Director of PT Adipura Sumber Sedaya (1988-1991), General Manager of PT Interdelta-Eastman Kodak Distributor (1983-1988), Marketing Manager of Dharmala Group-Real Estate Division (1980-1983), and Engineer of Geodata Center (1980).

He received his Bachelor Degree in Civil Engineering (1980) from Institut Teknologi Bandung.



**Thomas H. Secokusumo**  
54 Tahun, Warga Negara Indonesia  
54 Years old, Indonesian Citizenship

Diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 006/CommApp/Leg/IV/2016 tanggal 14 April 2016  
Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak April 2016.

Saat ini menjabat antara lain sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Manajemen, dan Magister Akuntansi, Universitas Indonesia (1987 -sekarang); Komite Audit PT Tigaraksa Satria, Tbk. (2006 - 2013, 2014 - sekarang), PT. Hero Supermarket, Tbk. (2016 - sekarang), PT Kirana Megatara, Tbk (2017-sekarang), PT Astra Otoparts, Tbk. (2017-sekarang) dan PT. Astra Sedaya Finance (2006 - Sekarang); Komisaris Independen PT Adi Sarana Armada, Tbk. (2012 - sekarang) dan PT Astra Aviva Life (2015 - sekarang).

Di samping itu, beliau merupakan anggota Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (2015 - sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Auditor Eksternal SCV Utomo (1986 - 1988); Sekretaris Akademik bidang Quality for Undergraduate Project, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1998-2003), Direktur Keuangan dan Administrasi Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1997-2003); Dosen di Program Magister Manajemen, Universitas Udayana (1998-2006); Dosen di Universitas Sumatera Utara (1998-2013); Dosen di Program Magister Akuntansi Universitas Riau (2006-2011); dan Komite Audit PT Dirgantara Indonesia (2003-2005), PT Federal International Finance (2010 - 2012), PT Surya Artha Nusantara Finance (2010-2012), dan PT Astra Autoparts, Tbk. (2011-2015).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (1988) dari Universitas Indonesia serta Master of Business Administration (1990) dan Master of Science in Marketing (1990) dari University of Wisconsin, Madison, Amerika Serikat.

Appointed based on Board of Commissioners Resolutions No. 006/CommApp/Leg/IV/2016 dated 14 April 2016  
Has been a Member of Audit Committee of the Company since April 2016.

Currently holds position as Lecture at Faculty of Economics and Business, Magister of Management, and Magister of Accounting Universitas Indonesia (1987 -present); Audit Committee of PT Tigaraksa Satria, Tbk. (2006 - 2013, 2014 - present), PT. Hero Supermarket, Tbk. (2016 - present), PT Kirana Megatara, Tbk (2017-present), PT Astra Otoparts, Tbk. (2017-present) and PT. Astra Sedaya Finance (2006 - present); Independent Commissioner of PT Adi Sarana Armada, Tbk. (2012 - present) and PT Astra Aviva Life (2015 - present).

Aside than that he is also a member of Dewan Sertifikasi Akuntan Profesional (Certification Board of Professional Accountant) (2015 - present).

Has assumed various positions as External Auditor at SCV Utomo (1986 - 1988); Academic Secretary for Quality for Undergraduate Project, Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Indonesia (1998-2003), Finance and Administration Director of Magister of Accounting Program, Faculty of Economics Universitas Indonesia (1997-2003); Lecture at Program Magister of Management Program, Universitas Udayana (1998-2006); Lecture at Universitas Sumatera Utara (1998-2013); Lecture at Magister of Accounting Program, Universitas Riau (2006-2011); and Audit Committee of PT Dirgantara Indonesia (2003-2005), PT Federal International Finance (2010 - 2012), PT Surya Artha Nusantara Finance (2010-2012), and PT Astra Autoparts, Tbk. (2011-2015).

He received his Bachelor Degree in Accounting (1988) from Universitas Indonesia and Master of Business Administration (1990) and Master of Science in Marketing (1990) from University of Wisconsin, Madison, USA.

### Analisis Keuangan

Analisis dan pembahasan manajemen di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016, dan 2015. Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PwC Global Network) yang laporannya tertanggal 20 Februari 2020 dengan pendapat Tanpa Modifikasi. Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PwC Global Network) yang laporannya tertanggal 20 Februari 2019 dan 20 Februari 2018 dengan pendapat Tanpa Modifikasi.

Perseroan juga menyajikan informasi laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun - tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang laporannya telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (sebuah anggota perusahaan dari PwC Global Network) yang laporannya tertanggal 17 Februari 2017 dan 8 April 2016 dengan opini Tanpa Modifikasi.

### Financial Analysis

The following analysis and review, particularly these sections concerning the Company's financial performance were prepared based on the financial statements of the Company for the date and years ended 31 December 2019, 2018, 2017, 2016, and 2015. Financial statements of the Company as of and for the year ended 31 December 2019 were audited by Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PwC Global Network) whose report dated 20 February 2020 that expressed an Unmodified opinion. Financial statements of the Company as of and for the years ended 31 December 2018 and 2017 were audited by KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PwC Global Network) whose report dated 20th February 2019 and 20th February 2018 that expressed an Unmodified opinion.

The Company also provides other financial information of the Company as of and for the years ended 31 December 2016 and 2015 that were audited by Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of PwC Global Network) whose report dated 17th February 2017 and 8th April 2016 that expressed an Unmodified opinion.

#### Laporan Laba Rugi Komprehensif

#### Statement of Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah)	2019	2018	2017	2016*	2015	(in millions of Rupiah)
Pendapatan	2,557,052	2,714,166	3,127,203	2,587,483	2,173,512	Income
Beban	2,209,768	2,662,604	3,092,829	2,118,755	1,766,572	Expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	347,284	51,562	34,374	468,728	406,940	Income before income tax
<b>Laba bersih</b>	<b>250,503</b>	<b>22,506</b>	<b>17,637</b>	<b>350,508</b>	<b>306,305</b>	<b>Net income</b>

\* Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated.



## Pendapatan

Pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan, bunga bank dan lain-lain untuk tahun buku 2015 - 2019 adalah sebagai berikut:

## Income

Company's income is generated from consumer financing, finance leases, dealer financing income, interest income from bank and miscellaneous income, for the year 2015 - 2019 are as follows:

(dalam jutaan Rupiah) Pendapatan	2019	2018	2017	2016*	2015	(in millions of Rupiah) Income
Pembiayaan konsumen	2,311,466	2,454,601	2,804,301	2,307,665	1,950,236	Consumer financing
Sewa pembiayaan	34,620	37,956	50,624	66,282	78,157	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	69,286	65,403	89,625	65,107	-	Dealer financing
Bunga bank	20,927	27,277	22,503	23,673	24,097	Interest income
Lain-lain	120,753	128,929	160,150	124,756	121,022	Miscellaneous
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2,557,052</b>	<b>2,714,166</b>	<b>3,127,203</b>	<b>2,587,483</b>	<b>2,173,512</b>	<b>Total Income</b>

\* Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated.

### Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Sewa Pembiayaan, dan Pembiayaan Penyalur Kendaraan

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan diakui dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing mencapai Rp 2.311.466 juta, Rp 34.620 juta, dan Rp 69.286 juta, menurun sebesar Rp 143.135 juta (5,83%), menurun sebesar Rp 3.336 juta (8,79%), dan meningkat sebesar Rp 3.883 juta (5,94 %) dibanding tahun 2018. Pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu pada tahun 2019 sejumlah 60.590 unit.

### Consumer Financing, Finance Leases, and Dealer Financing Income

Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

Consumer financing, finance lease, and dealer financing income for the year ended 31 December 2019 reached Rp 2,311,466 million, and Rp 34,620 million, and Rp 69,286 million, respectively, decreased by Rp 143,135 million (5.83%), decreased by Rp 3,336 million (8.79%), and increased by Rp 3,883 (5.94%) compared to year 2018. New financing of Toyota and Daihatsu vehicle in 2019 was 60,590 units.

**Beban**

Beban Perseroan berasal dari beban umum dan administrasi, beban bunga dan keuangan, beban penyisihan kerugian penurunan nilai, (laba)/rugi selisih kurs bersih dan lain-lain untuk tahun buku 2015 - 2019 adalah sebagai berikut:

**Expenses**

The Company's expenses consists of general and administrative, interest and financing charges, allowance for impairment losses, (gain)/loss on foreign exchange-net and miscellaneous expenses, for 2015 - 2019 are as follows:

(dalam jutaan Rupiah) Beban	2019	2018	2017	2016*	2015	(in millions of Rupiah) Expenses
Umum dan administrasi	514,849	419,817	312,592	336,480	302,214	General and administrative
Bunga dan keuangan	1,279,353	1,429,642	1,658,538	1,436,223	1,184,854	Interest and financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
a. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	320,158	596,432	849,820	252,839	193,824	a. Consumer financing receivables, net investments in finance leases and dealer financing receivables
b. Lainnya	95,381	217,311	271,919	93,186	-	b. Others
(Laba)/rugi selisih kurs - bersih	27	(598)	(40)	27	31	(Gain)/loss on foreign exchange - net
Lain-lain	-	-	-	-	85,649	Miscellaneous
<b>Jumlah beban</b>	<b>2,209,768</b>	<b>2,662,604</b>	<b>3,092,829</b>	<b>2,118,755</b>	<b>1,766,572</b>	<b>Total expenses</b>

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

**Beban Umum dan Administrasi**

Beban umum dan administrasi Perseroan terutama terdiri dari beban gaji dan imbalan karyawan, biaya jasa profesional, pemasaran dan penjualan, serta biaya operasional lainnya.

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp 514.849 juta, meningkat sebesar Rp 95.032 juta atau 22,64% dibanding tahun 2018 yang berjumlah Rp 419.817 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan biaya gaji dan imbalan karyawan, serta biaya pemasaran dan penjualan yang dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan pembiayaan baru di tahun 2019.

**General and Administrative Expenses**

The Company's general and administrative expenses mostly consists of salary and employees benefits, professional fees, marketing and selling and other operating expenses.

General and administrative expenses for the year ended 31 December 2019 reached Rp 514,849 million, increased by Rp 95,032 million or 22.64% compared to 2018 amounted to Rp 419,817 million. This increase was mainly contributed by the increase in salary and employee benefits, and marketing and selling that related to no of manpower and new financing in 2019.

### Beban Bunga dan Keuangan

Beban bunga dan keuangan Perseroan terutama terdiri dari bunga pinjaman bank, bunga surat berharga yang diterbitkan dan biaya bank lainnya. Beban bunga dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp 1.279.353 juta, menurun sebesar Rp 150.289 juta atau 10,51% dibanding tahun 2018 yang berjumlah Rp 1.429.642 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan jumlah rata - rata pinjaman dan surat berharga Perseroan, serta suku bunga pinjaman di tahun 2019.

### Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat ditagih.

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp 320.158 juta, menurun sebesar Rp 276.274 juta atau 46,32% dibanding tahun 2018 yang berjumlah Rp 596.432 juta.

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai lainnya untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp 95.381 juta, menurun sebesar Rp 121.930 juta atau 56,11% dibanding dengan tahun 2018 yang berjumlah Rp 217.311 juta.

Penurunan ini dipengaruhi oleh perbaikan kualitas portfolio asset perusahaan dan penanganan piutang pembiayaan yang lebih baik.

### Laba Bersih

Laba bersih Perseroan merupakan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan Perseroan. Rincian laba bersih Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	2019	2018	2017	2016*	2015	(in millions of Rupiah)
Laba sebelum pajak penghasilan	347,284	51,562	34,374	468,728	406,940	Income before income tax
Pajak penghasilan	(96,781)	(29,056)	(16,737)	(118,220)	(100,635)	Income tax expenses
<b>Laba bersih</b>	<b>250,503</b>	<b>22,506</b>	<b>17,637</b>	<b>350,508</b>	<b>306,305</b>	<b>Net income</b>

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

### Interest and Financing Charges

The Company's interest and financing charges mostly consists of bank loan interest, interest on securities issued and other bank charges. Interest expenses and financing charges for the year ended 31 December 2019 reached Rp 1,279,353 million, decreased by Rp 150,289 million or 10.51% compared to 2018 amounted to Rp 1,429,642 million. The decrease was mainly due to decrease of average Company's borrowings and securities issued, also decrement in loan interest rate in 2019.

### Allowance for Impairment Losses Expenses

The Company assesses in each reporting date an objective evidence whether there is any financial asset being impaired or not. Impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset. Doubtful accounts are written off when they are overdue more than 150 days or when the debt is determined to be not collectible.

Allowance for impairment losses for consumer financing receivables, net investments in finance leases and dealer financing receivables for the year ended 31 December 2019 reached Rp 320,158 million, decreased by Rp 276,274 million or 46.32% compared to 2018 amounted to Rp 596,432 million.

Allowance for impairment losses others for the year ended 31 December 2019 reached Rp 95,381 million, decreased by Rp 121,930 million or 56.11% compared to 2018 amounted to Rp 217,311 million.

This decrease was due to to improvement of portfolio asset quality and better account receivable handling.

### Net Income

The Company's net income consists of income before income tax less income tax expense. Details of the Company's net income are as follows:

**Aset**

Aset Perseroan menunjukkan peningkatan yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah pembiayaan yang terjadi pada tahun 2019. Rincian aset Perseroan pada tahun 2015-2019 disajikan di tabel berikut ini:

**Assets**

The Company's assets showed an increase caused by increasing of financing amount that occurred in 2019. Details of the Company's assets from 2015-2019 are shown in the following table:

(dalam jutaan Rupiah) Laporan Posisi Keuangan	2019	2018	2017	2016	2015	(in million of Rupiah) Statements of Financial Position
Kas dan setara kas	437,556	374,675	662,723	513,425	367,857	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	18,328,174	17,231,113	20,045,961	19,725,355	15,368,416	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	315,516	352,600	370,494	487,613	617,127	Net investment in finance lease-net
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih	563,211	631,566	607,939	628,380	-	Dealer financing receivables- net
Beban dibayar dimuka	14,337	8,342	12,430	203,701	10,872	Prepaid expenses
Piutang lain-lain	161,264	317,844	401,209	72,272	59,204	Other receivables
Aset derivatif	173,308	865,538	132,793	385,898	1,248,597	Derivatives assets
Aset pajak tangguhan - bersih	107,252	68,550	120,986	27,956	-	Deferred tax assets - net
Asset tetap - bersih	395,095	406,065	416,424	142,888	120,882	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2,700	7,709	3,753	13,574	11,072	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>20,498,413</b>	<b>20,264,002</b>	<b>22,774,712</b>	<b>22,201,062</b>	<b>17,804,027</b>	<b>Total assets</b>

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

Posisi aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 20.498.413 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 234.411 juta atau 1,16% dari Rp 20.264.002 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini terutama disebabkan karena meningkatnya jumlah piutang pembiayaan konsumen seiring dengan peningkatan pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu di tahun 2019.

Company's total assets position as of 31 December 2019 is amounted to Rp 20,498,413 million, increased by Rp 234,411 million or 1.16% from Rp 20,264,002 million as of 31 December 2018. This is mainly due to the increased of consumer financing receivables in line with the increase of new financing of Toyota and Daihatsu vehicle in 2019.

### Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih

Piutang pembiayaan konsumen - bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 18.328.174 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.097.061 juta atau 6,37% dari Rp 17.231.113 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh jumlah unit pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu yang didanai Perseroan di tahun 2019.

### Aset dan Liabilitas Derivatif

Semua saldo aset dan liabilitas derivatif Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016, dan 2015 telah dicatat dan diungkapkan dalam Laporan Keuangan.

Perseroan melakukan kontrak cross currency swap dan interest rate swap dalam rangka mengantisipasi fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing.

Instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014).

### Liabilitas

Liabilitas merupakan liabilitas yang harus dipenuhi oleh Perseroan kepada pihak bank, investor dan pihak ketiga lainnya sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Tidak ada liabilitas Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi oleh Perseroan.

Rincian liabilitas Perseroan pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah) Liabilitas	2019	2018	2017	2016	2015	(in millions of Rupiah) Liabilities
Utang penyalur kendaraan	44,570	63,438	228,553	288,943	177,030	Payable to dealers
Utang lain-lain	345,156	255,302	328,040	423,781	250,825	Other payables
Akrual	310,808	243,577	227,149	215,005	123,642	Accrued expenses
Utang pajak						Taxes payable
Pajak penghasilan	10,274	37,555	916	19,769	10,640	Corporate income tax
Pajak lain-lain	8,692	8,623	7,998	9,632	8,578	Other taxes
Liabilitas derivatif	365,620	77,880	116,318	48,104	20,011	Derivatives liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	10,081	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman	15,939,206	14,437,891	12,529,443	10,881,125	7,671,746	borrowings
Surat berharga yang diterbitkan Obligasi	754,906	2,477,044	6,887,353	7,762,053	7,230,569	Securities issued Bonds
Imbalan kerja	52,568	42,142	42,907	41,389	44,654	Employee benefits
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>17,831,800</b>	<b>17,643,452</b>	<b>20,368,677</b>	<b>19,689,801</b>	<b>15,547,776</b>	<b>Total liabilities</b>

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

### Consumer Financing Receivables - Net

Company's consumer financing receivable - net as of 31 December 2019 is amounting to Rp 18,328,174 million, increased by Rp 1,097,061 million or 6.37% from Rp 17,231,113 as of 31 December 2018. This is mainly due to the new financing of Toyota and Daihatsu vehicles funded by the Company during 2019.

### Derivative Assets and Liabilities

Total balance of derivatives assets and liabilities of the Company at 31 December 2019, 2018, 2017, 2016, and 2015 are already stated and disclosed in Financial Statements.

The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuation in interest rate and exchange rate from bank loans in foreign currency.

These derivatives instruments qualified the criteria of hedge accounting based on SFAS 55 (Revised 2014).

### Liabilities

Liabilities are the Company's obligations to banks, investors and other third party in accordance with agreements made. There are no matured liabilities that have not yet been paid by the Company.

Details of the Company's liabilities from 2015-2019 can be seen in the following table:

Posisi kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 17.831.800 juta mengalami peningkatan sebesar 1,07% atau Rp 188.348 juta dibandingkan dengan 31 Desember 2018 yang berjumlah Rp 17.643.452 juta. Kenaikan ini dipengaruhi oleh pergerakan liabilitas derivatif seiring dengan pergerakan mark to market dari pinjaman dalam mata uang asing yang dilindungi nilai dengan menggunakan cross currency swap. Pada tahun 2019, Perseroan memiliki penambahan bersih pinjaman bank sebesar Rp 1.501.315 juta dan penurunan bersih dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp 1.722.138 juta, seiring dengan kebutuhan dana Perseroan untuk melakukan pembiayaan baru kendaraan Toyota dan Daihatsu di tahun 2019.

#### Ekuitas

Ekuitas Perseroan merupakan jumlah dari modal awal pada saat Perseroan didirikan dan modal tambahan (bila ada) serta saldo laba yang telah dihasilkan oleh Perseroan. Ekuitas Perseroan terdiri dari modal ditempatkan, disetor penuh serta saldo laba. Rincian jumlah ekuitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2019, 2018, 2017, 2016 dan 2015 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah) Ekuitas	2019	2018	2017	2016	2015	(in millions of Rupiah) Equity
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	800,000	800,000	800,000	800,000	800,000	Share capital issued and fully paid
Saldo laba						Retained earnings
Cadangan wajib	48,000	40,000	32,000	24,000	16,000	Statutory reserves
Belum dicadangkan	1.971,521	1.731,200	1.712,072	1.702,245	1.357,534	Unappropriated
Cadangan lindung nilai arus kas	(152,908)	49,350	(138,037)	(14,984)	82,717	Cash flow hedging reserve
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2,666,613</b>	<b>2,620,550</b>	<b>2,406,035</b>	<b>2,511,261</b>	<b>2,256,251</b>	<b>Total equity</b>

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp 2.666.613 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 46.063 juta atau 1,76% dari Rp 2.620.550 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba Perseroan selama tahun 2019.

The Company's liabilities as of 31 December 2019 reached Rp 17,831,800 million, increased by 1.07% or Rp 188,348 million compared to 31 December 2018 amounted to Rp 17,643,452 million. In 2019, increasing of total liabilities was due to movement of derivatives liabilities from loan in foreign currency that hedged with cross currency swap. The Company has net increase of bank loans amounted Rp 1,501,315 million and net decrease of securities issued amounted Rp 1,722,138 million, which in line with the Company's funding requirements to fund new financing of Toyota and Daihatsu vehicle in 2019.

#### Equity

The Company's equity are the total of shared capital at the time the Company is established, additional paid in capital (if any) and the Company's retained earnings. The Company's equity consists of shares issued, fully paid and retained earnings as of 31 December 2019, 2018, 2017, 2016, and 2015 are shown in the following table:

The Company's equity as of 31 December 2019 is amounted to Rp 2,666,613 million, increased by Rp 46,063 million or 1.76% from Rp 2,620,550 million as of 31 December 2018. This increase was mainly due to the increase in the Company's earnings during 2019.

Arus Kas	Cash Flow					
(dalam jutaan Rupiah)	2019	2018	2017	2016	2015	(in millions of Rupiah)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(294,159)	2,806,465	(513,367)	(3,551,565)	(765,546)	Cash flows from operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(30,313)	(26,101)	(108,891)	(41,558)	(40,950)	Cash flows from investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	446,878	(3,020,120)	795,491	3,606,353	851,636	Cash flows from financing activities

\*Direklasifikasi dan disajikan kembali.

\*Reclassified and restated

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar negatif Rp 294.159 juta, menurun sebesar Rp 3.100.624 juta atau 110,48% dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan sebesar Rp 2.806.465 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan penerimaan kas dari pelanggan.

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar negatif Rp 30.313 juta, meningkat sebesar 16,14% atau Rp 4.212 juta dibanding tahun 2018 berjumlah negatif Rp 26.101 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pembelian aset tetap untuk operasional bisnis Perseroan.

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 446.878 juta, meningkat sebesar Rp 3.466.998 juta atau 114,8 % dibandingkan dengan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan sebesar negatif Rp 3.020.120 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan di tahun 2019 yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penerimaan dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan pada tahun 2019 sebesar Rp 9.066.551 juta dan terdapat pelunasan pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan masing-masing sebesar Rp 6.959.673 juta dan Rp 1.659.000 juta.

#### **Kemampuan Bayar Hutang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perseroan**

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan telah dan selalu membuat perhitungan proyeksi arus kas secara efektif dan efisien, sehingga dana yang didapat Perseroan baik dari kegiatan operasional maupun dari pihak ketiga dapat selalu digunakan secara efektif dan efisien. Sampai dengan 31 Desember 2019, tidak ada hutang, baik pokok maupun bunga yang jatuh tempo yang Perseroan belum dan atau tidak mampu untuk dilunasi.

Perseroan telah menyediakan dana untuk setiap pelunasan obligasi dan utang dalam bentuk collection dari kegiatan operasional dan fasilitas kredit yang siap untuk digunakan sewaktu - waktu. Jumlah ini cukup untuk memenuhi keperluan operasional, pelunasan hutang - hutang jatuh tempo, dan keperluan ekspansi Perseroan.

Selain itu, Perseroan memiliki kebijakan untuk terus dan selalu mengawasi ketersediaan dana dengan selalu mengawasi pergerakan arus kas, perkembangan bisnis dan usaha serta kegiatan operasional secara menyeluruh.

Sejak didirikannya, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga dalam bentuk obligasi sebagai salah satu sumber pendanaan Perseroan sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran 5/2-3 Laporan Keuangan 2019.

Nominal obligasi Perseroan yang masih terbit hingga 31 Desember 2019 dapat dilihat lebih lanjut dalam Lampiran 5/45 Laporan Keuangan 2019.

Net cash flows provided from the Company's operating activities for the year ended 31 December 2019 reached Rp 294,159 million negative, there is a decrease of Rp 3,100,624 million or 110.48% compared to Rp 2,806,465 million for the year ended 31 December 2018 . This was mainly due to the decrease in cash received from customers .

Net cash flows used in the Company's investing activities for the year ended 31 December 2019 reached Rp 30,313 million negative, increased by 16.14% or Rp 4,212 million compared to 2018 amounted to negative Rp 26,101 million. This was mainly due to increasing of purchasing of fixed asset for company business operational.

Net cash flows provided from the Company's financing activities for the year ended 31 December 2019 reached Rp 446,878 million, increased by Rp 3,466,998 million or 114.8% compared to net cash flow used from the Company's financing activities amounted negative Rp 3,020,120 million for the year ended 31 December 2018. This was mainly due to the cash paid for settlement of borrowings and securities issued that were lower than previous year. Cash obtained from borrowings and securities issued in 2019 amounted Rp 9,066,551 million, respectively and the Company has paid borrowings and securities issued amounted to Rp 6,959,673 million and Rp 1,659,000 million.

#### **The Company's debt payable ability and account receivable collectability level.**

**As a finance company, the Company has and always made cash flow projection effectively and efficiently, therefore the funds obtained from the operational activities and third parties can always be used effectively and efficiently. As of 31 December 2019, there was no overdue payment obligation, principle or interest that Company has not and/or not able to pay.**

The Company has provided enough funds to repay each and every bonds and loans in the form of collection funds from operational activities and credit facilities which are ready to be used at any time. This amount was sufficient to fulfill operational needs, debt repayment and the necessity of expansion of the Company.

Aside than that, the Company has policy to continuously monitor funding availability by monitoring cash flow movement, business development, and the whole operational activities.

Since its incorporation, the Company has issued bonds several times as one of Company's funding sources as stipulated in Appendix 5/2-3 Financial Statements 2019.

The amount of bonds which is still issue by the Company can be seen in Appendix 5/45 Financial Statements 2019.

### Prospek Bisnis

Pertumbuhan bisnis Perseroan mengalami peningkatan sebesar 21% dari tahun 2018. Walaupun pada tahun 2019 industri otomotif mengalami penurunan sebesar 9,59%. Melihat stabilitas ekonomi dan prospektus industri otomotif di tahun 2020, Perseroan akan terus mendukung pertumbuhan industri otomotif dan mengembangkan bisnis dengan manajemen risiko yang terukur.

Perseroan menerapkan pengendalian internal di semua fungsi yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh karyawan dengan tujuan:

- Agar semua proses operasional menjadi efektif dan efisien;
- Memastikan Perseroan mematuhi ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun internal Perseroan;
- Memastikan seluruh karyawan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan; dan
- Untuk mencapai pertumbuhan Perseroan seperti yang diharapkan Pemegang Saham.

Evaluasi risiko dilakukan setiap tahun untuk semua fungsi operasional dan fungsi support. Melalui proses ini dapat diketahui potensi risiko di masing-masing fungsi dan berdasarkan data tersebut ditetapkan mitigasi risiko untuk meminimalkan dampaknya.

Untuk memastikan konsistensi dan standar kualitas yang sesuai dengan target Perseroan maka dipastikan bahwa semua fungsi telah memiliki Standard Prosedur Kerja (SOP) dan selanjutnya menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing fungsi.

Perseroan juga memastikan bahwa semua peraturan baik dari pemerintah maupun internal Perseroan sudah terdistribusi dan tersosialisasi ke semua fungsi terkait.

Yang mana hal tersebut diikuti dengan penetapan proses monitoring dan reporting yang efektif dan efisien di semua fungsi untuk memastikan pengendalian internal berjalan sebagaimana mestinya.

### Strategi Pemasaran Dan Pangsa Pasar

Pertumbuhan industri otomotif di tahun 2020 diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 4,90% (sumber Gaikindo), hal ini diperkuat dengan terealisasinya proyek - proyek infrastruktur pemerintah Indonesia, sehingga sebaran konsumen otomotif akan melebar hingga ke pelosok negeri.

### Business Prospects

The Company's business growth has increased up to 21% from the year 2018. Even though in 2019 automotive industry decreased 9.59%. Viewing the economic stability and automotive industry prospectus in 2020, the Company will continuously support the growth of automotive industry and develop business with measurable risk management.

The Company implements internal controls in all functions that are managed by management and all employees with the following purposes:

- All operational process run effectively and efficiently;
- Ensuring the Company to comply with all prevailing regulations whether stipulated by the government or the Company;
- Ensuring all employees to comply with the prevailing regulations; and
- Achieving Company's growth to meet Shareholders expectation.

Risk assessment is conducted annually for all operational functions and support functions. This process can identify potential risks at each function, and based on the findings, risk mitigation can be applied to minimize the impact.

In order to make sure the consistency and quality standards align with the Company's target, it is necessary to ensure all functions already have Standard Operational Procedure (SOP) and to determine the role and responsibilities for each function.

The Company also ensures that all government regulations as well as internal policy are well distributed and socialized to all related functions.

Such action is followed by determination of effective monitoring and reporting process in all functions to make sure the internal control system is running properly.

### Marketing Strategy and Market Share

The growth of automotive industry in 2020 is predicted to increase around 4.90% (Gaikindo resources), this is strengthen by the realization of infrastructure projects by Indonesian government, so that automotive consumers shares will spread to the rimland of this country.



Merujuk pada kondisi tersebut, proyeksi pembiayaan Perseroan pada 2020 ini ditargetkan akan meningkat 4.66% dari pembiayaan di tahun 2019. Untuk mencapai target pembiayaan tersebut, Perseroan telah mempersiapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- Perluasan cakupan area Perseroan ke seluruh Indonesia terutama Indonesia timur untuk pembiayaan kendaraan Toyota dan Daihatsu;
- Persiapan produk dan penawaran yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan saat ini baik untuk kendaraan baru maupun multiguna;
- Persiapan untuk pembiayaan model-model baru kendaraan Toyota, Daihatsu, dan Lexus dengan paket-paket yang kompetitif;
- Persiapan untuk digitalisasi proses, bisnis, serta pelayanan untuk memberikan pengalaman yang terbaik kepada pelanggan; dan
- Paket pembiayaan Syariah bagi pelanggan yang membutuhkan pembelian mobil secara Syariah.

#### Perubahan Peraturan: Pengaruh Terhadap Perseroan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011, maka sejak tahun 2013, pengawasan perusahaan pembiayaan telah beralih dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan. Sepanjang tahun 2019 terdapat 2 (dua) peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur hal terkait kegiatan usaha perusahaan pembiayaan dan secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, yaitu diantaranya:

1. POJK No. 23/POJK.01/2019, tanggal 18 September 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
2. POJK No. 24/POJK.05/2019, tanggal 27 September 2019 tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Kegiatan bisnis Perseroan telah disesuaikan dan akan secara bertahap menyesuaikan dengan seluruh ketentuan dalam dalam POJK tersebut.

#### Kejadian Sesudah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian sesudah tanggal neraca yang perlu dilaporkan.

Based on such condition, Company's financing projection in 2020 is target to increase 4.66% from financing in 2019. In order to achieve the aforesaid financing target, the Company has prepared strategies as follows:

- Expansion of the Company's coverage through all over Indonesia especially to the eastern part of Indonesia for Toyota and Daihatsu vehicle financing;
- Product preparation and marketing which in line with customers' current needs, for new vehicles and multipurpose;
- Preparation for financing of new models of Toyota, Daihatsu, and Lexus vehicles with competitive packages;
- Preparation for digitalization of process, business, and services to give the best experiences to customers; and
- Sharia financing package for customers who needs purchasing cars in Sharia principle.

#### Amendments on Regulations: Impact to The Company

Based on Law Number 21 year 2011, since 2013, supervisory on finance company shifted from Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan to Otoritas Jasa Keuangan. During 2019, there were 2 (two) new regulations governed the activity of financing company and which directly impact business activities of the Company, among others:

1. POJK No. 23/POJK.01/2019, dated 18 September 2019 on the Amendment of Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding;
2. POJK No. 24/POJK.05/2019, dated 27 September 2019 on Business Plan of the Non- Bank Financial Services Institution.

Company's business activities have been adjusted and will be gradually adjusted with the entire provisions in such POJK.

#### Subsequent Events

There is no subsequent event that needs to be reported.





**74**

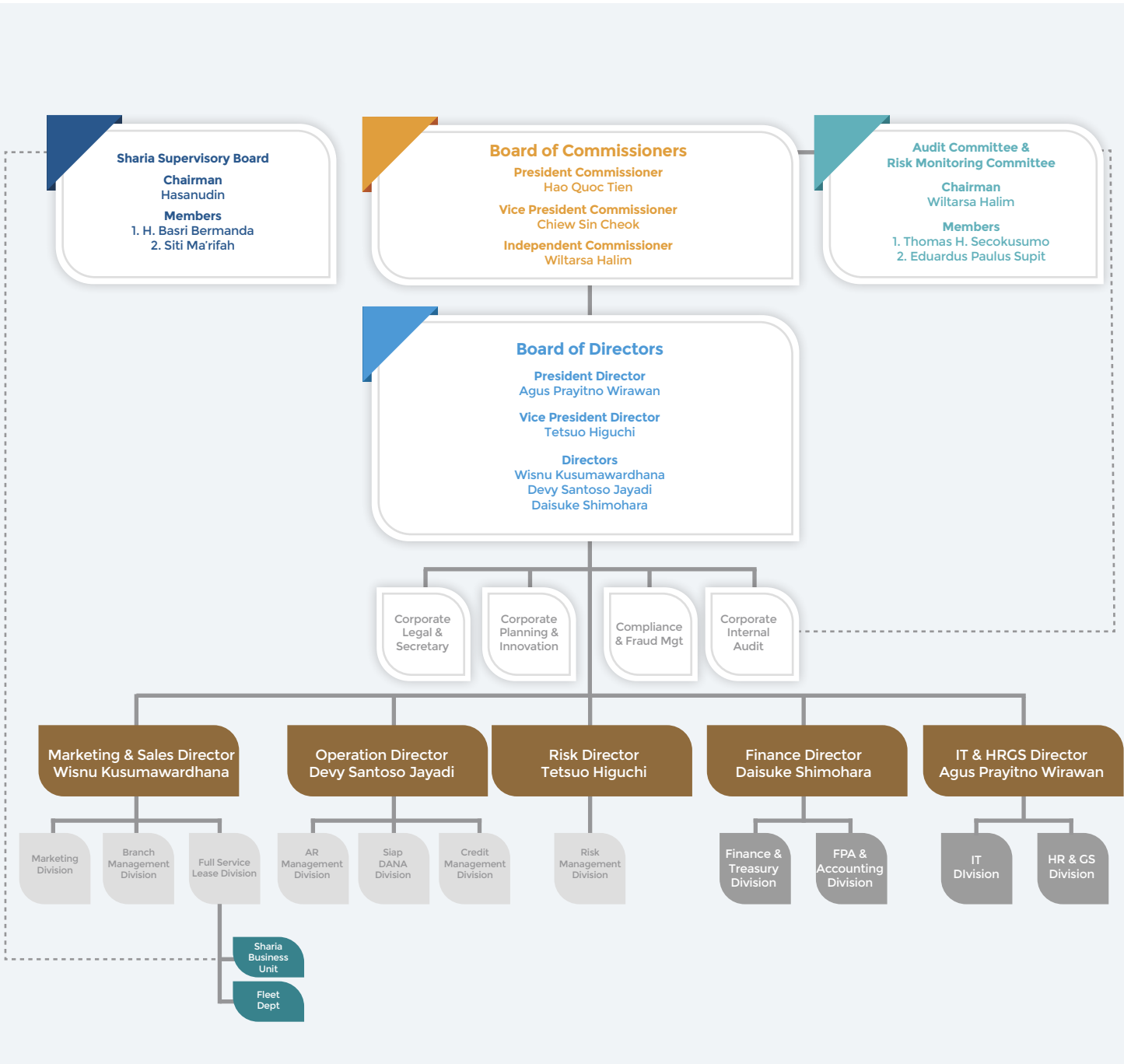
# Data Perseroan

## Company's Data

<b>I. Struktur Organisasi</b>	<b>75</b>
Organization Structure	
<b>II. Informasi Perseroan</b>	<b>76</b>
Company Information	
<b>III. Profil Dewan Komisaris</b>	<b>77</b>
Board of Commissioners' Profile	
<b>IV. Profil Direksi</b>	<b>79</b>
Board of Directors' Profile	
<b>V. Jaringan Operasional</b>	<b>81</b>
Operational Networks	

# I. Struktur Organisasi

Organization Structure



### Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Presiden Komisaris · President Commissioner

: Hao Quoc Tien

Wakil Presiden Komisaris · Vice President Commissioner

: Chiew Sin Cheok

Komisaris Independen · Independent Commissioner

: Wiltarsa Halim

### Komite Audit & Komite Pemantau Risiko

Audit Committee & Risk Monitoring Committee

Ketua · Chairman

: Wiltarsa Halim

Anggota · Member

: Thomas H. Secokusumo

: Eduardus Paulus Supit

### Direksi

The Board of Directors

Presiden Direktur · President Director

: Agus Prayitno Wirawan

Wakil Presiden Direktur · Vice President Director

: Tetsuo Higuchi

Direktur · Director

: Wisnu Kusumawardhana

Direktur · Director

: Devy Santoso Jayadi

Direktur · Director

: Daisuke Shimohara

Sekretaris Perusahaan · Corporate Secretary

: Aryani Sri Hartati

aryani.sri@taf.co.id

### Alamat Perusahaan

Registered Office:

The Tower Lantai 8-9 | 8th- 9th Floor

Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 12, Jakarta 12930

Tel. (62-21) 5082 1500 | Fax. (62-21) 5082 1501

Homepage: [www.taf.co.id](http://www.taf.co.id)

### Perusahaan Pemeringkat

Rating Company :

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403,

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940

### Wali Amanat

Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bagian Trust & Corporate Services

Divisi Investment Services

Gedung BRI II Lt 30,

Jl. Jend Sudirman Kav 44-46, Jakarta 10210

### Auditor Independen

Independent Auditor:

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

(firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers /

a member firm of PricewaterhouseCoopers global network )

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940

Tel. (62-21) 521 2901 | Fax. (62-21) 5290 5555

Homepage: [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)

### Biro Administrasi Efek

Stock Administration Bureau

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt.5

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

### III. Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



**HAO QUOC TIEN**

55 Tahun, Warga Negara Kanada  
55 Years old, Canada Citizenship  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

Diangkat berdasarkan Akta No. 06 tertanggal 18 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta  
Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2019

Mengawali kariernya di Canadian Pacific Railway sebagai Manager, Intermodal Business (1990-1999), kemudian bergabung dengan Grup Toyota di Toyota Canada Inc. sebagai Director & Chief Information Officer (1999-2009), Toyota Motor Corporation sebagai Project General Manager, Sales & Marketing North American Operation (2010-2011), dan Toyota Motor China Investment sebagai Vice President, Sales & Marketing Lexus China (2012-2013).

Saat ini menjabat sebagai Executive Vice President (2014-sekarang) di Toyota Motor Asia Pacific Pte. Ltd..

Memperoleh gelar Bachelor of Electrical Engineering dari University of Waterloo (1990) dan Master of Business Administration dari The University of Western Ontario (1997).

Appointed based on Deed No. 06 dated 18 December 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta  
Has been President Commissioner of the Company since 2019

He started his career at Canadian Pacific Railway as Manager, Intermodal Business (1990-1999), and joined with Toyota Group in Toyota Canada Inc. as Director & Chief Information Officer (1999-2009), Toyota Motor Corporation as Project General Manager, Sales & Marketing North American Operation (2010-2011), and Toyota Motor China Investment as Vice President, Sales & Marketing Lexus China (2012-2013).

Currently holds the position as Executive Vice President (2014-present) at Toyota Motor Asia Pacific Pte. Ltd .

Obtained his degree as Bachelor of Electrical Engineering from University of Waterloo (1990) and Master of Business Administration from the University of Western Ontario (1997).



**CHIEW SIN CHEOK**

58 Tahun, Warga Negara Malaysia  
58 Years old, Malaysian Citizenship  
Komisaris  
Commissioner

Diangkat berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 April 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta  
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2017.

Memulai karirnya di Grup Astra pada tahun 2007 sebagai Komisaris hingga tahun 2016. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Tbk., Presiden Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk, Komisaris PT Astra Otoparts Tbk, PT Pamapersana Nusantara, dan PT Astra Daihatsu Motor. Beliau sebelumnya bekerja di London pada Schrodgers and PricewaterhouseCoopers di tahun 1986-1993 dan menjabat berbagai posisi keuangan senior di Hong Kong dan Singapura sejak bergabung dengan Jardine Matheson pada tahun 1993.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari London School of Economics and Political Science pada tahun 1984 dan Master of Management Science dari Imperial College of Science and Technology pada tahun 1985. Beliau juga telah menyelesaikan Advance Management Program di Harvard Business School. Beliau adalah Fellow di Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

Appointed based on Deed No. 11 dated 10 April 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta  
Has been Commissioner of the Company since 2017.

He started his career in Astra Group in 2007 as Commissioner until 2016. Presently, he is also the Director of PT Astra International Tbk, President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk, a Commissioner of PT Astra Otoparts Tbk, PT Pamapersada Nusantara, and PT Astra Daihatsu Motor. He previously worked in London with Schrodgers and PricewaterhouseCoopers from 1986-1993 and served in various senior finance positions in Hong Kong and Singapore since joining Jardine Matheson in 1993.

He obtained his Bachelor of Science from London School of Economics and Political Science in 1984 and Master of Management Science from Imperial College of Science and Technology in 1985. He has also completed the Advanced Management Program at Harvard Business School. He is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in England and Wales.



**WILTARSA HALIM**

70 Tahun, Warga Negara Indonesia  
70 Years old, Indonesian Citizenship  
**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Diangkat berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 April 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta  
Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2016.

Memulai karirnya sebagai Manager di PT United Tractors (1973-1986); Direktur Keuangan PT Komatsu Indonesia (1986-1991), Managing Director PT Swadaya Harapan Nusantara (1991-1993) dan PT Tractor Nusantara (1991-1993), Direktur Keuangan dan Administrasi PT Astra Daihatsu Motor (1993-2008); Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen PT Astra Sedaya Finance (2008-2012); Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen PT Federal International Finance (2012-2016); Anggota Komite Audit PT United Tractors Tbk (2012-2017), Direktur Independen PT Acset Indonusa Tbk (2015-2017); serta Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Asuransi Astra Buana (2013-2018).

Saat ini menjabat antara lain sebagai: Anggota Komite Audit PT Astra Honda Motor (2008-sekarang) dan Komisari Independen PT Acset Indonusa, Tbk. (2019-sekarang)

Memperoleh gelar Bachelor of Engineering jurusan Teknik Mesin dari Akademi Teknik Nasional 1973.

Appointed based on Deed No. 11 dated 10 April 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta  
Has been Independent Commissioner of the Company since 2016.

Started his career as Manager of PT United Tractors (1973-1986); Finance Director of PT Komatsu Indonesia (1986-1991), Managing Director of PT Swadaya Harapan Nusantara (1991-1993) and PT Tractor Nusantara (1991-1993); Finance and Administration Director of PT Astra Daihatsu Motor (1993-2008); Chairman of Audit Committee and Independent Commissioner of PT Astra Sedaya Finance (2008-2012); Chairman of Audit Committee and Independent Commissioner of PT Federal International Finance (2012 - 2016); Member of Audit Committee of PT United Tractors, Tbk (2012-2017), Independent Director of PT Acset Indonusa, Tbk (2015-2017) as well as Member of Audit Committee and Member of Risk Monitoring Committee of PT Asuransi Astra Buana (2013-2018).

Currently holds the position as: Member of Audit Committee of PT Astra Honda Motor (2008-present) and Independent Commissioner of PT Acset Indonusa, Tbk. (2019-present)

He graduated as Bachelor of Engineering majoring Mechanical Engineering from Akademi Teknik Nasional in 1973.

## IV. Profil Direksi

Board of Directors' Profile



### AGUS PRAYITNO WIRAWAN

49 Tahun, Warga Negara Indonesia  
49 years old, Indonesian Citizenship  
Presiden Direktur  
President Director

Diangkat berdasarkan Akta No. 09 tertanggal 30 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta  
Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak 2018.

Memulai karirnya sebagai Sales Dealer di PT Parema Rekayasa (1992-1994); serta pernah menjabat berbagai jabatan di PT Astra International, Tbk. - Toyota Sales Operation, antara lain: Sales Supervisor (1994-1996), Branch Manager (1996-2001), Head of DKI and Indirect HO (2002-2005), Operation Manager Jakarta Indirect (2002-2005), Marketing Division Head (2006-2015), dan Chief Executive Officer (2016-2017).

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga (1994) dari Universitas Katolik Atmajaya.

Appointed based on Deed No. 09 dated 30 May 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta.  
Has been President Director of the Company since 2018.

Started his career as Sales Dealer of PT Parema Rekayasa (1992-1994); and has assumed various positions in PT Astra International, Tbk. - Toyota Sales Operation as Sales Supervisor (1994-1996); Branch Manager (1996-2001); Head of DKI and Indirect HO (2002-2005); Operation Manager Jakarta Indirect (2002-2005); Marketing Division Head (2006-2015); and Chief Executive Officer (2016-2017).

He obtained Bachelor Degree in Trade Administration (1994) from Atmajaya Catholic University.



### TETSUO HIGUCHI

48 Tahun, Warga Negara Jepang  
48 years old, Japanese Citizenship  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

Diangkat berdasarkan Akta No. 06 tertanggal 18 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta  
Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2019.

Mengawali kariernya di Mizuho Bank, Ltd. (The Fuji Bank, Ltd.) sebagai Manager (April 1995-Oktober 2006) dan bergabung dengan Grup Toyota di Toyota Financial Services Corporations sejak November 2006. Pernah juga menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Januari 2010 - Desember 2014.

Memperoleh gelar Chartered Islamic Finance Professional dari International Center for Education in Islamic Finance (The Global University of Islamic Finance) di Malaysia pada tahun 2014.

Appointed based on Deed No. 06 dated 18 December 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta.  
Has been Vice President Director of the Company since 2018.

He started his career at Mizuho Bank, Ltd. (The Fuji Bank, Ltd.) as Manager (April 1995-October 2006) and joined with Toyota Group at Toyota Financial Services Corporations since November 2006. Had become the Director of the Company since January 2010 - December 2014.

Obtained his degree as Chartered Islamic Finance Professional from International Center for Education in Islamic Finance (The Global University of Islamic Finance), Malaysia, in 2014.





**WISNU KUSUMAWARDHANA**  
45 Tahun, Warga Negara Indonesia  
45 years old, Indonesian Citizenship  
Direktur Pemasaran  
Marketing Director

Diangkat berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 April 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak tahun 2017.

Bergabung dengan Grup Astra di PT Toyota Astra Motor sebagai Area Representative - Jawa Timur, Jawa Tengah (1997-2001), PT Astra International Tbk - Toyota Sales Operation (Auto 2000) sebagai Branch Manager Sunter (2001-2003) dan Branch Manager Jember (2003-2005), dan PT Toyota Astra Financial Services sebagai Marketing Division Head (2006-2015) dan sebagai Deputy Marketing Director (2016-2017).

Memperoleh gelar Master of Management dari Universitas Indonesia dan Master of Business Administration dari Université Grenoble Alpes, Perancis pada tahun 2016.

Appointed based on Deed No. 11 dated 10 April 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta.  
Has been Marketing Director since 2017.

Joined with Astra Group at PT Toyota Astra Motor as Area Representative - Jawa Timur, Jawa Tengah (1997-2001), PT Astra International Tbk - Toyota Sales Operation (Auto 2000) as Sunter Branch Manager (2001-2003) and Jember Branch Manager (2003-2005), and PT Toyota Astra Financial Services as Marketing Division Head (2006-2015) and as Deputy Marketing Director (2016-2017).

He graduated as Master of Management from Universitas Indonesia and Master of Business Administration from Université Grenoble Alpes, France in 2016.



**DEVY SANTOSO JAYADI**  
39 Tahun, Warga Negara Indonesia  
39 years old, Indonesian Citizenship  
Direktur Operasional  
Operation Director

Diangkat berdasarkan Akta No. 09 tertanggal 30 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2018.

Bergabung dengan Grup Astra di Astra Credit Company sebagai Branch Marketing and Sales Department Head Cirebon (2004 - 2005); Branch Manager Cirebon (2005 - 2007), Branch Manager Bogor (2007 - 2008), Branch Manager Kelapa Gading (2008-2009), Regional Retail Sales Head Central Java (2009-2010), Regional Retail Sales Head East Indonesia (2010-2012), Regional Retail Sales Head Greater DKI (2012-2014), Deputy Retail Operation Support and Development Division Head (2014-2015), Retail Operation Division Head (2016), dan Retail Sales Division Head (2016-2018); Direktur PT Stacomitra Graha (2016-2018); and Presiden Direktur PT Sedaya Pratama (2016-2018).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2003.

Appointed based on Deed No. 09 dated 30 May 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta.  
Has been Operation Director of the Company since 2018.

Joined with Astra Group at Astra Credit Company as Branch Marketing and Sales Department Head Cirebon (2004 - 2005); Branch Manager Cirebon (2005 - 2007), Branch Manager Bogor (2007 - 2008), Branch Manager Kelapa Gading (2008-2009), Regional Retail Sales Head Central Java (2009-2010), Regional Retail Sales Head East Indonesia (2010-2012), Regional Retail Sales Head Greater DKI (2012-2014), Deputy Retail Operation Support and Development Division Head (2014-2015), Retail Operation Division Head (2016), dan Retail Sales Division Head (2016-2018); Director PT Stacomitra Graha (2016-2018); and President Director PT Sedaya Pratama (2016-2018).

He graduated as Bachelor of Economics from Parahyangan Catholic University in 2003.



**DAISUKE SHIMOHARA**  
43 Tahun, Warga Negara Jepang  
43 years old, Japanese Citizenship  
Direktur Keuangan  
Finance Director

Diangkat berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 April 2018 yang dibuat di hadapan Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notaris di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2018.

Memulai karirnya sebagai Audit Manager di Deloitte Touche Tohmatsu, LLC (2002-2015) dan bergabung dengan Toyota Financial Services Corporation sebagai Senior Manager Global Audit Group (2016-2017).

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari Nanzan University pada tahun 1999.

Appointed based on Deed No. No. 11 dated 10 April 2018 drawn up before Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., Notary in Jakarta.  
Has been Finance Director of the Company since 2018.

He started his career as Audit Manager in Deloitte Touche Tohmatsu LLC (2002-2015) and joined Toyota Financial Services Corporation as Senior Manager Global Audit Group (2016-2017).

He graduated as a Bachelor of Business Administration from Nanzan University in 1999.

## V. Jaringan Operasional

Operational Networks

### 1. Balikpapan

Balikipapan Super Block, Blok E No.17  
Jl. Jend. Sudirman  
Staal Kuda - Balikpapan 76114

### 2. Bandung

Jl. BKR No. 118  
Bandung 40254

### 3. Banjarmasin

Perum Citraland Ruko 1  
Jl. Ahmad Yani KM 7.8, Walk 1 Blok IW No.49  
Kertak Hanyar, Banjar

### 4. Batam

Kepri Mall No.47  
Jl. Jend. Sudirman, Simpang Kabil  
Sukajadi, Batam 29463

### 5. Bekasi Revo Town

Ruko Revo Town No.069  
Jl. Ahmad Yani Kav.1  
Bekasi Selatan

### 6. Bekasi Sumarecon

Boulevard Selatan  
Ruko Emerald Commercial Blok UA No.12  
Summarecon, Bekasi 17510

### 7. Bengkalis (Duri)

Jl. Jenderal Sudirman No.72E  
Duri - Sumatera 28884

### 8. Bengkulu

Jl. S. Parman No. 18 B  
Kelurahan Tanah Patah  
Bengkulu 38224

### 9. Bogor

Jl. Pajajaran No. 84, Ruko IX  
Bogor 16143

### 10. Cirebon

Ruko Tuparev Superblok Sutan Raja,  
Blok C No.1, Jl. Tuparev No. 83  
Desa Sutawinangun, Kec. Kedawung  
Cirebon 45131

### 11. Denpasar

Komplek Pertokoan Kav. 2  
Jl. Gatot Soebroto Barat  
Denpasar 80116

### 12. Depok

Ruko Margonda AARDEN No. 6  
Jl. Raya Margonda No. 41  
Depok 16431, Jawa Barat

### 13. DKI Jakarta - Kelapa Gading

Komplek Kirana Boutique Office Blok E-1 No. 5  
Jl. Boulevard Raya No.1, Kelapa Gading  
Jakarta 14240

### 14. DKI Jakarta Mangga Dua

Komplek Mangga Dua Square Blok F3-F5  
Jl. Gunung Sahari Raya  
Jakarta Utara 14420

### 15. DKI Jakarta Mega Plaza

Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-3  
Jakarta 12920

### 16. DKI Jakarta Pondok Indah

Plaza Pondok Indah 5 Blok D No.7  
Jl. Margaguna Raya  
Jakarta 12310

### 17. Jambi

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro  
Kebun Jeruk (Depan SPBU Kebun Jeruk)  
Jambi 36135

### 18. Jember

Ruko Gajah Mada Square Blok A-12  
Jl. Gajah Mada 301  
Jember 68133

**19. Karawang**

Ruko Dharmawangsa Tahap 2 Blok C-27  
Jl. Tarumanegara, Grand Taruma  
Ds Sukamakmur, Telukjambe Timur  
Karawang 41361

**28. Pekanbaru**

Sudirman City Square Blok A6  
Jl. Jend. Sudirman Tangkerang Selatan  
Pekanbaru 28282

**20. Kediri**

Ruko Hayam Wuruk Trade Centre Blok D-2  
Jl. Hayam Wuruk  
Kediri 64121

**29. Pontianak**

Komplek Ruko Mega Mall  
Jl. Ahmad Yani Blok G No. 38  
Pontianak Selatan 78121

**21. Lampung**

Komplek Ruko A  
Jl. Jenderal Sudirman 55  
Komplek Rawa Laut Enggal  
Bandar Lampung 35118

**30. Samarinda**

Ruko Alaya Junction Blok LA No. 5  
Jl. DI Panjaitan  
Samarinda 75117

**22. Malang**

Jl. Letjen Sutoyo No.3A  
Malang 65141

**31. Semarang**

Jl. Brigjen Katamso No. 52A  
Kel. Karang Tempel  
Semarang

**23. Makassar**

Komplek Ruko Sultan Alauddin  
Blok BA No. 19  
Makassar, Sulawesi Selatan

**32. Serang**

Ruko Serang City Square Blok C No. 7  
Jl. Raya Serang Cilegon KM.3  
Serang 42612

**24. Manado**

Ruko Mega Profit Kawasan Mega Mas,  
Jl. Boulevard Blok 1F/9  
Manado

**33. Surabaya Merr**

Ruko Icon 21 R21-R22  
Jl. H. Soekarno  
Surabaya 60264

**25. Medan**

Jl. Sultan Iskandar Muda No.15B  
Medan Baru  
Medan 20154

**34. Surabaya Puncak Permai**

Ruko Pasar Modern Puncak Permai  
No. 029-030  
Jl. Raya Darmo Permai III  
Surabaya

**26. Padang**

Gd. Asuransi Astra Buana  
Jl. Rasuna Said No. 83, Padang Baru  
Padang 25114

**35. Tangerang**

Tang City Business Park Blok E No.7  
Jl. Jend. Sudirman No.1  
Babakan - Tangerang 15117

**27. Palembang**

Jl. Letda A. Rozak Blok A-5,  
Kelurahan Duku, Kecamatan Ilir Timur II  
Kota Palembang 30114

**36. Tangerang BSD City**

Astra Biz Center Unit 05-06  
Kelurahan Lengkong Kulon  
Tangerang

# Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi

Board of Commissioners' & Directors' Statement

Dewan Komisaris dan Direksi PT Toyota Astra Financial Services bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan Maret 2020.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Toyota Astra Financial Services are fully responsible for the content of this Annual Report that was signed in March 2020.

## Dewan Komisaris

Board of Commissioners



**Hao Quoc Tien**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



**Chiew Sin Cheok**  
Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner



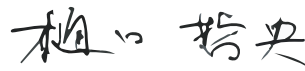
**Wiltarsa Halim**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## Direksi

Board of Directors



**Agus Prayitno Wirawan**  
Presiden Direktur  
President Director



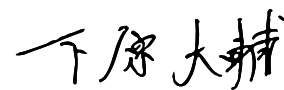
**Tetsuo Higuchi**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director



**Wisnu Kusumawardhana**  
Direktur  
Director



**Devy Santoso Jayadi**  
Direktur  
Director



**Daisuke Shimohara**  
Direktur  
Director

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2019 DAN/*AND* 2018**





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab Auditor**

**Auditor's responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)

Nomor Iktisad: KEP-041/KM.1/2015

00167/2.1025/AU.1/09/0229-3/11/2020



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Toyota Astra Financial Services tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Toyota Astra Financial Services as of 31 December 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
20 Februari / February 2020

**Lucy Luciana Subenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ujin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2a,2c,2d,2p			Cash and cash equivalents
- Pihak ketiga	4	264,230	212,804	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,4,29	173,326	161,871	Related parties -
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 879.777 (2018: Rp 941.418)	2c,2e,2g			Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 879,777 (2018: Rp 941,418)
- Pihak ketiga	5	18,328,174	17,231,113	Third parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 147 (2018: Rp 88)				Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of Rp 147 (2018: Rp 88)
- Pihak ketiga	2c,2f,6	315,516	352,600	Third parties -
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.981 (2018: Rp 6.631)				Dealer financing receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 6,981 (2018: Rp 6,631)
- Pihak ketiga	2c,2e,7	563,211	631,566	Third parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2h			Prepaid expenses and advances
- Pihak ketiga	8	13,876	7,607	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,8,29	461	735	Related parties -
Piutang lain-lain	2c,2j			Other receivables
- Pihak ketiga	11	150,690	304,670	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,11,29	10,574	13,174	Related parties -
Aset derivatif	2c,2n,9	173,308	865,538	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,17c	107,252	68,550	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 166.201 (2018: Rp 135.258)	2i,10	395,095	406,065	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 166,201 (2018: Rp 135,258)
Aset lain-lain	2c			Other assets
- Pihak ketiga	12	2,700	7,709	Third parties -
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>20,498,413</b>	<b>20,264,002</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang penyalur kendaraan				Payable to dealers
- Pihak ketiga	2c	24,478	29,850	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,29	20,094	33,588	Related parties -
Utang lain-lain	2c			Other payables
- Pihak ketiga	13	284,310	207,812	Third parties -
- Pihak berelasi	2r,13,29	60,846	47,490	Related parties -
Akrual				Accrued Expenses
- Pihak ketiga	2c,14	310,808	243,577	Third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	2c,21			Securities issued
- Obligasi	18	754,908	2,477,044	Bonds -
Pinjaman				Borrowings
- Pihak ketiga	2c,21,15	15,939,208	14,437,891	Third parties -
Liabilitas derivatif	2c,2n,9	385,620	77,880	Derivative liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	2c,17a	10,274	37,555	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	2c,17a	8,692	8,623	Other taxes -
Imbalan kerja	2k,3c,18	52,568	42,142	Employee benefits
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>17,831,800</b>	<b>17,643,452</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham biasa - nilai nominal				Share capital - per value of
Rp 1.000 per saham				Rp 1,000 per share
(nilai penuh)				(full amount)
- Modal dasar - 2.000.000.000				Authorised capital -
saham				2,000,000,000 shares
- Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh 800.000.000 saham	19	800,000	800,000	800,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
- Cadangan wajib	20	48,000	40,000	Statutory reserves -
- Belum dicadangkan		1,971,521	1,731,200	Unappropriated -
Cadangan lindung				Cash flow
nilai arus kas	2c,2n,9	(152,908)	49,350	hedge reserves
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>2,666,613</b>	<b>2,620,550</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>				<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DAN EKUITAS</b>		<b>20,498,413</b>	<b>20,264,002</b>	<b>AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pembiayaan konsumen	2e,2m,21	2,311,466	2,454,601	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2f,2m	34,620	37,956	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2m	69,286	65,403	Dealer financing
Bunga bank	2m,2r,29	20,927	27,277	Interest income from banks
Lain-lain	22	120,753	128,929	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		2,557,052	2,714,166	Total income
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Bunga dan keuangan	2m,24	(1,279,353)	(1,429,642)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2g,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7	(320,158)	(596,432)	Consumer financing receivables, - net investment in finance leases and dealer financing receivables
- Lainnya	11,25	(95,381)	(217,311)	Others -
Umum dan administrasi	2m,2r,23,29	(514,849)	(419,817)	General and administrative
Laba selisih kurs - bersih	2p	(27)	598	Gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		(2,209,768)	(2,662,604)	Total expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		347,284	51,562	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2e,17b	(96,781)	(29,056)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		250,503	22,506	<b>NET INCOME</b>
Pendapatan/(beban) komprehensif lain				Other comprehensive income/(expense)
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	18	(2,909)	6,162	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Pajak penghasilan terkait	17c	727	(1,540)	Related income tax -
		(2,182)	4,622	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
- Lindung nilai arus kas	2n	(269,678)	249,850	Cash flow hedges -
- Pajak penghasilan terkait	17c	67,420	(62,463)	Related income tax -
		(202,258)	187,387	
Beban komprehensif lain - setelah pajak		(204,440)	192,009	Other comprehensive expense - net of tax
<b>JUMLAH PENDAPATAN/ (BEBAN) KOMPREHENSIF</b>		46,083	214,515	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE)</b>
<b>LABA PER SAHAM (nilai penuh)</b>	2q,26	313	28	<b>EARNINGS PER SHARE (full amount)</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of  
these financial statements.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Cadangan wajib/ Statutory reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		800,000	32,000	1,712,672	(138,037)	2,406,635	Balance as at 1 January 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	22,508	-	22,508	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	6,162	-	6,162	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	249,850	249,850	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	17c	-	-	(1,540)	(62,463)	(64,003)	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	27,128	187,387	214,515	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		800,000	40,000	1,731,200	49,350	2,620,550	Balance as at 31 December 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	250,503	-	250,503	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(2,909)	-	(2,909)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	(269,678)	(269,678)	Cash flow hedges reserves
Beban pajak terkait	17c	-	-	727	67,420	68,147	Related tax effect
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	248,321	(202,258)	46,063	Total comprehensive income
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	-	Additional statutory reserves
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		800,000	48,000	1,971,521	(152,908)	2,666,613	Balance as at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan:				Cash received from customers:
- Pembiayaan konsumen		11,536,705	12,783,269	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan		209,627	208,011	Finance leases -
- Pembiayaan penyalur kendaraan		8,566,621	7,797,102	Dealer financing -
Bunga bank		20,927	27,277	Interest income from banks
Pendapatan denda dan penalti	22	110,443	117,768	Late charges and penalty income
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukan		51,235	63,027	Recovery from written-off receivables
Lain-lain		28,267	10,986	Others
Jumlah		20,523,825	21,007,440	Total
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi	23	(19,066,913)	(16,437,773)	Payments to dealers and - insurance premium
- Beban usaha		(348,063)	(375,246)	Operating expenses -
- Beban bunga dan keuangan		(1,307,859)	(1,382,810)	Interest and financing charges -
- Lain-lain		(533)	(1,182)	Others -
Jumlah		(20,723,368)	(18,196,991)	Total
Kas yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(189,543)	2,810,448	Cash provided (used in)/from operating activities
Beban pajak penghasilan	17b	(94,816)	(3,984)	Income tax expense
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(284,159)</b>	<b>2,806,465</b>	<b>Net cash flows (used in)/provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Hasil penjualan aset tetap	10	281	35	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	10	(30,594)	(26,136)	Purchase of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(30,313)</b>	<b>(26,101)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
- Penerimaan pinjaman	15	9,065,551	11,131,387	Proceeds from borrowings -
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	16	-	-	Proceeds from - securities issued
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
- Pembayaran pinjaman	15	(8,969,673)	(9,787,007)	Payment of borrowings -
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	16	(1,659,000)	(4,364,500)	Payment of securities issued -
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		-	-	Securities issuance cost -
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>446,878</b>	<b>(3,020,120)</b>	<b>Net cash flows provided/(used in) from financing activities</b>
<b>Kenaiakan/penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		<b>122,406</b>	<b>(239,756)</b>	<b>Net increase/ (decrease) in cash and cash equivalents</b>
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		(27)	598	Adjustments of foreign exchange difference in cash
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	4	<b>315,175</b>	<b>554,333</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	4	<b>437,554</b>	<b>315,175</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	4	437,556	374,675	Cash and cash equivalents
Cek	15	(2)	(59,500)	Overdraft
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<b>437,554</b>	<b>315,175</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perseroan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan, arjak piutang, usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 36 kantor cabang (2018: 35 kantor cabang) (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 date 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.*

*The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Under this license, the Company is allowed to engage in leasing, factoring, credit card business and consumer financing activities. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.*

*The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.*

*The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8<sup>th</sup> & 9<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.*

*As at 31 December 2019, the Company has 36 branch offices (2018: 35 branch offices) (unaudited).*

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2019, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut:

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## b. Public offering of the Company's securities issued

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Until 31 December 2019, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
<b>Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bonds Series B	-	27 Juli/July 2007	-
<b>Medium Term Notes - Toyota Astra Finance II Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I</b>			
Medium Term Notes Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Medium Term Notes Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
<b>Obligasi IBonds I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
<b>Obligasi IBonds II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
<b>Obligasi IBonds III</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Continuance Bonds I Phase I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Continuance Bonds I Phase II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Continuance Bonds I Phase III</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Continuance Bonds II Phase I</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Continuance Bonds II Phase II</b>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Feb 2017	PT Fitch Rating Indonesia

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2019, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
<b>Obligasi Dolar A5 - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds</b>			
Obligasi Seri I - SMBC/ Bond Series I - SMBC	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ Bond Series II - MUFG*	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG*	-	30 Mar/Mar 2016	-

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, U.F.J. Ltd dan Mitsubishi U.F.J. Trust & Banking Corporation.

Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, (F.U.) Ltd and Mitsubishi (F.U.) Trust & Banking Corporation.

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## b. Public offering of the Company's securities issued (continued)

Until 31 December 2019, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows: (continued)

## c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

## c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

As at 31 December 2019 and 2018, the members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board are as follows:

	2019	2018	
<b>Dewan Komisaris:</b> Presiden Komisaris Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen	Hao Guoc Tien* Chiew Sin Chek Witarsa Halim	Yasuhiro Yomoda Chiew Sin Chek Witarsa Halim	<b>Board of Commissioners:</b> President Commissioner Vice President Commissioner Independent Commissioner
<b>Direksi:</b> Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Pemasaran Direktur Operasional Direktur Keuangan dan Risiko	Agus Prayitno Wirawan Tetsuo Higuchi* Wisnu Kusumawardhana Dery Sartoso Jayadi Daisuke Shimohara	Agus Prayitno Wirawan Naoki Tokuhisa Wisnu Kusumawardhana Dery Sartoso Jayadi Daisuke Shimohara	<b>Directors:</b> President Director Vice President Director Marketing Director Operation Director Finance and Risk Director
<b>Komite Audit:</b> Ketua Anggota Anggota	Witarsa Halim Thomas H. Secokusumo Eduardus Paulus Supri	Witarsa Halim Thomas H. Secokusumo Eduardus Paulus Supri	<b>Audit Committee:</b> Chairman Member Member
<b>Dewan Pengawas Syariah:</b> Ketua Anggota Anggota	Hasanudin Basri Bermanda Siti Ma'rifah	Hasanudin Basri Bermanda Siti Ma'rifah	<b>Sharia Supervisory Board:</b> Chairman Member Member
<b>Kepala Audit Internal</b>	Syafti	Syafti	<b>Head of Internal Audit</b>
<b>Sekretaris Perseroan</b>	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	<b>Corporate Secretary</b>

\* Efektif sejak tanggal 2 Januari 2019/Effective since 2 January 2019

Lihat Catatan 29 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Refer to Note 29 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mempunyai 1.288 karyawan (2018: 1.197 karyawan) (tidak diaudit).

As at 31 December 2019, the Company had 1,288 employees (2018: 1,197 employees) (unaudited).



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2020.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibuatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2020.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

**a. Basis of preparation of financial statements**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBLIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu pinjaman yang diberikan dan piutang, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**Aset keuangan**

**(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

**b. Changes in accounting policies**

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2019 as follows:

- ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan amendment, Curtailment or Settlement"
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business combination"
- Annual Improvement 2018 SFAS 26 "Borrowing Cost"
- Annual Improvement 2018 SFAS 46 "Income Taxes"
- Annual Improvement 2018 SFAS 66 "Joint Arrangements"

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for current or prior financial years.

**c. Financial assets and liabilities**

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets only into one category, which is loans and receivables, as the Company does not have financial asset classified as fair value through statements of profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**Financial assets**

**(i) Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short-term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as fair value through profit or loss;

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

## Aset keuangan (lanjutan)

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah pendapatan administrasi dan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan", dan "Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan".

## (ii) Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

## (iii) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial assets and liabilities (continued)

## Financial assets (continued)

## (i) Loans and receivables (continued)

- those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and administration income that are directly attributable to its acquisition of financial asset. Subsequently, it is measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Income from financial assets classified as loans and receivables are included in the profit or loss and are reported as "Consumer financing income", "Finance leases income" and "Dealer financing income".

## (ii) Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

## (iii) Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(ii) Impairment of financial assets (continued)

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter into bankruptcy or default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable is impaired.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas piutang yang signifikan secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

The Company assesses impairment of financial assets individually for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are not individually significant.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual, maka Perseroan memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables and for receivables that are not individually significant, it includes the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment. For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**c. Financial assets and liabilities** (continued)

**Aset keuangan** (lanjutan)

**Financial assets** (continued)

**(iii) Penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

**(ii) Impairment of financial assets** (continued)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of profit or loss.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjumlah balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Subsequent recoveries of receivable written off at current period or previous period are credited to the allowance for impairment losses.

**Liabilitas keuangan**

**Financial liabilities**

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n).

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n).

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

**(i) Financial liabilities measured at amortised cost**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "interest and financing charges".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

## Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial assets and liabilities (continued)

## Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 31 (v).

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyulur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapuskan diakui sebagai pengurang kerugian.

**Saling Hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Measurement of fair value (continued)**

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 31 (v).

**Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Collection or recovery of financial asset which had been written off is recorded as a reduction of loss.

**Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

## Saling Hapus (lanjutan)

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

## Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan memperimbangan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial assets and liabilities (continued)

## Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

## Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011) Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Sub - golongan/ Sub - classes
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment in finance lease	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/Dealer financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	- Piutang dari jaminan kendaraan /Receivables from collateral vehicles - Lain-lain/Others
Aset lain-lain/Other assets	- Lain-lain/Others		
Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Utang penyalur kendaraan/Payable to dealers	
		Utang lain-lain/Other payables	- Komisi/Commission - Utang kepada perusahaan asuransi/Payable to insurance companies - Pemasok/Suppliers - Deposit penyalur kendaraan/Dealer deposit - Pembiayaan bersama/Joint finance - Lain-lain/Others
		Akrual/Accrued expenses	
		Pinjaman/Borrowings	
		Cerukan/Overdraft	
		Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued	
Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges		



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan cerukan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

## e. Pembiayaan

## Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

## Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and overdrafts which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of short-term liabilities.

## e. Financing

## Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Consumer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

## Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (*without recourse*) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing *without recourse* are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## e. Pembiayaan (lanjutan)

## Pembiayaan bersama (lanjutan)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan bersama *without recourse* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

## Pembiayaan penyalur kendaraan

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

## f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## e. Financing (continued)

## Joint financing (continued)

For joint financing *without recourse*, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

Consumer financing receivables *without recourse* are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

## Dealer financing

Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.

Dealer financing receivables are classified as financial assets in loans and receivables category. Refer to Note 2c for accounting policy of loans and receivables.

## f. Net investment in finance leases

Under SFAS 30 (Revised 2011), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan  
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang dilangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pengakuan klasifikasi, penghentian pengakuan, dan penurunan nilai dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan lihat Catatan 2c dan 2g.

## g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "incurred losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

## h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## f. Net investment in finance leases (continued)

At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Classification recognition, derecognition and impairment of net investment in finance leases refer to Note 2c and 2g.

## g. Allowance for impairment losses

Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the incurred losses methodology. Refer to Note 2c for impairment of financial assets.

Consumer financing receivables and investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

## h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**i. Aset tetap dan penyusutan**

**i. Fixed assets and depreciation**

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 16 (Revised 2011): Fixed Asset.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and improvements
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	5	20%	Furnitures and fixtures
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

**j. Piutang dari jaminan kendaraan**

Piutang dari jaminan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang dari jaminan kendaraan ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan kendaraan.

Piutang dari jaminan kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

**k. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

**i. Fixed assets and depreciation (continued)**

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

**j. Receivables from collateral vehicle**

Receivables from collateral vehicles are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables or net investment in financing are reclassified as receivables from collateral vehicles when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfil their obligations.

Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.

In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of receivables from collateral vehicles.

Receivables from collateral vehicles are classified as financial assets in loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

**k. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*2. **KEBLAJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)k. **Imbalan kerja** (lanjutan)**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya**

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut (Dana Pensiun Astra 2).

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program pensiun imbalan pasti ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)k. **Employee benefits** (continued)**Pension benefits and other post-employment benefits**

*The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation (Astra Pension Fund 1).*

*A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions (Astra Pension Fund 2).*

*The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.*

*Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans. Defined benefit pension plan is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. Hence, defined contribution pension plan is designated for employees who become a member of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.*

*The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets from existing pension program. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuarist using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.*

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Imbalan kerja (lanjutan)**

**k. Employee benefits (continued)**

**Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-employment benefits (continued)**

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui sepenuhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Post-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

The Company also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**Imbalan jangka panjang lainnya**

**Other long-term benefits**

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan  *jubilee*  dihitung dengan menggunakan metode  *projected unit credit*  dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

**l. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman**

**l. Securities issued and borrowings**

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)l. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman  
(lanjutan)

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

## m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan peryalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.

Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir. Denda keterlambatan pembayaran dan penalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## l. Securities issued and borrowings (continued)

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

## m. Income and expense recognition

Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Late charges income is charged to overdue consumers.

Penalty income is charged to consumers who terminated their contracts before financing period ends. Late charges and penalty income are recognised when realisation is certain.



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**m. Income and expense recognition (continued)**

Income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

**n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai**

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

**n. Derivative financial instruments and hedging activities**

For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Instrumen keuangan derivatif diakui pertamanya pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (offsetting) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (offsetting) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are within a range of 80% - 125%.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas  
lindung nilai (lanjutan)

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai bagian laba rugi.

## Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.

## o. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative financial instruments and hedging  
activities (continued)

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercised when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised as part of other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognised as profit or loss.

## Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.

## o. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## o. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari rekening giro sebagai pos tersendiri.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## o. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax.

Referring to Revised SFAS No. 46 "Income Taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from current accounts as a separate line item.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

## p. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

## Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 13.901 (nilai penuh) dan Rp 14.481 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp 127,97 (nilai penuh) dan Rp 131,12 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang.

## q. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroan dilusikan setara dengan nilai laba per saham dasar.

## r. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

## 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

## p. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

## Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2019 and 2018, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 13,901 (full amount) and Rp 14,481 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 127.97 (full amount) and Rp 131.12 (full amount) for 1 Japanese Yen.

## q. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

As at 31 December 2019 and 2018, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

## r. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

**r. Transaction with related parties (continued)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
  - viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 29.

**s. Informasi segmen**

**s. Segment Information**

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of entity which:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- iii. separate financial information is available.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)s. **Informasi segmen** (lanjutan)

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 30).

3. **ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**a. **Nilai wajar dari instrumen keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. **Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)s. **Segment Information** (continued)

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 30).

3. **CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

**Key sources of estimation uncertainty**a. **Fair value of financial instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. **Allowance for impairment losses**

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen memperimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

**c. Imbalan kerja**

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty (continued)**

**b. Allowance for impairment losses (continued)**

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**c. Employee benefits**

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

## c. Imbalan kerja (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalitas terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

## d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

## c. Employee benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

## d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. KAS DAN SETARA KAS

## 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018
Kas/Cash on hand	4,149	5,626
Bank/Cash in banks		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	178,941	85,830
- PT Bank Central Asia Tbk	21,847	29,079
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,084	23,717
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,236	19,705
- Standard Chartered Bank, Jakarta	5,789	10,755
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,489	18,419
- Deutsche Bank AG, Jakarta	4,137	3,374
- PT Bank Mizuho Indonesia	3,709	2,765
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,898	2,856
- Citibank, N.A., Jakarta	2,369	4,357
- MUFG Bank, Ltd*	2,206	2,818
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	890	647
- Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	591	906
- PT Bank Nationalnobu Tbk	412	412
- PT Bank ANZ Indonesia	150	-
- PT Bank UOB Indonesia	125	125
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	66	374
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
- Standard Chartered Bank, Jakarta	3,859	885
- MUFG Bank, Ltd*	446	115
- Citibank, N.A., Jakarta	13	14
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	13	14
- PT Bank Mizuho Indonesia	7	7
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1
<u>Yen Jepang/Japanese Yen</u>		
- MUFG Bank, Ltd*	3	3
	260,081	207,178
	264,230	212,804
<b>Pihak berelasi/Related party</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
- PT Bank Permata Tbk	167,935	157,131
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
- PT Bank Permata Tbk	5,391	4,740
	173,326	161,871
	437,556	374,675

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,25% - 5,65% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 untuk mata uang Rupiah (2018: 0,25% - 5,65%) dan 0,00% - 0,13% untuk mata uang Dolar AS (2018: 0,50% - 1,00%).

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.25% - 5.65% in the year ended 31 December 2019 for Rupiah currency (2018: 0.25% - 5.65%) and 0.00% - 0.13% for US Dollars (2018: 0.50% - 1.00%).

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Piutang pembiayaan konsumen		
- bruto		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	22,262,863	20,143,598
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain-without recourse:		
- Pihak ketiga	677,805	1,623,437
	22,940,668	21,767,035
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:		
Pembiayaan sendiri:		
- Pihak ketiga	(3,644,344)	(3,336,139)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain-without recourse:		
- Pihak ketiga	(88,373)	(258,365)
	19,207,951	18,172,531
Cadangan kerugian penurunan nilai	(879,777)	(941,418)
Bersih	18,328,174	17,231,113

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2019	2018
< 1 tahun	9,772,299	9,053,490
1 - 2 tahun	10,724,370	10,591,525
> 2 tahun	2,443,999	2,122,020
	22,940,668	21,767,035

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Belum jatuh tempo	19,870,288	18,317,296
Lewat jatuh tempo:		
1 - 7 hari	1,925,902	2,189,292
8 - 30 hari	747,975	775,634
31 - 60 hari	233,368	275,175
61 - 90 hari	88,544	104,715
Lebih dari 90 hari	74,591	104,923
	22,940,668	21,767,035

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	941,418	696,723
Penambahan	319,749	594,360
Penghapusan piutang	(381,390)	(348,665)
Saldo akhir	879,777	941,418

## 5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	2019	2018
Consumer financing receivables - gross		
Direct financing:		
Third parties -		
Joint financing-without recourse:		
Third parties -		
Less:		
Unearned consumer financing income:		
Direct financing:		
Third parties -		
Joint financing-without recourse:		
Third parties -		
Allowance for impairment losses		
Net		

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:

	2019	2018
< 1 year	9,772,299	9,053,490
1 - 2 years	10,724,370	10,591,525
> 2 years	2,443,999	2,122,020
	22,940,668	21,767,035

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	2019	2018
Current	19,870,288	18,317,296
Overdue:		
1 - 7 days	1,925,902	2,189,292
8 - 30 days	747,975	775,634
31 - 60 days	233,368	275,175
61 - 90 days	88,544	104,715
More than 90 days	74,591	104,923
	22,940,668	21,767,035

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018
Beginning balance	941,418	696,723
Additions	319,749	594,360
Written-off receivables	(381,390)	(348,665)
Ending balance	879,777	941,418

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Penilaian secara individual: Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	179,372	67,661	Individual assessments: Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	8,099	13,486	Allowance for impairment losses
Penilaian secara kolektif: Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	22,761,286	21,699,374	Collective assessments: Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	871,678	927,932	Allowance for impairment losses
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	879,777	941,418	Total allowance for impairment losses

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,1% - 13,21% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 10,62% - 12,33%).

Perseroan hanya melakukan pembiayaan atas kendaraan bermotor. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 480 (2018: Rp 480).

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.1% - 13.21% for the year ended 31 December 2019 (2018: 10.62% - 12.33%).

The Company only provides consumer financing on motor vehicles. The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates (BPKB).

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 480 (2018: Rp 480).

## 6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	352,658	402,939	Investment in finance lease receivables - gross
Nilai residu yang dijamin	95,711	102,198	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(36,995)	(50,251)	Unearned lease income
Simpangan jaminan	(95,711)	(102,198)	Security deposit
	315,663	352,688	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147)	(88)	Allowance for impairment losses
Bersih	315,516	352,600	Net

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of finance leases for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN  
(lanjutan)

6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES  
(continued)

Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Investment in finance leases - gross have the following aging profile:

	2019	2018	
< 1 tahun	189,937	190,122	< 1 year
1 - 2 tahun	146,114	187,587	1 - 2 years
> 2 tahun	18,807	25,230	> 2 years
	<u>352,658</u>	<u>402,939</u>	

Analisa umur investasi dalam sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the investment in finance leases - gross is as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	344,528	386,596	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 7 hari	7,300	14,364	1 - 7 days
8 - 30 hari	133	458	8 - 30 days
31 - 60 hari	210	711	31 - 60 days
61 - 90 hari	162	345	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	327	465	more than 90 days
	<u>352,658</u>	<u>402,939</u>	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	88	305	Beginning balance
Penambahan/(pembalikan)	59	(218)	Addition/(reversal)
Saldo akhir	147	88	Ending balance

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<u>Individual assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	-	-	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	352,658	402,939	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(147)	(88)	Allowance for impairment losses
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(147)	(88)	Total allowance for impairment losses

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 9,24% - 10,61% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 9,37% - 10,76%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 9.24% - 10.61% for the year ended 31 December 2019 (2018: 9.37% - 10.76%).

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN  
(lanjutan)**

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES  
(continued)**

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN  
- BERSIH**

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b>Rupiah</b>		
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	567,362	635,043
- Pokok	2,830	3,154
- Bunga	570,192	638,197
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,981)	(8,631)
Bersih	563,211	631,566

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	6,631	4,341
Penambahan	360	2,290
Penghapusan piutang	-	-
Saldo akhir	6,981	6,631

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<b>Penilaian secara individual:</b>		
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	638,197
Cadangan kerugian penurunan nilai	6,981	6,631
<b>Penilaian secara kolektif:</b>		
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	6,981	6,631

**7. DEALER FINANCING RECEIVABLE - NET**

The details of dealer financing receivable - net are as follows:

	2019	2018
<b>Rupiah</b>		
Dealer financing receivables		
Principal -		
Interest -		
Allowance for impairment losses		
Net		

The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018
Beginning balance	4,341	-
Additions	2,290	-
Written-off receivables	-	-
Ending balance	6,631	-

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018
<b>Individual assessments:</b>		
Balance of dealer financing receivables	638,197	-
Allowance for impairment losses	6,631	-
<b>Collective assessments:</b>		
Balance of dealer financing receivables	-	-
Allowance for impairment losses	-	-
Total allowance for impairment losses	6,631	-

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN  
- BERSIH (lanjutan)

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 9,00% - 9,75% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (2018: 9,25% - 9,50%).

7. DEALER FINANCING RECEIVABLE - NET  
(continued)

Annual interest rates for dealer financing was 9.00% - 9.75% for the year ended 31 December 2019 (2018: 9.25% - 9.50%).

## 8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

## 8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Sewa	2,514	2,111	Office Rent
- Lain-lain	1,596	1,919	Others
	<u>4,110</u>	<u>4,030</u>	
<b>Uang muka</b>			<b>Advances</b>
- Operasi	700	403	Operational
- Perjalanan dinas	14	10	Business trip
- Lain-lain	9,052	3,164	Others
	<u>9,766</u>	<u>3,577</u>	
	<u>13,876</u>	<u>7,607</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Asuransi	461	735	Insurance
	<u>461</u>	<u>735</u>	
<b>Jumlah</b>	<u>14,337</u>	<u>8,342</u>	<b>Total</b>

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

## 9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak cross currency swap ("CCS") dan interest rate swap ("IRS") dengan MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., dan PT Bank Mizuho Indonesia.

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") and interest rate swap ("IRS") with MUFG Bank, Ltd. (previously The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/December 2019					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nominal (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>					
<b>Cross currency swaps</b>					
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2017	06-02-2020	3,792	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	16-06-2017	16-06-2020	5,099	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-07-2017	13-07-2020	2,456	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	3,578	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	6,558	-

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

## 9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)				Nilai wajar/Fair values	
Instrumen dan counterparties/ instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga (lanjutan/ Third parties (continued)					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	11,374	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	2,551	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	30-11-2017	30-11-2020	2,216	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	07-12-2017	07-12-2020	3,489	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	3,304	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	689	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(23,593)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	10-04-2019	10-04-2020	-	(10,600)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	12-09-2019	12-03-2020	-	(3,574)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-12-2019	13-01-2020	-	(1,873)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	19-12-2019	19-03-2020	-	(1,456)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-01-2017	24-01-2020	3,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-04-2017	27-04-2020	5,445	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-05-2017	22-05-2020	5,686	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	26-05-2017	26-05-2020	8,911	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	14-06-2017	15-06-2020	4,872	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	20-07-2017	20-07-2020	7,139	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2017	24-07-2020	3,455	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	4,468	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	3,433	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	9,199	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	5,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(13,200)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(12,672)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(21,381)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(38,642)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(12,012)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(13,934)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(4,203)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(3,731)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(6,194)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(4,090)

Lampiran - 5/34 - Schedule

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

## 9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ instruments and counterparties	Jumlah nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga (lanjutan)/ Third parties (continued)					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(5,254)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(1,907)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(1,328)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,495	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	17-01-2017	17-01-2020	7,303	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	30-03-2017	30-03-2020	4,874	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	4,636	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(13,645)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(21,205)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(8,864)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(15,155)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(5,421)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(7,392)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(4,988)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(3,652)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,479	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	23-03-2017	23-03-2020	9,409	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-04-2017	03-04-2020	3,286	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	20-04-2017	20-04-2020	7,974	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-06-2017	09-06-2020	4,423	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	3,914	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	5,302	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	3,667	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(20,838)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(26,594)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(11,589)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(6,425)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(4,515)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(8,099)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(6,231)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(4,914)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(4,851)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	1,138	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,366,275	04-01-2019	06-01-2020	-	(8,412)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	26-03-2019	26-03-2020	-	(3,410)
Jumlah derivatif/Total/ derivative				173,308	(365,620)



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal  
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)The details of these contracts as at 31 December  
2019 and 2018 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2018					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh) Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga/Third parties Cross currency swaps					
- MUFG Bank, Ltd	USD 50,000,000	30-03-2016	29-03-2019	59,106	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2016	29-07-2019	11,511	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 22,624,434	29-08-2016	29-08-2019	26,194	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	13-12-2016	13-12-2019	20,509	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2017	06-02-2020	9,787	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	16-06-2017	16-06-2020	13,272	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-07-2017	13-07-2020	10,275	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	13,946	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	22,507	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	38,169	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	14,611	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	30-11-2017	30-11-2020	11,331	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	07-12-2017	07-12-2020	17,061	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	19,702	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	9,980	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	12-09-2018	12-03-2019	-	(7,928)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(4,299)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	13-07-2016	15-07-2019	11,174	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-07-2016	29-07-2019	11,216	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-08-2016	19-08-2019	12,732	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	07-11-2016	07-11-2019	12,935	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	09-12-2016	09-12-2019	18,239	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2016	30-12-2019	7,518	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-01-2017	24-01-2020	8,097	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-04-2017	27-04-2020	15,134	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-05-2017	22-05-2020	15,820	-

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2018 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga (lanjutan) Third parties (continued)					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	26-05-2017	26-05-2020	22,812	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	14-06-2017	15-06-2020	12,300	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	20-07-2017	20-07-2020	21,959	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2017	24-07-2020	11,020	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	21,247	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	14,724	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	32,048	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	18,155	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(2,171)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(1,519)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(10,023)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(21,664)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	18-03-2016	18-03-2019	17,451	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	24-06-2016	24-06-2019	17,504	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	15,597	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	17-01-2017	17-01-2020	20,946	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	30-03-2017	30-03-2020	13,244	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	29,649	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	222	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(9,641)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	18-02-2016	15-02-2019	9,142	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	18-03-2016	18-03-2019	11,255	-

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal  
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)The details of these contracts as at 31 December  
2019 and 2018 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2018 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga (lanjutan/ Third parties (continued))					
Cross currency swaps (lanjutan/continued)					
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	15,100	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	23-03-2017	23-03-2020	25,410	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-04-2017	03-04-2020	11,496	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	20-04-2017	20-04-2020	24,711	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-06-2017	09-06-2020	13,737	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	22,349	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	24,109	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	17,622	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(7,452)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(12,970)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(213)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	10,903	-
Jumlah derivatif/Total derivative				865,538	(77,880)

Perseroan melakukan kontrak cross currency swap dan interest rate swap dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai.

The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge.

Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas berdasarkan PSAK 55.

All these derivative instruments qualified the criteria of cashflow hedge accounting based on SFAS 55.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak cross currency swap dan interest rate swap yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Changes in the fair value of the cross currency swaps and interest rate swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah sebesar Rp 871.242 (debit) telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2018: Rp 197.661 (kredit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 225.243 yang didebit pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 645.998 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2018: masing-masing Rp 852.124 (kredit) dan Rp 654.463 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2019 sejumlah Rp 152.908 (debit) (2018: Rp 49.350 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas cross currency swap dan interest rate swap akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)

For the year ended 31 December 2019, the total amount of Rp 871,242 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2018: Rp 197,661 (credit)). The amount consists of Rp 225,243 debit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 645,998 debit to interest and financing charges in profit and loss (2018: Rp 852,124 (credit) and Rp 654,463 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2019 amounting to Rp 152,908 (debit) (2018: Rp 49,350 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and interest rate swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.

## 10. ASET TETAP

## 10. FIXED ASSETS

	2019				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan/ (Deductions)	Pemindahan/ Transfers		
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	138,248	-	-	3,354	141,600	Land
Bangunan dan prasarana	241,312	80	(1,574)	14,318	254,136	Buildings and improvements
Kendaraan	16,330	19,284	(200)	-	35,314	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	23,929	114	(1,656)	283	22,670	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	96,287	5,140	(1,325)	6,408	106,510	Office equipment
	516,104	24,618	(4,855)	24,563	580,430	
<b>Aset dalam penyelesaian</b>	25,219	5,078	(5,796)	(24,563)	898	<b>Construction in progress</b>
	541,323	30,594	(10,651)	-	581,298	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	41,289	15,741	(1,175)	-	55,855	Buildings and improvements
Kendaraan	10,059	3,919	(200)	-	13,678	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	17,274	2,116	(1,626)	-	17,764	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	68,636	13,580	(1,325)	-	78,904	Office equipment
	135,258	35,366	(4,426)	-	166,201	
<b>Nilai buku bersih</b>	406,065				395,095	<b>Net book value</b>

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. ASET TETAP (lanjutan)

## 10. FIXED ASSETS (continued)

	2018				31 Desember/ December	
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan/ (Deductions))	Pemindahan/ Transfers		
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	31.538	-	-	106.707	138.246	Land
Bangunan dan prasarana	73.834	175	(1.947)	169.450	241.312	Buildings and improvements
Kendaraan	12.302	4.028	-	-	16.330	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	14.007	49	(206)	10.079	23.929	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	89.254	6.037	(2.299)	3.285	96.287	Office equipment
	220.736	10.289	(4.452)	289.531	516.104	
Aset dalam penyelesaian	305.068	15.847	(6.165)	(289.531)	25.219	Construction in progress
	525.804	26.136	(10.617)	-	541.323	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	32.851	10.372	(1.934)	-	41.289	Buildings and improvements
Kendaraan	7.902	2.257	-	-	10.059	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	12.824	4.856	(206)	-	17.274	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	56.903	13.001	(2.288)	-	66.636	Office equipment
	109.280	30.286	(4.408)	-	135.258	
Nilai buku bersih	416.624				406.065	Net book value

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2019 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai antara bulan Juni 2020 dan Desember 2020 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 98% (2018: 93%) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap risiko kebakaran, pemogokan, huru-hara dan kerusakan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 173.272 (2018: Rp 167.300). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset yang dijamin sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

Perhitungan kerugian/keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Harga perolehan			Cost
- Bangunan dan prasarana	1,574	1,947	Building and improvements -
- Kendaraan	300	-	Vehicles -
- Perlengkapan dan perabot	1,656	206	Furniture and Fixtures -
- Peralatan kantor	1,325	2,299	Office equipment -
	4,855	4,452	
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
- Bangunan dan prasarana	1,175	1,934	Building and improvements -
- Kendaraan	300	-	Vehicles -
- Perlengkapan dan perabot	1,626	206	Furniture and Fixtures -
- Peralatan kantor	1,325	2,268	Office equipment -
	4,426	4,408	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	429	44	Carrying value fixed asset sold
Hasil penjualan aset tetap	(281)	(35)	Proceeds from sale of fixed assets
Kerugian/(keuntungan) dari penjualan aset tetap	148	9	Loss/(gain) on sale of fixed assets

Lampiran - 5140 - Schedule

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2019 dan 2018 telah dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporannya tertanggal 14 Februari 2020 (2018: 19 Februari 2019). Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 347.549 (2018: Rp 331.284).

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 2.433 (2018: Rp 6.028).

## 10. FIXED ASSETS (continued)

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2019 and 2018, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2019 and 2018 was performed by KJPP Toto Suharto & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its reports dated 14 February 2020 (2018: 19 February 2019). The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2019, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 347,549 (2018: Rp 331,284).

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Several assets are fully depreciated and still used by Company and its operation amounting to Rp 2,433 (2018: Rp 6,028).

## 11. PIUTANG LAIN-LAIN

## 11. OTHER RECEIVABLES

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang dari jaminan kendaraan	20,067	39,057	Receivables from collateral vehicles
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,868)	(15,143)	Allowance for impairment losses
	14,199	23,914	
Piutang dari perusahaan asuransi - bersih	105,154	253,334	Receivables due from an insurance company - net
Pembatalan premi asuransi	7,835	2,996	Insurance premium cancellation
Piutang karyawan	7,568	9,564	Loans to employees
Lain-lain	15,934	14,862	Others
	150,690	304,670	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Pembatalan premi asuransi	10,674	13,174	Insurance premium cancellation
	10,674	13,174	
	161,264	317,844	

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari perusahaan asuransi adalah piutang atas klaim asuransi kredit yang diajukan Perseroan kepada perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian asuransi kredit sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen yang telah mengalami tunggakan selama lebih dari 90 hari. Piutang ini disajikan bersih setelah dikurangkan jumlah pemulihan kas dari jaminan kendaraan yang terjual yang terhutang kepada perusahaan asuransi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

## 11. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables due from an insurance company are receivables for credit insurance claims submitted by the Company to the insurance company under the credit insurance agreement in relation with consumer financing receivables that have been in arrears for more than 90 days. The receivables are presented net of cash recoveries from collateral vehicles sold which are due to the insurance company.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

## 12. ASET LAIN-LAIN

## 12. OTHER ASSETS

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Simpanan jaminan	1,395	1,398	Security deposits
Lain-lain	1,305	6,311	Others
	<u>2,700</u>	<u>7,709</u>	

## 13. UTANG LAIN-LAIN

## 13. OTHER PAYABLES

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Titipan konsumen	114,311	60,538	Customer deposits
Komisi	66,587	45,971	Commission
Utang kepada perusahaan asuransi	48,054	43,211	Payable to insurance companies
Pemasok	13,427	16,748	Suppliers
Deposit penyalur kendaraan	11,668	11,564	Dealer deposit
Pembiayaan bersama	476	1,787	Joint finance
Pendapatan yang ditangguhkan	8,393	1,428	Deferred income
Lain-lain	21,394	26,565	Others
	<u>284,310</u>	<u>207,812</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Utang kepada perusahaan asuransi	60,846	47,490	Payable to insurance companies
	<u>345,156</u>	<u>255,302</u>	

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Customer deposits represents deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

Payable to insurance companies represents the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which received by the Company from its customers.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

## 13. OTHER PAYABLES (continued)

Suppliers represent payments for transaction related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2019 and 2018, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

## 14. AKRUAL

## 14. ACCRUED EXPENSES

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Beban operasional	147,829	66,298	<i>Operating expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	105,344	159,329	<i>Interest and financing charges</i>
Promosi	51,552	14,940	<i>Promotion</i>
Jasa profesional	6,083	3,012	<i>Professional fees</i>
	<u>310,808</u>	<u>243,577</u>	

## 15. PINJAMAN DAN CERUKAN

## 15. BORROWINGS AND OVERDRAFT

	2019	2018
<b>Cerukan/Overdraft</b>		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	<u>2</u>	<u>59,500</u>
<b>Pinjaman/Borrowings</b>		
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
<u>Rupiah/Rupiah</u>		
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1,000,000	880,000
Cibank, N.A., Jakarta	750,000	1,250,000
PT Bank Mizuho Indonesia	550,000	150,000
PT Bank of America N.A., Jakarta	368,000	368,000
Bangkok Bank Publico Company, Ltd, Jakarta	300,000	-
PT Bank ANZ Indonesia	250,000	-
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	200,000	200,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	150,000
	<u>3,418,000</u>	<u>2,998,000</u>
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4,309,310	3,982,275
MUFG Bank, Ltd.*	4,170,300	4,527,113
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	2,085,150	2,172,150
The Norichukin Bank	1,042,575	144,810
PT Bank Mizuho Indonesia	422,122	144,810
The Chiba Bank, Ltd	375,327	289,620
The Shizuoka Bank, Ltd	139,010	144,810
	<u>12,543,794</u>	<u>11,405,588</u>
	<u>15,961,796</u>	<u>14,463,088</u>
Biaya provisi yang belum diamortisasi/Unamortised provision expenses	<u>(22,590)</u>	<u>(25,197)</u>
	<u>15,939,206</u>	<u>14,437,891</u>

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Pada tahun 2019, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 5,5% - 9,29% (2018: 6,3% - 9,6%) untuk mata uang Rupiah dan 1,99% - 2,73% (2018: 2,83% - 3,6%) untuk mata uang Dolar AS. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminan untuk pinjaman ini.

In 2019, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 5.5% - 9.29% per annum (2018: 6.3% - 9.6%) for loans in Rupiah and 1.99% - 2.73% (2018: 2.83% - 3.6%) for loans in US Dollar. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)**

**15. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)**

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk membenarkan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga gearing ratio maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

As at 31 December 2019, there were no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut:

The detail of borrowing and overdraft are as follows:

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Jatuh Tempo/Due date	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings**	
				2019	2018
MUFG Bank, Ltd (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi (UFJ) Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation)	20 Februari/February 2019 19 Mei/May 2019 19 Mei/May 2019 30 September/ September 2019 17 November/ November 2019 25 Juli/ July 2017 27 Desember/ December 2016	20 Februari/February 2020 19 Mei/May 2020 19 Mei/May 2020 30 September/ September 2020 17 Mei/ May 2020 30 September/ September 2021 31 Maret/ March 2020	USD 150.000.000* Rp 600.000 Rp 400.000 Rp 3.000.000 USD 200.000.000* USD 50.000.000* USD 50.000.000*	Rp 4.170.300	Rp 4.527.113
PT Bank Siantoro Mitsui Indonesia	31 Juli/July 2019 31 Juli/July 2019 29 Desember/ December 2019	31 Juli/July 2020 31 Juli/July 2020 30 November/ November 2020	USD 220.000.000* Rp 2.000.000 Rp 1.750.000	Rp 4.309.310	Rp 3.962.275
Citibank, N.A., Jakarta	13 April/April 2015	16 April/April 2020	USD 366.000.000*	Rp 750.000	Rp 1.250.000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	15 Maret/March 2017 20 Juli/ July 2019 21 Desember/ December 2017	31 Maret/March 2021 31 Juli/ July 2025 29 Desember/ December 2023	USD 50.000.000* USD 50.000.000* USD 50.000.000*	Rp 2.085.150	Rp 2.172.150
PT Bank Mizuho Indonesia	6 September/ September 2019 19 Desember/ December 2017	6 September/ September 2020 19 Juni/ June 2021	USD 100.000.000* USD 50.000.000*	Rp 972.122	Rp 294.810
Shizuoka Bank	2 Mei/May 2019	1 Mei/May 2020	USD 40.000.000*	Rp 130.010	Rp 144.810
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	*)	USD 32.000.000*	Rp 368.000	Rp 368.000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	30 September/ September 2018	*)	USD 50.000.000*	Rp 200.000	Rp 200.000
The Citibank	22 Maret/March 2019 10 Maret/March 2017	21 Juni/June 2022 9 Juni/June 2020	USD 7.000.000* USD 20.000.000*	Rp 375.327	Rp 288.620
Deutsche Bank AG, Jakarta	26 Maret/March 2016	26 Maret/March 2021	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp 630.500
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	31 Januari/January 2019	30 Juni/June 2020	Rp 600.000	-	Rp 150.000
The Norichukin Bank	12 Februari/ February 2019 29 Desember/ December 2017 31 Oktober/ October 2019	12 Agustus/ August 2024 29 Maret/ March 2025 30 April/ April 2025	USD 50.000.000* USD 50.000.000* USD 45.000.000*	Rp 1.042.575	Rp 144.810
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	30 April/April 2019 30 April/April 2019	30 April/April 2020 30 April/April 2020	Rp 300.000 Rp 288.000	Rp 300.000	-
PT Bank ANZ Indonesia	29 Oktober/ October 2019	31 Januari/ January 2020	USD 25.000.000*	Rp 250.000	-
PT Bank Permata Tbk	27 November/ November 2019	30 September/ September 2020	Rp 200.000	-	-
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				<u>Rp 15.961.756</u>	<u>Rp 14.463.088</u>

\*) Nilai penuh/Full amount

\*\*) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo/There is no due date

\*\*) Saldo dari total fasilitas/Balance of the whole facility

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 6.959.673 (2018: Rp 9.787.007).

## 15. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

During 2019, the Company has paid borrowings to the banks amounted Rp 6,959,673 (2018: Rp 9,787,007).

## 16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

## 16. SECURITIES ISSUED

OBLIGASI	BONDS		
	2019	2018	
<b>Nilai nominal</b>			<b>Nominal value</b>
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I - Seri B	-	1,000,000	Continuance Bonds II Phase I Series B -
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II - Seri B	755,370	755,370	Continuance Bonds II Phase II Series B -
	<u>755,370</u>	<u>1,755,370</u>	
Obligasi Dolar AS - Shogun Bonds - Obligasi Seri V - MUFG*	-	724,050	US Dollar Bonds - Shogun Bonds Bond Series V - MUFG* -
	-	<u>724,050</u>	
<b>Jumlah obligasi</b>	<u>755,370</u>	<u>2,479,420</u>	<b>Total bonds</b>
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(464)	(2,376)	Unamortised bonds issuance cost
Bersih	<u>754,906</u>	<u>2,477,044</u>	<b>Net</b>
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 24)	<u>1,912</u>	<u>6,861</u>	Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 24)

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

The following are details of the bonds:

Surat Berharga/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga per tahun/Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Status/Status	Peringkat/Rating
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Continuance Bonds I Phase II</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 811,000	8.25%	11 Juni/June 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAch
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1,486,000	8.50%	8 Nov/Nov 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAch
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ Continuance Bonds II Phase I</b>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1,889,000	8.40%	1 Juni/June 2019	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAch
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II</b>					
Obligasi Seri A/Bonds Series A	Rp 890,000	7.65%	24 Feb/Feb 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAch
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 755,370	8.50%	14 Feb/Feb 2020	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAch
<b>Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds</b>					
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	USD 50,890,000 (nilai penuh/full amount)	8.40%	19 Jan/Jan 2019	Dibayar penuh/ Fully paid	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	USD 50,890,000 (nilai penuh/full amount)	8.28%	2 Feb/Feb 2018	Dibayar penuh/ Fully paid	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG*	USD 50,890,000 (nilai penuh/full amount)	8.30%	29 Mar/Mar 2019	Dibayar penuh/ Fully paid	-

\* Sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

Previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN  
(lanjutan)

## OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 755.370 (2018: Rp 1.724.050).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 112.533 (2018: Rp 376.199).

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp 1.659.000 (2018: Rp 4.364.500).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwalianamanatan untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi III 2013, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II 2015, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III 2015, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I 2016, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

## 16. SECURITIES ISSUED (continued)

## BONDS (continued)

As at 31 December 2019, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 755,370 (2018: Rp 1,724,050).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2019 amounted to Rp 112,533 (2018: Rp 376,199).

During 2019, the Company has paid securities issued to the banks amounted Rp 1,659,000 (2018: Rp 4,364,500).

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

The trustee agreements for Bonds III 2013, Continuation Bonds I Phase I 2014, Continuation Bonds I Phase II 2015, Continuation Bonds I Phase III 2015, Continuation Bonds II Phase I 2016 and Continuation Bonds II Phase II 2017, provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.

Moreover for Bonds III 2013, Continuation Bonds I Phase I 2014, Continuation Bonds I Phase II 2015, Continuation Bonds I Phase III 2015, Continuation Bonds II Phase I 2016 and Continuation Bonds II Phase II 2017, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN

## 17. TAXATION

## a. Utang pajak

## a. Taxes payable

	2019	2018	
Utang pajak penghasilan			Corporate income tax payable
- Pasal 25	-	2,622	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 17b)	10,274	34,933	Article 29 (Note 17b) -
	10,274	37,555	
Utang pajak lain-lain			Other taxes payable
- Pasal 21	7,194	6,138	Article 21 -
- Pasal 23	135	313	Article 23 -
- Pasal 26	1,308	2,048	Article 26 -
- Pasal 4(2)	14	124	Article 4(2) -
- Lain-lain	41	-	Others -
	8,692	8,623	
	18,966	46,178	

## b. Beban pajak penghasilan

## b. Income tax expense

	2019	2018	
Kini	67,336	40,623	Current
Tangguhan (Catatan 17c)	29,445	(11,567)	Deferred (Note 17c)
	96,781	29,056	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut.

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	347,284	51,562	Income before income tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	86,821	12,891	Tax calculated at tax rates
Penghasilan kena pajak final	(5,232)	(6,819)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	15,192	22,984	Non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	96,781	29,056	Income tax expense

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)****17. TAXATION (continued)****b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****b. Income tax expense (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	2019	2018	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	347,284	51,562	<b>Income before income tax</b>
<b>Beda waktu</b>			<b>Temporary differences</b>
- Penyusutan aset tetap	(1,073)	3,629	Fixed assets depreciation -
- Provisi beban operasional	34,391	678	Provision for operating expense -
- Imbalan kerja karyawan	4,022	5,369	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(157,455)	38,231	Allowance for impairment losses -
- Provisi bonus	2,333	(1,639)	Provision for bonus -
<b>Beda tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
- Kesejahteraan karyawan	24,778	35,311	Employee welfare -
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	35,987	56,626	Other expenses not deductible - for tax purposes
- Penghasilan bunga kena pajak final	(20,927)	(27,277)	Interest income subject - to final tax
<b>Laba kena pajak</b>	<u>269,340</u>	<u>162,490</u>	<b>Taxable income</b>
Beban pajak penghasilan - kini	67,336	40,623	Income tax expense - current
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(57,062)	(5,880)	Prepaid tax
Utang pajak kini - Pasal 29	<u>10,274</u>	<u>34,933</u>	Corporate income tax payable - Article 29

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2018 conforms to the Company Annual Tax Return.

**c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan****c. Deferred tax assets/(liabilities)**

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ (Charged/ credited to equity)	(Dibebankan/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged/ credited to profit and loss)	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyusutan aset tetap	2,790	-	(267)	2,523	Fixed assets depreciation
Provisi beban operasional	3,981	-	8,598	12,579	Provision for operating expense
Imbalan kerja karyawan	8,181	727	1,005	9,913	Employee benefits
Provisi bonus	2,928	-	583	3,511	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	(16,449)	67,420	-	50,971	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	67,119	-	(39,364)	27,755	Allowance for impairment losses
	<u>68,550</u>	<u>68,147</u>	<u>(29,445)</u>	<u>107,252</u>	

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/ (Charged)/ credited to to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyusutan aset tetap	1,883	-	907	2,790	Fixed assets depreciation
Provisi beban operasional	3,811	-	170	3,981	Provision for operating expense
Imbalan kerja karyawan	8,379	(1,540)	1,342	8,181	Employee benefits
Provisi bonus	3,338	-	(410)	2,928	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	46,014	(62,463)	-	(16,449)	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	57,561	-	9,558	67,119	Allowance for impairment losses
	<u>120,986</u>	<u>(64,003)</u>	<u>11,567</u>	<u>68,550</u>	

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

## 17. TAXATION (continued)

## c. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

## d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

## d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

## 18. IMBALAN KERJA

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	12,911	9,416	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	25,613	19,734	Pension benefits and other post- employment benefit
Imbalan jangka panjang lainnya	14,044	12,992	Other long-term employee benefits
	<u>52,568</u>	<u>42,142</u>	
Bagian jangka pendek	16,659	11,480	Current portion
Bagian jangka panjang	35,909	30,662	Non-current portion
	<u>52,568</u>	<u>42,142</u>	

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tertanggal 16 Januari 2020 dan 16 Januari 2019.

## 18. EMPLOYEE BENEFITS

Employee benefits for the periods ended 31 December 2019 and 2018 are calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia which used the *projected unit credit* method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 16 January 2020 and 16 January 2019.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. IMBALAN KERJA** (lanjutan)**18. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	2019	2018	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto	8.0%	9.0%	Discount rate
Kenakan gaji di masa datang	7.0%	7.0%	Future salary increases
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) III 2011/ Indonesian Mortality Table III 2011		Table of mortality -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ 5% from mortality rate		Disability rate -
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		Normal retirement age -

**Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya****Pension benefits and other post-employment benefit**

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban	25,613	19,734	Present value of obligations
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of plan assets
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	25,613	19,734	Net pension benefits and other post-employment benefit

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:

	2019	2018	
Pada awal tahun	19,734	22,105	At the beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	4,300	4,592	Expenses charged in the profit and loss
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	2,909	(6,162)	Income credited to other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(1,330)	(801)	Benefits paid
Pada akhir tahun	25,613	19,734	At the end of year

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

## 18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya  
(lanjutan)

Pension benefits and other post-employment  
benefit (continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah  
sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of income  
are as follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	2,636	2,638	Current service cost
Biaya bunga	1,676	1,688	Interest cost
Pindahan (ke)/dari entitas lain	(12)	266	Transfer (to)/from other entities
Kontribusi Perseroan	-	-	Employer's contributions
	<u>4,300</u>	<u>4,592</u>	

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto  
adalah sebagai berikut:

The movements of net pension benefits and other  
post-employment benefit are as follows:

	2019			
	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations	
Pada awal tahun	19,734	-	19,734	At beginning of year
Biaya jasa kini	2,636	-	2,636	Current service cost
Beban/(penghasilan) bunga	1,676	-	1,676	Interest expense/(income)
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi demografis	(825)	-	(825)	Change in demographic - assumptions
- Perubahan dalam asumsi keuangan	3,147	-	3,147	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	587	-	587	Experience adjustment - on obligation
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	+	-	Change in asset ceiling, - excluding amounts included in interest expense
Iuran pemberi kerja	-	-	-	Employer's contributions
Iuran pekerja	-	-	-	Employee's contributions
Imbalan yang dibayar	(1,330)	-	(1,330)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliai	(12)	-	(12)	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	25,613	-	25,613	At end of year
Bagian jangka pendek			1,212	Current portion
Bagian jangka panjang			<u>24,401</u>	Non-current portion
			<u>25,613</u>	



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. IMBALAN KERJA** (lanjutan)**18. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya  
(lanjutan)

*Pension benefits and other post-employment  
benefit (continued)*

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto  
adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*The movements of net pension benefits and other  
post-employment benefit are as follows: (continued)*

	2018			
	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations	
Pada awal tahun	22,105	-	22,105	At beginning of year
Biaya jasa kini	2,638	-	2,638	Current service cost
Beban/(penghasilan) bunga	1,688	-	1,688	Interest expense/(income)
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi demografis	(888)	-	(888)	Change in demographic - assumptions
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(2,799)	-	(2,799)	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(2,475)	-	(2,475)	Experience adjustment - on obligation
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-	Change in asset ceiling, - excluding amounts included in interest expense
luran pemberi kerja	-	-	-	Employer's contributions
luran pekerja	-	-	-	Employee's contributions
Imbalan yang dibayar	(801)	-	(801)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliasi	266	-	266	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	19,734	-	19,734	At end of year
Bagian jangka pendek			568	Current portion
Bagian jangka panjang			19,166	Non-current portion
			19,734	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program  
pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember  
2019 adalah 15 tahun (2018: 19 tahun).

*The weighted average duration of the defined benefit  
pension obligation at 31 December 2019 is 15 years  
(2018: 19 years).*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat  
pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted pension  
benefits are as follows:*

	2019	2018	
Kurang dari satu tahun	4,015	2,064	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	5,791	3,542	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	15,968	14,610	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	417,144	575,945	Beyond five years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk  
perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai  
berikut:

*The sensitivity of the defined benefit pension  
obligation to changes in the principal actuarial  
assumptions are as follows:*

	31 Desember/December 2019			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	1%	(3,385)	4,342	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,770	(3,723)	Future salary increases

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya  
(lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 2018			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,795)	3,763	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,140	(3,068)	Future salary increases

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

PT Astra International Tbk (AI) selaku pendiri Dana Pensiun Astra memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan AI adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. AI juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

## 18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment  
benefit (continued)

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows: (continued)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Through its defined benefits pension plans, the Company are exposed to a number of risk such as assets volatility and changes in bonds yields, as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Company's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holdings.

PT Astra International Tbk (AI) as the founder of Dana Pensiun Astra ensures that the investment positions are managed within an *asset-liability matching* ("ALM") framework that is developed to achieve long-term returns that are in line with the obligation in defined benefit pension plans. Within this ALM framework, AI's objective is to match assets and the pension obligations by investing in a well-diversified portfolio that generates sufficient risk-adjusted returns to match the benefit payments. AI also actively monitors the duration and the expected yield of the investments to ensure it matches the expected cash outflows arising from the pension obligations.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya  
(lanjutan)

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 1.245.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pada awal tahun	12.992	11.199	At beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	2.061	3.330	Expenses charged in profit or loss
Imbalan yang dibayarkan	(1.009)	(1.537)	Benefits paid
Pada akhir tahun	14.044	12.992	At end of year
Bagian jangka pendek	2.536	1.496	Current portion
Bagian jangka panjang	11.508	11.496	Non-current portion
	14.044	12.992	

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	3.819	3.569	Current service cost
Biaya bunga	1.022	751	Interest cost
Pengukuran ulang yang diakui selama tahun berjalan	(2.780)	(990)	Remeasurements recognised during the year
	2.061	3.330	

## 19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

## 19. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 2019 dan/and 2018			Shareholders
	Jumlah saham diterbitkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
PT Astra Internasional Tbk	400.000.000	50%	400.000	PT Astra International Tbk
Toyota Financial Services Corporation	400.000.000	50%	400.000	Toyota Financial Services Corporation
	800.000.000	100%	800.000	

## 20. CADANGAN WAJIB

Cadangan wajib

## 20. STATUTORY RESERVES

	2019	2018	
Cadangan wajib	48.000	40.000	Statutory reserves

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. CADANGAN WAJIB (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 April 2018, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp. 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 40.000 per 31 Desember 2018.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp. 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 48.000 per 31 Desember 2019.

## 20. STATUTORY RESERVES (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders on 10 April 2018, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 40,000 as of 31 December 2018.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 26 March 2019, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 48,000 as of 31 December 2019.

## 21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2019	2018
Pendapatan pembiayaan konsumen	2,202,871	2,275,672
Pendapatan dari pembiayaan bersama	108,595	178,929
	<u>2,311,466</u>	<u>2,454,601</u>

## 21. CONSUMER FINANCING INCOME

Consumer financing income  
Income from joint financing

## 22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2019	2018
Pendapatan denda dan penalti	110,443	117,768
Pendapatan administrasi	9,030	10,517
Lain-lain	1,280	644
	<u>120,753</u>	<u>128,929</u>

## 22. MISCELLANEOUS INCOME

Late charges and penalty income  
Administration income  
Others

## 23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018
Gaji dan imbalan karyawan	197,147	191,117
Pemasaran dan penjualan	113,834	56,932
Jasa profesional	59,357	45,776
Penyusutan (Catatan 10)	35,369	30,286
Perbaikan dan perawatan	25,791	12,604
Pendidikan dan pelatihan	16,731	5,223
Transportasi dan perjalanan	12,952	11,739
Komunikasi	12,094	15,472
Sewa	11,430	18,581
Representasi dan jamuan	8,574	7,265
Pajak	7,397	7,536
Perlengkapan kantor	4,723	4,290
Rekrutmen	2,288	2,249
Keamanan dan kontribusi	2,537	1,760
Air dan listrik	1,614	2,301
Lain-lain	3,011	6,686
	<u>514,849</u>	<u>419,817</u>

## 23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salary and employee benefits  
Marketing and selling  
Professional fees  
Depreciation (Note 10)  
Repairs and maintenance  
Education and training  
Transportation and travelling  
Communication  
Rent  
Entertainment  
Taxes  
Office supplies  
Recruitment  
Security and contribution  
Water and electricity  
Others

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related parties balances and transactions.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

## 24. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2019	2018	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Bunga pinjaman bank	1,164,375	1,045,438	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi	112,533	376,199	Bonds interest -
(Catatan 16)			(Note 16)
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi (Catatan 16)	1,912	6,841	Bonds (Note 16) -
Provisi dan administrasi	533	1,164	Provision and administration
	<u>1,279,353</u>	<u>1,429,642</u>	

25. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI -  
LAINNYA25. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES -  
OTHERS

	2019	2018	
(Pembalikan)penurunan nilai untuk piutang dari jaminan kendaraan	(9,275)	(79,390)	(Reverse)/impairment losses for receivables from collateral vehicles
Kerugian atas piutang dari jaminan kendaraan	104,656	296,701	Loss on receivables from collateral vehicles
	<u>95,381</u>	<u>217,311</u>	

## 26. LABA PER SAHAM

## 26. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

	2019	2018	
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	250,503	22,506	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) <sup>*)</sup>	800,000	800,000	Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) <sup>*)</sup>
Laba per saham (nilai penuh)	<u>313</u>	<u>28</u>	Earnings per share (full amount)

<sup>\*)</sup> Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

The weighted average number of ordinary shares on issue is <sup>\*)</sup> calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham diuliskan sama dengan laba per saham bersih.

As at 31 December 2019 and 2018, the Company do not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

## 27. LIABILITAS KONTINJEN

## 27. CONTINGENT LIABILITY

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2019 and 2018.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 28. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta untuk periode 2019 - 2020. Komitmen sewa pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
< 1 tahun	291	537	< 1 year
1- 2 tahun	-	-	1 - 2 years
	<u>291</u>	<u>537</u>	

## 28. COMMITMENTS

The company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta for the period 2019 - 2020. The rental commitment as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

## 29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

## 29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Astra International Tbk	PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%/PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%.	Penyaluran kendaraan/Dealers
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk/PT Bank Permata Tbk is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk.	Penempatan dana/Placement of funds
PT Asuransi Astra Buana	PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana/PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana.	Kerjasama asuransi/Insurance cooperation
Dana Pensiun Astra	Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2)/Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate defined benefit pension plan (DPA 1) and defined contribution pension plan (DPA 2).	Program imbalan pasca kerja Perseroan/ Post-employment benefit fund of the Company
PT Astra Aviva Life	PT Astra Aviva Life adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk/PT Astra Aviva Life is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk.	Kerjasama asuransi/Insurance cooperation

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	2019	2018	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			<b>Cash and cash equivalents</b>
PT Bank Permata Tbk	173,326	161,871	PT Bank Permata Tbk
Persentase terhadap total aset	0,85%	0,80%	Percentage of total assets
<b>Beban dibayar dimuka dan uang muka</b>			<b>Prepaid expenses and advances</b>
PT Asuransi Astra Buana	461	735	PT Asuransi Astra Buana
Persentase terhadap total aset	0,00%	0,00%	Percentage of total assets
<b>Piutang lain-lain</b>			<b>Other receivables</b>
PT Asuransi Astra Buana	10,474	13,022	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	100	152	PT Astra Aviva Life
	10,574	13,174	
Persentase terhadap total aset	0,05%	0,07%	Percentage of total assets
<b>Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>184,361</b>	<b>175,780</b>	<b>Total assets with related parties</b>
Persentase terhadap total aset	0,90%	0,87%	Percentage of total assets
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Utang penyalur kendaraan</b>			<b>Payable to dealers</b>
PT Astra International Tbk	20,094	33,588	PT Astra International Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	0,11%	0,19%	Percentage of total liabilities
<b>Utang lain-lain</b>			<b>Other payables</b>
Utang kepada perusahaan asuransi			Payable to insurance companies
PT Asuransi Astra Buana	55,994	44,666	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	4,852	2,824	PT Astra Aviva Life
	60,846	47,490	
Persentase terhadap total liabilitas	0,34%	0,27%	Percentage of total liabilities
<b>Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>80,940</b>	<b>81,078</b>	<b>Total liabilities with related parties</b>
Persentase terhadap total liabilitas	0,45%	0,46%	Percentage of total liabilities
<b>PENDAPATAN</b>			<b>INCOME</b>
<b>Pendapatan bunga bank</b>			<b>Interest income</b>
PT Bank Permata Tbk	3,588	4,934	PT Bank Permata Tbk
Persentase terhadap total pendapatan	0,14%	0,18%	Percentage of total income
<b>Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>3,588</b>	<b>4,934</b>	<b>Total income with related parties</b>
Persentase terhadap total pendapatan	0,14%	0,18%	Percentage of total income
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and administrative expenses</b>
PT Asuransi Astra Buana	875	909	PT Asuransi Astra Buana
Dana Pensiun Astra	1,228	1,258	Dana Pensiun Astra
<b>Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi</b>	<b>2,103</b>	<b>2,167</b>	<b>Total expense with related parties</b>
Persentase terhadap total beban	0,09%	0,08%	Percentage of total expense

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
BERELASI (lanjutan)

## Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan. Rincian kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Imbalan jangka pendek			Short-term employee benefit
- Dewan Komisaris	358	308	Board of Commissioners -
- Direksi	13,200	11,119	Directors -
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			Post-employment benefits and other long-term employee benefits
- Direksi	2,589	2,123	Directors -
Jumlah	<u>16,147</u>	<u>13,550</u>	Total

## 30. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

## Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembiayaan konsumen**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.
- **Pembiayaan penyalur kendaraan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)

## Key management compensation

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company. Details of key management's compensation are as follows:

## 30. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segments based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

## Reporting format based on business segments

The Company's operating segments represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- **Consumer financing**  
Included in the consumer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of consumer financing.
- **Finance lease**  
Included in the finance lease segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of finance lease.
- **Dealer financing**  
Included in the dealer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of dealer financing.



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

## 30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha  
(lanjutan)

Reporting format based on business segments  
(continued)

	2019				Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan perantara/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						Statement of profit or loss and comprehensive income
<b>Pendapatan</b>						<b>Income</b>
Pembiayaan konsumen	2,311,466	-	-	-	2,311,466	Consumer financing
Sewa pembiayaan	-	34,620	-	-	34,620	Finance leases
Pembiayaan dealer	-	-	69,286	-	69,286	Dealer financing
Bunga bank dan lain-lain	120,495	385	64	20,735	141,680	Interest income from banks and miscellaneous
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2,431,961</b>	<b>35,005</b>	<b>69,350</b>	<b>20,735</b>	<b>2,557,052</b>	<b>Total income</b>
<b>Beban</b>						<b>Expenses</b>
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	479,480	479,480	General and administrative expenses (exclude depreciation)
Penyusutan	-	-	-	35,369	35,369	Depreciation
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1,279,353	1,279,353	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan perantara kendaraan	319,506	91	561	-	320,158	Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables
- Lainnya	-	-	-	95,381	95,381	Others -
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	27	27	Loss on foreign exchange - net
<b>Jumlah beban</b>	<b>319,506</b>	<b>91</b>	<b>561</b>	<b>1,889,610</b>	<b>2,209,768</b>	<b>Total expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,112,455</b>	<b>34,915</b>	<b>68,789</b>	<b>(1,868,875)</b>	<b>347,284</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-	-	-	(96,781)	(96,781)	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>2,112,455</b>	<b>34,915</b>	<b>68,789</b>	<b>(1,965,656)</b>	<b>250,503</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>18,364,299</b>	<b>315,516</b>	<b>663,211</b>	<b>1,255,387</b>	<b>20,498,413</b>	<b>Total assets</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>16,053,904</b>	<b>282,852</b>	<b>469,202</b>	<b>1,045,842</b>	<b>17,851,800</b>	<b>Total liabilities</b>
	2018					
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan perantara/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						Statement of profit or loss and comprehensive income
<b>Pendapatan</b>						<b>Income</b>
Pembiayaan konsumen	2,454,601	-	-	-	2,454,601	Consumer financing
Sewa pembiayaan	-	37,956	-	-	37,956	Finance leases
Pembiayaan dealer	-	-	65,403	-	65,403	Dealer financing
Bunga bank dan lain-lain	130,588	383	4	25,221	156,206	Interest income from banks and miscellaneous
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>2,585,192</b>	<b>38,339</b>	<b>65,407</b>	<b>25,221</b>	<b>2,714,166</b>	<b>Total income</b>
<b>Beban</b>						<b>Expenses</b>
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	389,531	389,531	General and administrative expenses (exclude depreciation)
Penyusutan	-	-	-	30,286	30,286	Depreciation
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1,429,642	1,429,642	Interest and financing charges

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

## 30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha  
(lanjutan)Reporting format based on business segments  
(continued)

	2018 (lanjutan/continued)					
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan penyulur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
<b>Beban (lanjutan)</b>						<b>Expenses (continued)</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyulur kendaraan	594,380	(218)	2,290	-	596,432	Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables
- Lainnya	-	-	-	217,311	217,311	Others -
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	(588)	(588)	Loss on foreign exchange - net
Jumlah beban	594,380	(218)	2,290	2,086,172	2,882,804	Total expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	1,990,839	38,557	63,117	(2,040,951)	51,562	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	-	-	-	(29,056)	(29,056)	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	1,990,839	38,557	63,117	(2,070,007)	22,506	<b>NET INCOME</b>
Jumlah aset	17,231,153	382,600	631,586	2,048,723	20,264,002	Total assets
Jumlah liabilitas	15,002,778	307,002	649,892	1,783,780	17,643,452	Total liabilities

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Reporting format based on geographical areas

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 36 cabang (2018: 35 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Geographical segment consists of 36 branches (2018: 35 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2019	2018	
<b>Pendapatan</b>			<b>Income</b>
- Area Jawa	1,132,737	1,248,186	Jawa area -
- Area DKI Jakarta	629,035	650,488	DKI Jakarta area -
- Area Sumatera	523,530	529,871	Sumatera area -
- Area Kalimantan	129,648	135,365	Kalimantan area -
- Area Bali	84,912	89,785	Bali area -
- Area Sulawesi	57,190	60,471	Sulawesi area -
Jumlah pendapatan	2,567,052	2,714,166	Total income

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

## (i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga Dolar AS dan Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

## a. Dalam mata uang asal

	2019	2018	
<b>Dolar AS (nilai penuh)</b>			<b>US Dollar (full amount)</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	700,005	398,931	Cash and cash equivalents
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman	902,368,279	787,624,434	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	50,000,000	Securities issued
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(902,368,279)	(837,624,434)	Hedging
Aset bersih	700,005	398,931	Net assets
<b>Yen Jepang (nilai penuh)</b>			<b>Japanese Yen (full amount)</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	26,557	26,559	Cash and cash equivalents
Aset bersih	26,557	26,559	Net assets

## b. Dalam ekuivalen Rupiah

	2019	2018	
<b>Dolar AS</b>			<b>US Dollar</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	9,730	5,776	Cash and cash equivalent
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman	12,543,795	11,405,588	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	724,050	Securities issued
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(12,543,795)	(12,129,638)	Hedging
Aset bersih	9,730	5,776	Net assets
<b>Yen Jepang</b>			<b>Japanese Yen</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	3	3	Cash and cash equivalents
Aset bersih	3	3	Net assets

Lampiran - 5/62 - Schedule

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

## (i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts to hedge the US Dollar loans' principal and interest from US Dollar floating rate and Japanese Yen floating rate to Rupiah fixed rate.

The table below summarise the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2019 and 2018. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

## a. In original currency

	2019	2018	
<b>Dolar AS (nilai penuh)</b>			<b>US Dollar (full amount)</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	700,005	398,931	Cash and cash equivalents
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman	902,368,279	787,624,434	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	50,000,000	Securities issued
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(902,368,279)	(837,624,434)	Hedging
Aset bersih	700,005	398,931	Net assets
<b>Yen Jepang (nilai penuh)</b>			<b>Japanese Yen (full amount)</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	26,557	26,559	Cash and cash equivalents
Aset bersih	26,557	26,559	Net assets

## b. In Rupiah equivalent

	2019	2018	
<b>Dolar AS</b>			<b>US Dollar</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	9,730	5,776	Cash and cash equivalent
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman	12,543,795	11,405,588	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	724,050	Securities issued
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(12,543,795)	(12,129,638)	Hedging
Aset bersih	9,730	5,776	Net assets
<b>Yen Jepang</b>			<b>Japanese Yen</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	3	3	Cash and cash equivalents
Aset bersih	3	3	Net assets

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## (i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	2019		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	97	(97)	Impact to net income
	2018		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	58	(58)	Impact to net income

## (ii) Risiko kredit

## (a) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pembiayaan perantara kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

	2019	2018	
Kas di bank	433,407	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen*	19,207,951	18,172,531	Consumer financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	315,663	352,688	Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan Dealer*	570,192	638,197	Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain - bruto	167,132	332,987	Other receivables - gross
Aset derivatif	173,308	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	6,311	Other assets
	20,868,958	20,737,301	
Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	(892,773)	(963,280)	Less: Allowance for impairment losses
	19,976,185	19,774,021	

\* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (i) Foreign exchange risk (continued)

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2019 and 2018:

## (ii) Credit risk

## (a) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

## (ii) Credit risk (continued)

## (a) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

## (a) Credit risk monitoring (continued)

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko aset keuangan bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

The above table represents a maximum exposure of financial assets risk to the Company at 31 December 2019 and 2018, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for impairment losses as reported in the statements of financial position.

## (b) Konsentrasi risiko aset keuangan

## (b) Risk concentration of financial assets

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Based on maximum exposure of credit risk

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2019 and 2018, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

	2019		Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail		
Kas di bank	433,407	-	433,407	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,248,547	17,959,404	19,207,951	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	315,663	-	315,663	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	570,192	-	570,192	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	105,154	61,978	167,132	Other receivables - gross
Aset derivatif	173,308	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	-	1,305	Other assets
	<u>2,847,576</u>	<u>18,021,382</u>	<u>20,868,958</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(892,773)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>19,976,185</u>	

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

## (ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

	2018		Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail		
Kas di bank	369,049	-	369,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen-bruto	1,549,602	16,622,929	18,172,531	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	352,688	-	352,688	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	638,187	-	638,187	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	253,334	79,663	332,987	Other receivables - gross
Aset derivatif	865,538	-	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	6,311	-	6,311	Other assets
	<u>4,034,719</u>	<u>16,702,582</u>	<u>20,737,301</u>	
Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(963,280)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>19,774,021</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance leases and dealer financing receivable.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Piutang pembiayaan konsumen – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Consumer financing receivable – net and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan sektor geografis

Based on geographical sector

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2019						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	433,407	-	-	-	-	433,407	Cash in banks
Pinang pembiayaan konsumen	8,135,111	5,219,628	3,979,106	884,776	563,829	415,259	19,207,651	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	130,694	85,779	85,245	14,540	9,581	6,824	315,663	Net investment in financing leases
Pinang pembiayaan peralatan kendaraan	-	570,192	-	-	-	-	570,192	Dealer financing receivables
Pinang lain-lain	-	167,133	-	-	-	-	167,133	Other receivables
Aset derivatif	-	173,308	-	-	-	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	-	1,395	-	-	-	-	1,395	Other assets
Jumlah	8,265,805	6,683,749	4,064,401	899,316	573,410	422,077	20,885,958	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(892,773)	Less: Allowance for impairment losses
							19,970,185	
	2018						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	399,049	-	-	-	-	399,049	Cash in banks
Pinang pembiayaan konsumen	8,420,844	4,384,058	3,586,167	832,451	576,390	399,671	18,172,531	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	103,493	85,085	89,509	18,156	11,199	7,174	352,656	Net investment in financing leases
Pinang pembiayaan peralatan kendaraan	-	638,197	-	-	-	-	638,197	Dealer financing receivables
Pinang lain-lain	-	332,987	-	-	-	-	332,987	Other receivables
Aset derivatif	-	895,538	-	-	-	-	895,538	Derivative assets
Aset lain-lain	-	6,311	-	-	-	-	6,311	Other assets
Jumlah	8,524,337	6,681,205	3,675,706	850,607	587,589	406,845	20,737,303	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(893,280)	Less: Allowance for impairment losses
							19,774,023	

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

## (ii) Credit risk (continued)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)(b) Risk concentration of financial assets  
(continued)

## Berdasarkan kualitas aset keuangan

## Based on quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
eksposur risiko kredit atas aset keuangan  
terbagi atas:

As at 31 December 2019 and 2018 credit risk  
exposure relating to financial assets are  
divided as follows:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	433,407	-	-	433,407	Cash in banks
Putang pembiayaan konsumen	16,757,955	2,129,260	320,736	19,207,951	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	308,438	6,587	638	315,663	Net investment in finance leases
Putang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	-	570,192	Dealer financing receivables
Putang lain-lain	41,911	-	125,221	167,132	Other receivables
Aset derivatif	173,308	-	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	-	-	1,305	Other assets
	<u>18,286,516</u>	<u>2,135,847</u>	<u>446,595</u>	<u>20,868,958</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(892,773)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>19,976,185</u>	
	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	369,049	-	-	369,049	Cash in banks
Putang pembiayaan konsumen	15,431,007	2,371,425	370,099	18,172,531	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	328,691	22,680	1,317	352,688	Net investment in finance leases
Putang pembiayaan penyalur kendaraan	638,197	-	-	638,197	Dealer financing receivables
Putang lain-lain	40,596	-	292,391	332,987	Other receivables
Aset derivatif	865,538	-	-	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	6,311	-	-	6,311	Other assets
	<u>17,679,389</u>	<u>2,394,105</u>	<u>663,807</u>	<u>20,737,301</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(963,280)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>19,774,021</u>	



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

## (ii) Credit risk (continued)

## (b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

## (b) Risks concentration of financial assets (continued)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Based on quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2019 and 2018 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

	2019			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	433,407	-	433,407	Cash in banks
Putang pembiayaan konsumen	16,418,522	339,433	16,757,955	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	303,365	5,073	308,438	Net investment in finance lease
Putang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	570,192	Dealer financing receivables
Putang lain-lain	41,911	-	41,911	Other receivable
Aset derivatif	173,308	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	-	1,305	Other assets
	<u>17.942.010</u>	<u>344.506</u>	<u>18.286.516</u>	
	2018			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	369,049	-	369,049	Cash in banks
Putang pembiayaan konsumen	15,171,706	259,301	15,431,007	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	328,415	276	328,691	Net investment in finance lease
Putang pembiayaan penyalur kendaraan	638,197	-	638,197	Dealer financing receivables
Putang lain-lain	40,596	-	40,596	Other receivable
Aset derivatif	865,538	-	865,538	Derivative assets
Aset lain-lain	6,311	-	6,311	Other assets
	<u>17.419.812</u>	<u>259.577</u>	<u>17.679.389</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Kualitas 1  
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau direstrukturisasi;

- Quality 1  
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment or restructured;

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah: (lanjutan)

- Kualitas 2  
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019				
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1.600.414	6.507	-	1.606.921	1 - 7 days
8 - 30 hari	478.846	80	-	478.926	8 - 30 days
	<u>2.129.260</u>	<u>6.587</u>	<u>-</u>	<u>2.135.847</u>	
	2018				
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1.755.481	22.554	-	1.778.045	1 - 7 days
8 - 30 hari	615.834	126	-	616.060	8 - 30 days
	<u>2.371.425</u>	<u>22.680</u>	<u>-</u>	<u>2.394.105</u>	

Perseroan menghapusbukkan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows: (continued)

- Quality 2  
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment instalments or been restructured, during their first 5 (five) months contracts tenure.

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are "past due but not impaired" on 31 December 2019 and 2018 are set out below:

The Company writes-off consumer financing receivable, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## (ii) Risiko kredit (lanjutan)

## (b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan  
(lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai  
adalah sebagai berikut:

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets  
(continued)

Based on quality of financial assets  
(continued)

Movement of the allowance for impairment  
losses are as follows:

	2019						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/Consumer financing receivables and other receivables		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalar kendaraan/ Dealer financing receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail					
Saldo awal	57,087	884,351	88	6,631	15,143	963,280	Beginning balance
Penambahan/ (pembelian)	20,784	298,968	59	350	95,381	415,539	Additions/reversal
Penghapusan piutang	(24,790)	(356,600)	-	-	(104,656)	(486,046)	Written-off receivables
Saldo akhir	53,061	826,716	147	6,981	5,868	892,773	Ending balance
	2018						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/Consumer financing receivables and other receivables		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalar kendaraan/ Dealer financing receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail					
Saldo awal	36,117	659,606	306	4,341	94,533	794,903	Beginning balance
Penambahan/ (pembelian)	50,739	543,621	(216)	2,290	217,311	813,743	Additions/reversal
Penghapusan piutang	(29,789)	(318,876)	-	-	(296,701)	(645,366)	Written-off receivables
Saldo akhir	57,067	884,351	88	6,631	15,143	963,280	Ending balance

## (iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi cross currency swap untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

## (iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swaps to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)****(iii) Interest rate risk (continued)**Sensitivitas terhadap laba bersihSensitivity to net income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2019 and 2018:

	2019		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,467	(3,467)	Impact to net income
	2018		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	2,952	(2,952)	Impact to net income

Analisa sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**(iv) Risiko likuiditas****(iv) Liquidity risk**

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

## (iv) Liquidity risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2019 and 2018:

2019						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman	9,094,803	3,317,858	5,315,341	2	17,728,004	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	770,958	-	-	-	770,958	Securities issued
Utang penyakur kendaraan	44,570	-	-	-	44,570	Payable to dealers
Beban yang masih harus dibayar	310,808	-	-	-	310,808	Accrued expense
Utang lain-lain	345,156	-	-	-	345,156	Other payables
Jumlah	10,566,295	3,317,858	5,315,341	2	19,199,496	Total
<b>DERIVATIF</b>						<b>DERIVATIVES</b>
Arus kas keluar	5,544,189	3,259,669	5,250,895	-	14,054,753	Cash outflow
Arus kas masuk	(5,180,959)	(2,960,600)	(4,945,288)	-	(13,086,857)	Cash inflow
	363,230	299,069	305,597	-	967,896	
	10,929,525	3,816,927	5,620,838	2	20,167,392	
2018						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Jumlah/ Total	
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman	6,590,615	4,461,574	5,181,507	59,500	16,293,196	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	1,842,571	770,557	-	-	2,613,128	Securities issued
Utang penyakur kendaraan	63,438	-	-	-	63,438	Payable to dealers
Beban yang masih harus dibayar	243,576	-	-	-	243,576	Accrued expense
Utang lain-lain	255,302	-	-	-	255,302	Other payables
Jumlah	8,995,502	5,232,131	5,181,507	59,500	19,468,640	Total
<b>DERIVATIF</b>						<b>DERIVATIVES</b>
Arus kas keluar	3,894,825	4,110,948	5,091,168	-	12,896,941	Cash outflow
Arus kas masuk	(3,419,907)	(4,118,670)	(5,044,781)	-	(12,583,358)	Cash inflow
	274,918	(7,722)	46,387	-	313,583	
	9,270,420	5,224,409	5,227,894	59,500	19,782,223	



## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

## (v) Fair value of financial instruments (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	2019		2018		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan:</b>					<b>Financial assets:</b>
Kas di bank	433,407	433,407	389,049	389,049	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	19,207,951	21,218,523	18,172,531	20,704,799	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	315,663	329,100	262,688	357,065	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	570,192	638,197	638,197	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	167,132	167,132	332,987	332,987	Other receivables
Aset lain-lain	1,305	1,305	6,311	6,311	Other assets
<b>Liabilitas keuangan:</b>					<b>Financial liabilities:</b>
Pinjaman	15,938,206	16,558,550	14,437,891	14,946,999	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued
Obligasi - bersih	754,906	756,719	2,477,044	2,480,073	Bonds - net
Utang penyalur kendaraan	44,570	44,570	63,438	63,438	Payable to dealers
Akrual	310,808	310,808	243,577	243,577	Accruals
Utang lain-lain	340,156	340,156	250,302	255,302	Other payables

## a) Kas di bank dan aset lain-lain

## a) Cash in banks and other assets

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

## b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

## b) Financing receivables and other receivables

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing receivables, and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing, and other receivables are stated at amortised cost.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

The fair value of consumer financing receivables - net, net investment in finance leases, dealer financing receivables - net, and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).



**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

**(v) Fair value of financial instruments (continued)**

c) Pinjaman

c) Borrowings

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Surat berharga yang diterbitkan

d) Securities issued

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual

e) Payable to dealers, other payables and accruals

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

**(vi) Manajemen risiko permodalan**

**(vi) Capital risk management**

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari "ekuitas" yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## (vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

	2019	2018
Pinjaman:		
- Pinjaman yang diterima - bersih	15,939,206	14,437,891
- Obligasi	754,906	2,477,044
Jumlah pinjaman	16,694,112	16,914,935
Jumlah modal	2,666,613	2,620,550
Gearing ratio (kali)	6.26	6.45

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2019 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya return on asset sebesar 1,73% (2018: 0,24%), return on equity sebesar 9,46% (2018: 0,89%) dan rasio kualitas piutang pembiayaan sebesar 0,31% (2018: 0,46%).

## 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## (vi) Capital risk management (continued)

	2018	2018
Debt:		
Borrowings - net -	14,437,891	14,437,891
Bonds -	2,477,044	2,477,044
Total debt	16,914,935	16,914,935
Total capital	2,620,550	2,620,550
Gearing ratio (times)	6.45	6.45

Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as of 31 December 2019 the Company has also calculated rentability ratios, among others, return on asset is 1.73% (2018: 0.24%), return on equity is 9.46% (2018: 0.89%) and non-performing financing ratio is 0.31% (2018: 0.46%).

## 32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

## a. Pembiayaan bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (without recourse) dengan PT Andalan Finance Indonesia.

Dalam perjanjian kerjasama di bawah ini, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan dari masing-masing pihak adalah 90% dari Perseroan dan 10% dari pemberi pembiayaan bersama. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2019 dan/and 2018

Pemberi pembiayaan bersama/ Joint financing provider	Mata uang/ Currency	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Jangka waktu/ Period
PT Andalan Finance Indonesia	Rp	1,630,000	1 tahun/year

Jangka Waktu perjanjian akan diperpanjang seterusnya secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya dengan syarat dan ketentuan yang sama kecuali diakhiri oleh salah satu pihak berdasarkan perjanjian.

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh pelanggan.

Perseroan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada pelanggan yang memenuhi kriteria tertentu.

## b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

## 32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

## a. Joint financing

The Company entered a joint financing agreement, where the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (without recourse) with PT Andalan Finance Indonesia.

Based on the agreements, as at 31 December 2019 and 2018, the amount of funds to be financed by each party will be 90% from the Company and 10% from joint financing providers. Maximum financing facilities are as follows:

The Period of the agreement shall be automatically extended and continued for subsequent term of 1 (one) year with the same terms and conditions, unless it is terminated by a party pursuant to the agreement.

The above facility will be expired at the time consumers pay the latest instalment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements.

## b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING  
(lanjutan)

## c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Astra Aviva Life dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

## 33. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

## 34. TRANSAKSI NON KAS

Tidak ada transaksi non kas selama tahun 2019 dan 2018.

## 35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS  
(continued)

## c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Astra Aviva Life to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

## 33. OFFSETING

As at 31 December 2019 and 2018, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

## 34. NON-CASH TRANSACTION

There is no non-cash transaction during 2019 and 2018.

## 35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2019						
	Arus kas/ Cashflow			Perubahan non kas/ Non-cash changes			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penarikan/ withdrawal/ balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergeseran nilai asing/ Movement of foreign exchange	Pergeseran biaya transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman dan omset Surat berharga yang dikeluarkan	14,437,891	9,095,551	(9,959,873)	(907,170)	2,807	15,069,206	Borrowings and overdraft
	2,677,944		(1,959,599)	(85,959)	1,912	754,908	Securities issued
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	16,014,935	9,095,551	(8,919,473)	(993,229)	4,719	16,064,512	Total liabilities from financing activities

## PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH  
(lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION  
(continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2018						
	Arus kas/ Cashflow			Perubahan non kas/ Non-cash changes			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal/ Balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergeseran nilai asing/ Movement of foreign exchange	Pergeseran biaya transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan	12,529,443	11,131,387	(9,797,907)	563,435	833	14,437,891	Borrowings and overdraft
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6,987,353	—	(4,264,500)	(52,850)	6,841	2,477,054	Securities issued
	19,616,796	11,131,387	(14,151,907)	510,785	7,474	18,914,925	Total liabilities from financing activities

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 9).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 9).

## 36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi, dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan";
- PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah";
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 102: "Akuntansi Murabahah";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"; dan
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan".

## 36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors";
- SFAS 101 "Presentation of Sharia Financial Statements";
- ISFAS 101: "Recognition of Resilient Murabahah Revenue Without Significant Risks Regarding Inventory Ownership";
- IFAS 102: "Impairment of Murabahah Receivables";
- The amendments to SFAS 1: "Presentation of Financial Statements";
- The amendments to SFAS 102: "Accounting Murabahah";
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to SFAS 62 "Insurance contract - Implementation of SFAS 71: Financial Instruments"; and
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments".

**PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi, dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT  
(continued)**

*The above standard will be effective on 1 January 2020.*

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:*

- Amendment to SFAS 22 "Business combination"*
- SFAS 112 "Accounting for endowments"*

*The above standards will be effective on 1 January 2021.*

*As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.*

Managed brands



[www.taf.co.id](http://www.taf.co.id)